



**PENGGUNAAN RASIO LAPORAN KEUANGAN
SEBAGAI DASAR PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN
PADA PT PUPUK KUJANG (PERSERO)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi
Universitas Pakuan Bogor

Dibuat Oleh :

AI RATNA NINGSIH

Npm : 021100211

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2004**

**PENGUNAAN RASIO LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI
DASAR PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN
PADA PT PUPUK KUJANG (PERSERO)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui.

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Eddi Mulyadi S, Drs.,Ak.,MM)

Ketua Jurusan



(Jaenudin, SE.,MM)

**PENGUNAAN RASIO LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI
DASAR PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN
PADA PT PUPUK KUJANG (PERSERO)**

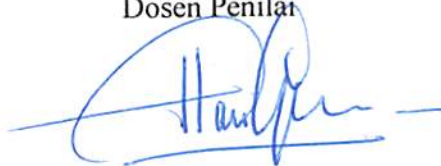
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Sabtu Tanggal : 04/September/2004

Ai Ratna Ningsih
021100211


Menyetujui.

Dosen Penilai



(H. Hary Gursida, SE.,Ak.,MM)

Pembimbing



(H. Soemarno, SE.,MBA)

Co. Pembimbing



(Lesti Hartati, SE)

KESEMPURNAAN

*Berusaha menjadi sempurna berarti akan menjadi
seseorang yang tidak pernah sempurna.*

*Karena ketidak sempurnaan adalah
salah satu jati diri manusia yang sebenarnya.*

Yang juga menunjukkan kesempurnaan Allah SWT.

ABSTRAKS

Ai Ratna Ningsih. Nrp : 021100211. PENGGUNAAN RASIO LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN PADA PT PUPUK KUJANG. Dibawah bimbingan Bapak H. Soemarno, SE, MBA., dan Ibu Lesti Hartati, SE., selaku dosen Co-Pembimbing.

Sebagai objek penelitian PT Pupuk Kujang yang berlokasi di JL. Jend.A. Yani No. 39 Cikampek . Dengan kegiatan usaha memproduksi pupuk urea dan amonia perusahaan ini memasarkan produknya pada tahun terakhir ini hanya pada pangsa pasar dalam negeri setelah adanya keputusan dari pemerintah tentang pemberhentian sementara pegekspor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan rasio laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio berupa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, analisis Z skor. Dan analisis *trend* yang bertujuan mengetahui tendensi dari laporan keuangan. Dalam tingkat penilaian kesehatan perusahaan sebagai BUMN PT Pupuk Kujang menggunakan perhitungan berdasarkan keputusan Menteri BUMN dengan No. 100/MBU/2002. Oleh karena itu penggunaan rasio laporan keuangan dapat dilakukan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan perusahaan untuk memperoleh suatu informasi tentang kekuatan, kelemahan dan potensi serta kredibilitas perusahaan sebagai BUMN.

Selama lima periode (1999-2003) yang diteliti aktiva lancar perusahaan cenderung menurun hingga tahun terakhir mencapai Rp 19.661.328,- hal ini disebabkan karena tingginya deposito berjangka pada aktiva lancar. Lain halnya dengan aktiva tetap yang terus meningkat terutama pada aktiva tetap dalam pelaksanaan sebesar Rp 530.711.287,- .Total aktiva perusahaan selalu meningkat sehingga perusahaan masih mampu membayar hutang-hutangnya yang dibiayai oleh aktiva yang tersedia dan modal sendiri. Dari segi kondisi keuangan perusahaan, dapat diperoleh keuntungan setiap tahunnya akibat adanya peningkatan pada penjualan sebesar 151% akibat danya kenaikan harga pokok penjualan dan biaya operasional perusahaan.

Dari segi likuiditas, perusahaan masih mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya yang berasal dari total aktiva dan selebihnya dibiayai oleh modal sendiri. Ditinjau dari segi solvabilitas perusahaan mampu membayar hutang jangka panjangnya. Ini terbukti dengan tidak adanya beban bunga hutang jangka panjang pada dua periode terakhir yaitu pada tahun 2002 dan 2003. Ditinjau dari aktivitas perusahaan dalam menagih piutangnya, masih dapat ditagih walaupun jangka piutang lebih besar dari pada waktu pengendapan persediaan digudang. Dari faktor profitabilitas, menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 94% akibat adanya peningkatan penjualan, peningkatan biaya operasional dan harga pokok penjualan serta penurunan pada pendapatan lain-lain. Oleh karena itu, perusahaan cukup efisien dan efektif dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dari segi tingkat penilaian kesehatan perusahaan sebagai Badan Usaha Milik Negara PT Pupuk Kujang termasuk dalam kategori perusahaan yang sehat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Penulis ucapkan kepada Allah SWT., karena atas segala rahmat dan Ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Adapun judul yang penulis ambil adalah **“PENGGUNAAN RASIO LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR TINGKAT PENILAIAN KESEHATAN BUMN PADA PT PUPUK KUJANG (PERSERO)”** dimana dalam menunjang penulisan dan pembahasan skripsi ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang bersangkutan yaitu pada PT Pupuk Kujang Jl Jend. A. Yani No. 39 Cikampek, Jawa Barat.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Bapak dan Mamah yang tiada henti-hentinya berdoa, memberikan semangat, kasih sayang dan dorongan selama ini baik moril maupun materil yang begitu berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sekali lagi terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Bapak dan Mamah yang tersayang.

Penyusunan skripsi ini, ditunjang oleh beberapa referensi buku yang berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan, serta berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. H. Soedodo Hardjomidjojo, Ph D., Msc., Ir., selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Bapak Eddy Mulyadi S., MM., Drs., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Jaenudin, MM., SE., selaku Ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak H. Soemarno, MBA., SE., selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Lesti Hartati, SE., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Co.pembimbing dalam penyusunan skripsi ini..
6. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
8. Bapak Kiki L hakim dan Dodi selaku bagian biro akuntansi, beserta seluruh karyawan PT Pupuk Kujang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini.
9. Teh Yeyet, A Yayat, Andi, Teh Rina, Iwan Dan Teh Nani, Ade, Ari, Dendi, Deuis, Devi, Denis (keponakan ku yang lucu), nenekku Mi haji hindun, terimakasih atas dukungannya baik moril maupun materil dan keberasamaannya selama penyusunan skripsi ini.
10. Kakak-kakak ku, adik-adik ku dan keponakan-keponakan ku terimakasih atas dukungannya.
11. Trisna dan Lyli, yang selalu mengantar setiap langkahku dalam penulisan skripsi ini, terima kasih banyak untuk segalanya.
12. Iis, Nina, Anis, Ani, Tri dan seluruh teman-teman ku di kelas E terima kasih atas dukungannya tetap kompak selalu.
13. Untuk Heru, Cecep, Frans, Doni, Sigit dan semua kawan-kawan yang ganteng – ganteng.
14. Uchie, Maya, Fanny, Opiek, Gembong temen–temen seperjuangan (yang tidak bisa disebutkan satu persatu).
15. Mas Wiwit (Rental Mataram), terima kasih banyak sudah membantu menyusun makalah Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun semangat penulis harapkan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan hati dan kemampuan yang ada, semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Amin.

Bogor, September 2004

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAKS	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Maksud Penelitian	5
1.3.2. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.5. Kerangka Penelitian, Paradigma Penelitian	6
1.5.1. Kerangka Penelitian	6
1.5.2. Paradigma Penelitian	10
1.6. Hipotesis Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Pengertian Manajemen Keuangan	12
2.2. Laporan Keuangan	14
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	14
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan	15
2.2.3. Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan	16
2.3. Analisa Rasio Laporan Keuangan	18
2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan	18
2.3.2. Hubungan Rasio Dan Kategori Rasio Keuangan ...	26
2.3.3. Analisis <i>Z Skore</i>	27
2.4. Analisis Kecenderungan (<i>Trend</i>)	28
2.5. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN	31
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	40
3.1. Objek Penelitian	40
3.2. Metode Penelitian	41
3.2.1. Desain Penelitian	41
3.2.2. Operasionalisasi Variabel	42
3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data	42
3.2.4. Metode Analisis	43

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1.	Gambaran Umum Perusahaan.....	50
4.1.1.	Sejarah Singkat Perusahaan.....	50
4.1.2.	Struktur Dan Manajemen Perusahaan.....	52
4.1.2.1.	Struktur Organisasi.....	52
4.1.2.2.	Kepegawaian	57
4.1.2.3.	Sumber Daya Manusia	59
4.1.2.4.	Bidang Usaha PT Pupuk Kujang.....	60
4.1.2.5.	Proses Produksi PT Pupuk Kujang.....	61
4.2.	Pembahasan.....	65
4.2.1.	Laporan Keuangan	65
4.2.2.	Analisis Rasio Keuangan.....	71
4.2.2.1.	Hubungan Rasio dan Kategori Rasio Keuangan.....	
4.2.2.2.	Analisis <i>Z Skore</i>	91
4.2.3.	Analisis Trend	95
4.2.4.	Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN	107
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	122
5.1.	Simpulan.....	122
5.1.1.	Simpulan Umum.....	122
5.1.2.	Simpulan Khusus.....	122
5.2.	Saran.....	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1.	Contoh Hubungan Rasio dan Kategori Rasio Keuangan	27
2. Tabel 2.2.	Contoh Neraca Perbandingan Horizontal.....	30
3. Tabel 2.3.	Contoh Laba Rugi Perbandingan	30
4. Tabel 2.4.	Daftar Indikator Dan Bobot Aspek Keuangan	36
5. Tabel 2.5.	Daftar Indikator Dan Bobot Aspek Operasional	38
6. Tabel 2.6.	Daftar Indikator Dan Bobot Aspek Administrasi.....	39
7. Tabel 3.2.2.	Operasionalisasi Variabel.....	42
8. Tabel 4.1.	Neraca (1999-2003).....	67
9. Tabel 4.2.	Laporan Laba Rugi (1999-2003).....	69
10. Tabel 4.3.	Rasio Likuiditas.....	70
11. Tabel 4.4.	Rasio Solvabilitas.....	75
12. Tabel 4.5.	Rasio Aktivitas	79
13. Tabel 4.6.	Rasio Profitabilitas	84
14. Tabel 4.7.	Hubungan Rasio Dan Kategori Rasio Keuangan	88
15. Tabel 4.8.	Neraca Perbandingan.....	92
16. Tabel 4.9.	Laporan Laba Rugi Perbandingan.....	94
17. Tabel 4.10.	Hasil Evaluasi Perkembangan Perusahaan	104
18. Tabel 4.11.	Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.....	105

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 1.1. Paradigma Penelitian.....	10
2.	Gambar 1.4. Struktur Organisasi.....	56

DAFTAR GRAFIK

1.	Grafik 4.1. Perubahan-Posisi Keuangan Perusahaan.....	98
2.	Grafik 4.2. Kondisi Keuangan Perusahaan	99
3.	Grafik 4.3. Perubahan Posisi Rasio Likuiditas Perusahaan.....	100
4.	Grafik 4.4. Perubahan Posisi Rasio Solvabilitas Perusahaan	101
5.	Grafik 4.5. Perubahan Posisi Rasio Aktivitas Perusahaan.....	102
6.	Grafik 4.6. Perubahan Posisi Rasio Profitabilitas Perusahaan.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002
2. Laporan Produksi Urea In Bag, Amonia dan Karung Plastik 1999 s/d 2003
3. Laporan Konsumsi Bahan Baku dan Penolong Produksi Urea In Bag
4. Laporan Realisasi Biaya Per Jenis Biaya 1999 s/d 2003
5. Laporan Realisasi Penjualan Amonia 1999 s/d 2003

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan teknologi serta meningkatnya spesialisasi dalam berbagai bidang pekerjaan menjadikan manajemen sebagai salah satu cabang ilmu yang semakin kompleks. Bagi perusahaan yang ingin terus berkembang dalam usahanya serta bertujuan menghasilkan laba yang dapat menunjang kegiatan usahanya, maka manajemen sebagai salah satu unsur yang penting dalam mengelola perusahaan harus terus disempurnakan.

Bagi pihak manajemen, sangat sulit untuk mengatasi semua kegiatan yang ada di perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat untuk yang dapat memberikan informasi kepada manajer tentang kejadian yang ada di perusahaan yaitu berupa laporan keuangan. Informasi keuangan ini juga sangat penting bagi perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan keuangan bagi para manajer.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi. Bentuk laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan laba rugi, *cash flow*. Informasi tersebut memberikan gambaran bagi perusahaan tentang kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan dalam satu periode

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau

buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar rasio laporan keuangan yang telah disusun. Selanjutnya analisis rasio ini akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan dan menilai kondisi keuangan perusahaan guna mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan dan tingkat kesehatan perusahaan.

BUMN merupakan badan usaha yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara atau badan usaha yang tidak seluruh sahamnya dimiliki negara melainkan patungan dengan swasta nasional atau asing dimana negara memiliki saham mayoritas 51 %. BUMN didirikan atas pertimbangan untuk melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dengan tujuan untuk melindungi keselamatan dan kesejahteraan masyarakat berdasarkan peraturan Undang-undang yang berlaku tentang pedoman penyehatan dan pengelolaan badan usaha milik negara. Usahanya bersifat komersial yang mengelola sektor-sektor yang strategis dan fungsinya dapat dilakukan oleh swasta.

BUMN banyak menunjukkan kinerja yang cukup baik, dilihat dari segi penjualan, total aset maupun laba bersih yang diperoleh. Sedangkan dari sisi deviden dan pajak, kontribusi BUMN sangat besar. BUMN menguasai berbagai sektor usaha mulai dari pertambangan, farmasi, perbankan hingga bisnis konstruksi. Saat ini ada 161 BUMN yang terdiri dari 135 persero, 11 perum dan 15 perjan.

Penggunaan rasio laporan keuangan dapat dilakukan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan perusahaan khususnya Badan Usaha Milik Negara. Untuk dapat mengetahui lebih lanjut tentang perkembangan perusahaan serta untuk memperoleh suatu informasi tentang kekuatan, kelemahan, potensi dan kredibilitas perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan analisis kecenderungan (*trend*) selama 5 (lima) tahun terakhir dengan mengenyampingkan rasio industri karena pada umumnya sukar untuk mengetahui berapa besarnya rasio industri karena di Indonesia belum ada lembaga yang menyediakan data ini. Dalam menilai posisi keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan analisis rasio berupa likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang telah dicapai oleh BUMN dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan BUMN. Penilaian tingkat kesehatan/kinerja BUMN berlaku bagi seluruh BUMN yang digolongkan menjadi beberapa jenis industri seperti industri manufaktur, industri perdagangan, jasa dsb.

Penilaian kesehatan BUMN mulai diatur dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989 mulailah BUMN dinilai secara lebih kebisnis dengan melihat kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas), kemampuannya menghasilkan laba (Profitabilitas), dan kemampuannya memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek (solvabilitas). Namun dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang terhadap BUMN dari Menteri Keuangan kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka keputusan menteri keuangan

yang ada sebelumnya yaitu keputusan Menteri Keuangan No.740/KMK.00/1989 dan No. 198/KMK.016 /1998 serta keputusan Menteri Pendayagunaan BUMN No. 215/M-BUMN/1999 dinyatakan tidak berlaku. Dengan dikeluarkannya keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002. Untuk melihat kecenderungan kebangkrutan perusahaan dapat menggunakan analisis *Z score* dalam hal ini hanya periode/tahun terakhir saja yang diperhitungkan.

Seperti halnya PT Pupuk Kujang adalah suatu perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam industri pupuk yang sudah berdiri lebih dari 23 tahun. PT Pupuk Kujang (persero) memproduksi 2 (dua) jenis pupuk yang terdiri dari amoniak dan urea .

Kondisi umum PT Pupuk Kujang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan eksternal baik dalam skope industri pupuk maupun perekonomian secara nasional, serta kondisi internal perusahaan. Dari berbagai kondisi tersebut, secara umum, dapat dikatakan bahwa PT Pupuk Kujang mempunyai kinerja yang cukup baik terutama realisasi laba bersih yaitu mencapai 171,99% pada Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2002.

Berdasarkan fakta dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“PENGUNAAN RASIO LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN PADA PT PUPUK KUJANG (PERSERO) . ”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dalam latar belakang penelitian maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan rasio laporan keuangan perusahaan yang diterapkan oleh PT Pupuk Kujang?
2. Sampai sejauh mana tingkat penilaian kesehatan perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai standar BUMN pada PT Pupuk Kujang?
3. Apakah rasio laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar tingkat penilaian kesehatan BUMN?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang relevan mengenai penggunaan rasio laporan keuangan sebagai dasar untuk menentukan dan menilai kondisi keuangan perusahaan pada PT. Pupuk Kujang (Persero).

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan rasio laporan keuangan pada PT Pupuk Kujang

2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai standar BUMN pada PT Pupuk Kujang.
3. Untuk mengetahui penggunaan rasio laporan keuangan sebagai dasar tingkat penilaian kesehatan BUMN pada PT Pupuk Kujang

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan serta segala kegiatannya dan dapat mengetahui sampai sejauh mana teori-teori dan ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan selama perkuliahan dapat diterapkan dalam kegiatan dilapangan.

2. Kegunaan Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan masukan dalam memberikan pemecahan serta mengantisipasi terhadap masalah yang ada pada lokasi penelitian.

1.5. Kerangka Pemikiran, Paradigma Penelitian

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Pada hakekatnya laporan keuangan itu merupakan hasil akhir dari proses yang disusun dengan maksud untuk menyediakan

informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan

Laporan keuangan (*financial statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi satu tahun.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dibandingkan dengan analisis yang hanya didasarkan atas dasar keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Analisa rasio memberikan suatu kerangka kerja bagi manajer financial sehingga dengan analisa rasio itu manajer finansial dapat merencanakan kebutuhan pembelanjaan dimasa mendatang.

Adapun pengertian rasio keuangan merupakan alat utama untuk menganalisis keuangan, kadang-kadang mengacu pada standar

ukuran yang sederhana, seperti misalnya benchmark, rasio dapat menstandarisasi informasi keuangan yang dapat dipakai sebagai alat pembandingan antar perusahaan dengan ukuran yang berbeda.

Rasio-rasio dikelompokkan kedalam 4 kelompok dasar, yaitu : likuiditas, *leverage* (solvabilitas), aktivitas, dan profitabilitas. Sejumlah rasio yang tak terbatas banyaknya dapat dihitung, akan tetapi dalam prakteknya cukup digunakan beberapa jenis rasio saja. Walaupun rasio-rasio merupakan suatu alat yang sangat berguna, tetapi tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati.

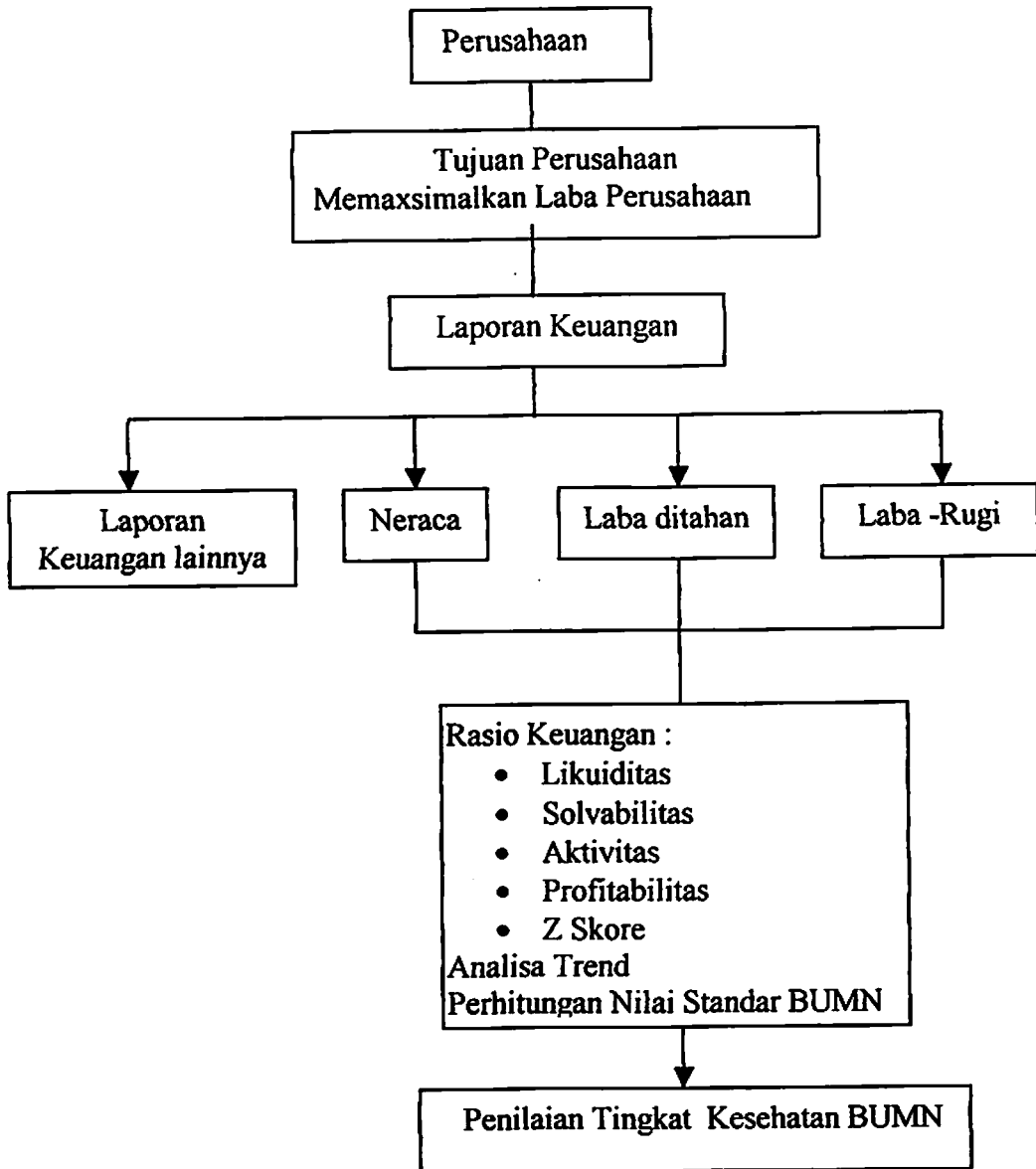
Dalam menafsirkan suatu rasio laporan keuangan diperlukan suatu alat analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Sebagaimana halnya seorang dokter mencoba mengetahui kondisi kesehatan seseorang, begitu pula dengan seorang manajer keuangan atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan rasional dapat dibuat dengan menggunakan analisis kesehatan perusahaan yaitu analisis fungsi *Z score*. Tujuannya dari perhitungan *Z score* adalah untuk mengetahui apakah suatu perusahaan layak untuk meneruskan usaha atau menutup usahanya (bangkrut).

BUMN sebagai perusahaan negara, telah mengalami perkembangan dalam pengelolaannya dan cenderung mengarah kearah profesionalisme. Dalam penilaian ini perusahaan dapat dikategorikan menjadi : sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan meliputi aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Jumlah indikator aspek keuangan yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya meliputi: *Return On Equity, Return Of Investment, Cash Ratio, Collection Periods, Inventory Turn Over, Total Assets Turn Over, Equity to Total Assets, Equity Ratio to Total Assets*. Sedangkan indikator yang dinilai dalam aspek operasional meliputi unsur-unsur yang dinilai kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan, beberapa indikator yang dinilai dalam aspek operasional pada PT Pupuk Kujang adalah kapasitas terpakai produksi urea, efisiensi konsumsi gas, produktivitas sumber daya manusia, serta produktivitas penyaluran pupuk urea bersubsidi. Adapun indikator yang dinilai dalam aspek administrasi meliputi laporan keuangan tahunan, rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), laporan periodik serta kinerja Pembinaan Usaha kecil dan Koperasi (PUKK) meliputi efektivitas penyaluran dana dan tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman.

1.5.2. Paradigma Penelitian

Gambar 1.1.



1.6. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan paradigma diatas maka penulis dapat berkesimpulan bahwa :

1. Penggunaan rasio laporan keuangan pada PT Pupuk Kujang dilakukan dengan analisis rasio keuangan, analisis *Z Score* dan analisis *trend*.
2. Tingkat kesehatan perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai standar BUMN pada PT Pupuk Kujang adalah berdasarkan Keputusan Menteri BUMN dengan No.100/MBU/2002
3. Rasio laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar tingkat penilaian kesehatan BUMN pada PT Pupuk Kujang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Perusahaan yang berhasil adalah suatu perusahaan atau organisasi yang mempunyai manajemen yang baik. Tetapi setiap organisasi apakah itu sebuah departemen pemerintah, sebuah klub sosial, sebuah tim atletik, mesjid, atau sebuah perseroan, memerlukan adanya manajemen yang kompeten. Karena manajemen adalah faktor utama yang dapat menentukan sukses tidaknya suatu perusahaan.

Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang menyenangkan sekaligus menantang. Banyak usaha baik yang berskala besar maupun kecil, apakah itu bersifat profit motif atau non profit motif akan mempunyai perhatian besar dibidang keuangan. Keberhasilan ataupun kegagalan usaha hampir sebagian besar sangat ditentukan oleh kualitas keputusan keuangan. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi atau perusahaan berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Masalah keuangan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang sangat penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan. Fungsi manajemen keuangan tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi lainnya dalam perusahaan seperti bagian produksi, pemasaran dan personalia. Meskipun fungsi dan tanggung jawab manajer keuangan berbeda-beda dalam setiap organisasi atau perusahaan. Dibawah ini dikemukakan beberapa pengertian manajemen keuangan dari para ahli.

Menurut Bambang Riyanto, pengertian dari Manajemen Keuangan adalah :

“Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut pembelanjaan perusahaan atau manajemen keuangan”.

(Bambang,1997,2)

Pengertian Manajemen Keuangan menurut Agus Budiarto yaitu sebagai berikut :

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.(Agus,1996, 8)

Sedangkan pengertian Manajemen Keuangan menurut Horne dan Wachowicz, yaitu :

Financial management is concerned with the acquisition, financing and management of assets with some overall goal in mind, thus the decision function of financial management can be broken down into three major areas : The investment, financing, and assets management decision..(Horne dan Wachowicz,1992 2)

Menurut Weston dan Copeland, pengertian Manajemen Keuangan adalah sebagai berikut :

Finance management is defined by the functions and responsibility of finance manager. While the specifics vary among organizations the key finance functions are the investment, financing and dividend decisions of an organization fund are raised from external financial sources and allocated from different uses. (Weston dan Copeland,1992,131)

Dari definisi yang telah dikemukakan diatas maka dapat dapat diberikan kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah identik dengan pembelanjaan yang sifatnya sangat luas dan meliputi bagaimana perusahaan serta fungsi-fungsi manajemennya guna memperoleh dana dan

mempergunakan dana tersebut seefisien mungkin sesuai dengan keputusan investasi, keuangan, deviden yang dibuat oleh perusahaan.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability* dan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan untuk dapat mencapainya.

Banyak pakar-pakar yang memberikan definisi laporan keuangan pada tekanan tertentu. Akan tetapi, mereka memiliki kesamaan dalam penetapan definisi.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Harris sebagai berikut:

“Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. “(Harris, 1998,35)

Sedangkan menurut Budi Raharjo pengertian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan (perusahaan yang dipercayakan kepada pihak pihak luar perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi

pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan), dan pihak lainnya yang berkepentingan. (Budi, 42, 2000)

Menurut Weston pengertian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan dan *Financial statement* (biasanya dalam bentuk neraca dan perhitungan laba rugi) berisi informasi prestasi perusahaan penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.”

(Weston, 108, 1991)

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan interpretasi posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan yang sangat bermanfaat untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan suatu perusahaan. Ada tiga laporan keuangan dasar yang biasa digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan yaitu, neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Neraca memberikan gambaran mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas pada pemilik perusahaan untuk periode tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menggambarkan pendapatan bersih dan kegiatan operasi perusahaan pada periode tertentu.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Menyediakan Informasi yang menyangkut Posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2.3. Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena ia dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat maka seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya. Maka laporan keuangan itu dapat dipergunakan oleh:

1. Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, assets, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen dan mengetahui jumlah deviden yang akan diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan. Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual, atau menambahnya. Semua tergantung pada kesimpulan yang diambilnya dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan atau informasi tambahan lainnya.

2. Investor

Investor dalam hal ini tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

3. Manajer

Laporan keuangan memberikan gambaran, tentang posisi keuangan perusahaan dan hal itu sangat penting untuk pedoman pengambilan keputusan dan terlebih penting lagi adalah sebagai laporan pertanggung jawabannya terhadap pemilik perusahaan.

4. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja atau pindah. Karyawan juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya mereka dapat menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.

5. Instansi Pajak

Perusahaan selalu memiliki pajak baik Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pembangunan, Pajak Penjualan Barang Mewah (Ppn Bm), Pajak daerah, Restrebusi, Pajak Penghasilan (Pph). Semua kewajiban pajak akan tergambar dalam laporan keuangan, dengan demikian instansi pajak dalam hal ini dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran tentang perhitungan, pembayaran pajak.

6. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan. Karena ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti pelaturan yang telah ditetapkan, sesuai dengan peraturan yang berlaku

7. Kreditur

Para kreditur sangat berkepentingan dengan laporan keuangan, karena dengan mengetahui laporan posisi keuangan perusahaan dapat menjadi sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang diluncurkan.

8. Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesa atau penelitian yang dilakukan.

(Sofyan; 1998; 121)

2.3. Analisa Rasio Keuangan

2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan dimasa yang akan datang.

Menurut Munawir pengertian Rasio Keuangan adalah sebagai berikut :

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relation*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio yang digunakan sebagai standar. (Munawir.1997, 64)

Timothy memberikan pengertian Rasio Keuangan sebagai berikut :

"Financial ratio is number that expenses the value of one financial variable relatif to another."(Timothy, 2000, 85)

Jadi kegunaan rasio keuangan adalah untuk menaksir kemampuan perusahaan membayar semua hutang-hutangnya, menilai keberhasilan pengelolaan usaha dan untuk memantau kinerja perusahaan. Analisa rasio merupakan tehnik analisa yang mampu memberikan petunjuk atau indikasi untuk dapat menilai tingkat

likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas serta informasi lain yang diperlukan. Pada umumnya berbagai rasio yang dihitung dapat dikelompokkan menjadi empat tipe dasar:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar Terdapat berbagai macam indikator untuk menilai likuiditas suatu perusahaan, antara lain:

1) *Current Ratio*

Current ratio merupakan suatu ukuran kemampuan untuk membayar hutang-hutang yang harus segera dipenuhi/hutang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

3) *Acid Test Ratio*

Acid test ratio menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid untuk menutupi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu tergantung pada persediannya.

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas dan

surat berharga (efek) yang tersedia.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4) *Working Capital to equity*

Working capital to equity merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kinerja dari modal yang diperoleh dari modal sendiri dan digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan.

$$\text{Working Capital to Equity} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Modal Sendiri}}$$

5) *Net Working Capital*

Net working capital. Digunakan untuk mengukur ketersediaan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

Dalam mengukur tingkat penggunaan hutang dalam satu perusahaan dapat dihitung melalui:

1) *Debt Ratio*

Debt ratio digunakan dalam rangka mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3) *Long Term Debt to Equity*

Long term debt to equity mengukur persentase hutang jangka panjang yang terdapat dalam total pembiayaan jangka panjang perusahaan.

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4) *Time Interest Earned Ratio*

Time interest earned ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dananya. Rasio aktivitas diklasifikasikan sebagai berikut:

1) *Total Assets Turnover*

Total assets Turnover atau perputaran aktiva merupakan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Fixed Asset Turnover*

Fixed asset turnover digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam pada total aktiva dalam setahun

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

3) *Account Receivable Turnover*

Account Receivable Turnover digunakan untuk menghitung berapa lama dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun.

$$\text{Account Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

4) *Average Age Turnover*

Average age turnover digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata piutang berada dalam perusahaan.

$$\text{Average Age Turn Over} = \frac{\text{Rata - rata Piutang} \times 365 \text{ hari}}{\text{Penjualan Kredit}}$$

5) *Inventory Turnover*

Inventory Turnover atau perputaran persediaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menanamkan dana dari persediaan yang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

6) *Day's Inventory*

Day's inventory digunakan untuk menghitung perputaran persediaan dalam satu tahun.

$$\text{Day's Inventory} = \frac{365 \times 1 \text{ Hari}}{\text{Inventory Turn Over}}$$

7) *Day's of Account Payable*

Day's account payable digunakan untuk menghitung berapa lama perusahaan mampu melunasi hutangnya.

$$\text{Day's Account Payable} = \frac{\text{Hutang Usaha} \times 365 \text{ Hari}}{\text{COGS}}$$

8) *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah Rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada dalam kegiatan perusahaan.

Rasio Profitabilitas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) *Gross Profit Margin*

Gross profit margin digunakan untuk mengukur laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Operating Profit Margin*

Operating profit Margin digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Operating Ratio*

Operating Ratio digunakan untuk mengukur keseluruhan harga jual dengan biaya operasi.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

4) *Net Profit Margin*

Net profit margin digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan dalam setiap penjualan yang memberikan

gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

5) *Earning Power to Total Investment (EPTI)*

Earning Power to total Investment digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva yang telah diinvestasikan.

$$\text{Earning Power to Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

6) *Return On Investment (ROI)*

Return on investment merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

8) *Return On Equity*

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini akan besar.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.3.2. Hubungan Rasio Dan Kategori Rasio Keuangan

Hubungan rasio dan kategori rasio keuangan merupakan suatu penilaian yang dipergunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan. Efektivitas adalah hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula perusahaan tersebut. Oleh karena itu, baik sasaran maupun keluaran dari suatu unit kerja sering kali sulit dikuantifikasikan, maka pengukuran efektivitas sulit pula sulit pula ditetapkan secara terinci. Sering kali tingkat efektivitas digambarkan dalam besaran yang bersifat kualitatif saja. Salah satu sasaran penting bagi suatu perusahaan adalah menghasilkan laba, Oleh karena itu jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu tolak ukur efektivitas. Dalam hal ini perkembangan perusahaan dilihat dari segi laporan keuangan dan rasio keuangan untuk mengetahui efektif atau tidaknya perusahaan. Untuk selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 2.1.
Hubungan rasio Dan Kategori rasio Keuangan

<p>Return On Investment *Return On Equity Return On Assets Operating Profit / Total Assets Operating Profit / Sales</p>	<p>Financial Leverage Debt Ratio *Debt / worth Networth / Total Long Term Debt / Total assets</p>
<p>Capital Intensiveness *Current Assets / Total Assets Sales / Total assets Sales / Worth</p>	<p>Receivable Intensiveness Receivable / Inventory *Sales / Receivable</p>
<p>Inventory Intensiveness Sales / Working Capital Current Assets / Sales *Sales / Inventory</p>	<p>Short Term Liquidity *Current Ratio Quick Ratio</p>
	<p>Cash Position Cash / Sales *Cash / Total Assets Cash / Current Assets</p>

* = Merupakan Penilaian yang paling penting dari beberapa kategori tersebut yang mencerminkan efektivitas perusahaan

2.3.3. Analisis Z Score

Rasio rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan dari suatu perusahaan. Keterbatasan analisis rasio timbul dari kenyataan bahwa metodologinya pada dasarnya bersifat univariate, yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah.

Analisis *Z score* digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan layak untuk meneruskan usaha atau menutup usahanya (bangkrut). Apabila perusahaan harus meneruskan usahanya, maka nilai *Z score* nya harus diatas rata-rata 2,675 atau sebaliknya jika nilai *Z score* nya dibawah 2,675 maka perusahaan tersebut harus menutup usahanya (bangkrut).

Perhitungan Z score adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana:

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X_2 = \text{Retained earning} / \text{Total Assets}$

$X_3 = \text{EBIT} / \text{Total Assets}$

$X_4 = \text{Market Value Of Equity} / \text{Book Value of Total Liabilities}$

$X_5 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

2.4. Analisis Kecenderungan (*Trend*)

Analisa *trend* bertujuan untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun maupun tetap. Teknik analisa ini biasanya dipergunakan untuk menganalisa laporan keuangan lebih dari 3 (tiga) periode atau lebih. Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perusahaan melalui rentang perjalanan waktu yang sudah lalu dan memproyeksikan situasi masa itu ke masa berikutnya.

Menurut Munawir pengertian Analisis Trend adalah sebagai berikut:

Trend atau tendensi posisi keuangan dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentages analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau Turun. (Munawir, 1997, 37)

Sedangkan menurut Weston Analisis Trend adalah sebagai berikut:

"Trend analysis is an analysis a firm's financial ratios over time used to determine the improvement or deterioration in its financial situation." (Weston, 1992,60)

Untuk dapat menghitung *Trend* yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentages*), ini diperlukan dasar pengukurnya atau bahan dasarnya. Dalam hal ini analisa horizontal dapat dilakukan untuk mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode. Metode ini sering disebut analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan bersangkutan. Biasanya data atau laporan keuangan dari tahun yang paling awal dalam deretan paling awal sebagai tahun dasar (*base year*). Pemilihan tahun yang paling awal sebagai tahun dasar, ini bukan merupakan keharusan, karena tahun yang paling awal tersebut belum tentu menunjukkan keadaan normal atau representatif. Sedapat mungkin periode atau laporan keuangan yang digunakan sebagai tahun dasar adalah tahun yang paling normal diantara tahun-tahun yang dianalisa tersebut.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Setiap Pos X Tahun Ke - n}}{\text{Setiap Pos X Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Bentuk atau kolom-kolom dalam laporan keuangan yang diperbandingkan dalam porcentage dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.2.
Neraca Perbandingan 1999-2003
(Tahun Dasar 1999)

Pos-pos Neraca	31 Desember					Trend dlm persentase			
	1999	2000	2001	2002	2003	1999	2001	2002	2003
Aktiva Lancar									
Kas	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Piutang	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Persediaan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Total Aktiva Lancar	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Aktiva Tetap	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Jumlah Aktiva	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Kewajiban Dan Modal									
Kewajiban jangka Pendek	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Kewajiban Jangka Panjang	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Jumlah Hutang	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Saham	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Laba Ditahan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Jumlah Modal	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Jumlah Kewajiban dan Modal	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				

Tabel 2.3.
Laporan Laba Rugi perbandingan 1999-2003
(Tahun Dasar 1999)

Pos-Pos Laba Rugi	31 Desember					Trend dlm Porcentase			
	1999	2000	2001	2002	2003	2000	2001	2002	2003
Penjualan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Harga Pokok Penjualan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Laba Kotor	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Biaya Usaha	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Jumlah Biaya Usaha	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Laba /Rugi Usaha	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Pendapatan Biaya Lain-lain	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Laba sebelum pajak	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Pajak	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
Laba Rugi Bersih	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				

2.5. Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan BUMN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan perusahaan yang dimiliki oleh negara, sebagaimana dimaksud pasal 33 ayat 2 UUD 1945. BUMN mengalami perkembangan selaras dengan perkembangan pemerintahan negara Republik Indonesia. Dalam dua dasa warsa terakhir BUMN telah berperan menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian, yang terdiri dari BUMN, swasta, dan koperasi. Bahkan dalam krisis yang kini dihadapi oleh negara kita, ternyata BUMN lebih kuat dibanding dengan swasta yang banyak mengalami keterpurukan.

Penilaian kinerja BUMN mulai diatur dengan surat keputusan Menteri Keuangan RI (sesuai dengan Kepres No. 5 Tahun 1988), yaitu dengan diterbitkannya keputusan Menteri Keuangan No. 740/KMK.00/1989 mulailah BUMN dinilai secara lebih kebisnis dengan dilihat kemampuannya menghasilkan laba, kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek, dan memenuhi kewajiban jangka panjang. Sesuai keputusan tersebut, tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi : sehat sekali, sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Penilaian BUMN sesuai keputusan Menkeu 740/KMK.00/1989 mengalami penyempurnaan dengan menambahkan tiga indikator tambahan sesuai dengan keputusan Menkeu 826/KMK.013/1992 yang berkenaan dengan kekhasan bisnis masing-masing BUMN, disamping menerapkan modal terpakai (*capital employed*) di dalam menghitung rentabilitas.

Dengan berkembangnya penilaian kinerja perusahaan bukan saja berdasar kinerja keuangan sebagaimana diketengahkan oleh *Kaplan* dengan

balance scorecard, penilaian kinerja BUMN mengalami perkembangan kearah itu melalui keputusan Menkeu No. 198/KMK.016/1998 tentang penilaian kesehatan BUMN. Sesuai keputusan tersebut penialaian kinerja BUMN meliputi aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Dalam penilaian ini, suatu perusahaan dapat dikategorikan mejadi sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Dengan dibentuknya Kementerian Negara Pendayagunaan BUMN dan Badan Pembina BUMN dimana Menteri Negara yang sekaligus dan merangkap sebagai kepala Badan Pembina (BUMN) maka pengelolaan BUMN diarahkan pada suatu korporasi kelas dunia (*World Class Company*), dengan dikeluarkannya keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN Nomor KEP-215/M-PBUMN/1999 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN. Penilaian kinerja BUMN mencakup 2 (dua) aspek, yaitu aspek kinerja korporasi dan aspek kinerja manajemen oleh hasil penilaian terhadap kinerja keuangan, kinerja operasional, dan manfaat bagi masyarakat.

Pada tanggal 4 Juni 2002 Menteri Badan Usaha Milik Negara mengeluarkan keputusan baru yaitu No. KEP-100/MBU/2002. tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN. Dengan berlakunya keputusan ini maka keputusan yang ada sebelumnya dinyatakan tidak berlaku. Penilaian tingkat kesehatan BUMN pada keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi “Wajar Tanpa

Pengecualian” atau kualifikasi “Wajar Dengan Pengecualian dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan

Penilaian ini berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan dan jasa keuangan. BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan meliputi BUMN infrastruktur dan BUMN non infrastruktur. BUMN infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas yang bidangnya meliputi, pembangkitan tenaga listrik, pengadaan dan pengoprasian sarana transportasi baik laut, udara, atau kereta api, bendungan dan irigasi. Sedangkan BUMN non infrastuktur adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha BUMN infrastruktur seperti, industri pupuk dan semen, industri farmasi dan aneka industri lainnya.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antar BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan. Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan ditetapkan dengan keputusan Menteri Keuangan tersendiri.

Penilaian yang penulis lakukan berdasarkan kep Menteri BUMN No. Kep 100/MBU/2002. Penilaian tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi:

1. SEHAT, yang terdiri dari :

AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < TS \leq 95$

A apabila $65 < TS \leq 80$

2. KURANG SEHAT, yang terdiri dari:

BBB apabila $50 < TS \leq 65$

BB apabila $40 < TS \leq 50$

B apabila $30 < TS \leq 40$

3. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari:

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$

Keterangan :

TS = Total Skor

AAA = Bila klasifikasi kinerja keuangan adalah sehat, klasifikasi kinerja operasional adalah berpotensi tinggi untuk tumbuh serta klasifikasi kinerja

AA = Bila klasifikasi kinerja keuangan adalah sehat, klasifikasi kinerja operasional adalah masih berpotensi untuk tumbuh, serta klasifikasi kinerja administrasi adalah cukup.

A = Bila klasifikasi kinerja keuangan adalah sehat, klasifikasi kinerja operasional adalah tidak tumbuh, serta klasifikasi kinerja administrasi adalah rendah.

BBB = Bila klasifikasi kinerja keuangan adalah kurang sehat klasifikasi kinerja operasional adalah berpotensi tinggi untuk tumbuh serta klasifikasi administrasi adalah tinggi.

- BB = Bila klasifikasi kinerja keuangan adalah kurang sehat, klasifikasi kinerja operasional adalah masih berpotensi untuk tumbuh serta klasifikasi kinerja administrasi adalah cukup.
- B = Bila klasifikasi kinerja keuangan adalah kurang sehat adalah klasifikasi kinerja operasional adalah tidak tumbuh serta klasifikasi kinerja administrasi adalah rendah.
- CCC = Bila klasifikasi kinerja keuangan adalah tidak sehat, klasifikasi kinerja operasional adalah berpotensi untuk tumbuh, serta klasifikasi administrasi adalah cukup tinggi.
- CC = Bila klasifikasi kinerja keuangan adalah tidak sehat, klasifikasi kinerja operasional adalah kurang untuk tumbuh, serta klasifikasi kinerja administrasi adalah cukup rendah.
- C = Bila klasifikasi kinerja keuangan adalah tidak sehat, klasifikasi kinerja operasional adalah tidak tumbuh serta klasifikasi administrasi adalah sangat rendah.

Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian indikator dan bobot yang dihasilkan :

a. Aspek keuangan ,

$$1. ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$2. ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$3. \text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank + Srt Berharga JK Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$4. \text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$5. \text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

$$6. \text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

$$7. \text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$8. \text{Equity to Total Assets} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel. 2.4.
Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
1. <i>ROE</i>	15	20
2. <i>ROI</i>	10	15
3. <i>Cash Ratio</i>	3	5
4. <i>Current Ratio</i>	4	5
5. <i>Collection Periods</i>	4	5
6. <i>Inventory Turn Over</i>	4	5
7. <i>Total Assets Turn Over</i>	4	5
8. <i>Equity to Total Assets</i>	6	10
Total	50	70

b. Aspek Operasional, meliputi:

Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. PT Pupuk Kujang merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam industri pupuk meliputi pupuk urea dan ammonia, adapun bahan baku yang dipakai adalah karbondioksida, air dan gas bumi. Indikator yang digunakan dalam aspek operasional meliputi empat indikator :

1. Kapasitas terpakai Produksi Urea:

$$\frac{\text{Realisasi Produksi Urea}}{\text{Realisasi Produksi Terpasang Setelah Optimasi}} \times 100\%$$

2. Pencapaian Effisiensi Pemakaian Gas Bumi

$$\frac{\text{Realisasi Eff. konsumsi Gas Bumi}}{\text{Eff. Konsumsi Gas Bumi Stlh Optimasi Rata - rata}} \times 100\%$$

3. Produktifitas Sumber Daya Manusia

$$\frac{\text{Realisasi Produksi Urea}}{\text{Jumlah Karyawan Unit Produksi + 50\% Kary. Penunjang}} \text{ dibagi}$$

$$\frac{\text{Realisasi Produksi Urea}}{\text{Jumlah karyawan Unit Produksi + 50\% Kary. Penj. Rata - rata}}$$

4. Produktifitas Penyaluran Pupuk Urea Bersubsidi (sektor Pangan)

$$\frac{\text{Realisasi Penyerahan Urea}}{\text{Rencana Kebutuhan - Kebutuhan}} \times 100\%$$

Tabel. 2.5.
Daftar Indikator dan Bobot Aspek Operasional

Indikator	Bobot	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
1.Pencapaian Kapasitas Prod. Urea	5	5
2.Efisiensi Pemakaian Gas Bumi	3	3
3.Produktivitas SDM	4	4
4.Produktivitas Penyaluran Urea	3	3
Total	15	15

c. Aspek Administrasi

1. Laporan Keuangan Tahunan

Ketentuan :

Laporan Audited harus sudah diterima pemegang saham (PT. Pupuk Kujang) Paling lambat akhir bulan kelima (Max. 31 Mei 199X +1)
Sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.

=> Untuk anak perusahaan yang paling lambat 30 April 199X + 1.

2. Rancangan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP)

Ketentuan :

Rancangan RKAP harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan (Max: 31 Oktober 19XX -1) =>>

Untuk anak perusahaan paling lambat 30 September 19XX - 1.

3. Laporan Periodik

4. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

(a) Efektivitas Penyaluran Dana

$$\frac{\text{Jumlah Dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah Dana yang tersedia}} \times 100\%$$

(b) Tingkat Kolektibilitas pengembalian pinjaman

$$\frac{\text{Rata - rata tertimbang kolektibilitas}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

Tabel. 2.6
Daftar Indikator dan Bobot Aspek Administrasi.

Indikator	Bobot	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
1. Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
2. Rancangan RKAP	3	3
3. Laporan Periodik	3	3
4. Kinerja PUKK	6	6
Total	15	15

(Sumber: PT Pupuk Kujang)

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT Pupuk Kujang yang merupakan perusahaan perseroan sebuah Badan Usaha Milik Negara di lingkungan Direktorat Jendral Industri Kimia Dasar, Departemen Perindustrian. PT Pupuk Kujang bergerak dalam bidang industri pupuk yang menghasilkan produk pupuk urea dan amoniak.

Pada penelitian yang dilakukan, penulis dalam hal ini memfokuskan pada bagian keuangan perusahaan, untuk meneliti keadaan dan perkembangan usaha yang dilihat dari laporan keuangannya berupa neraca dan laporan laba rugi selama 5 (lima) tahun yaitu pada tahun 1999 sampai dengan 2003. Data tersebut diperoleh dari bagian biro akuntansi. Sedangkan menyangkut kesehatan perusahaan yang meliputi aspek operasional dan aspek administrasi diperoleh dari biro anggaran dan biro umum

Lokasi PT Pupuk Kujang terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani No. 39 Cikampek, dikawasan Desa Dawuan, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang Jawa Barat. Adapun waktu penelitian dimulai dari tanggal 15 Juni sampai dengan 15 Juli 2004.

Jumlah karyawan pada PT Pupuk Kujang kurang lebih 955 orang yang meliputi empat departemen yang terbagi dari beberapa divisi. Pelanggan utama pada PT Pupuk Kujang adalah perusahaan pupuk yang yang berdomisili di Jawa Barat yang disalurkan kepada para petani yang

berada diwilayah tersebut. Munculnya masalah kelangkaan pupuk dikalangan petani pada awal semester pertama tahun 2002, membuat pemerintah menetapkan kebijakan untuk menunda sementara ijin ekspor pupuk urea guna mengamankan stock nasional. Dengan tidak adanya ekspor pupuk maka sangat berpengaruh bagi kesempatan perusahaan pupuk untuk mendapatkan keuntungan yang lebih baik. Tingginya biaya produksi urea dan banyaknya permintaan dari para petani, sehingga pada tahun 2003 PT Pupuk Kujang mendapatkan subsidi dari pemerintah Indonesia.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan jenis atau tujuan penelitian.

Elemen-elemen desain penelitian terdiri dari:

1. Jenis, Metode dan Teknik Penelitian

Jenis atau bentuk penelitian yang dipergunakan adalah deskriptif *eksploratif* dengan metode penelitian studi kasus. Sedangkan teknik penelitian yang digunakan adalah statistik observasi.

2. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan pada PT Pupuk Kujang merupakan *organization* yang sumber datanya merupakan respon dari divisi/ organisasi perusahaan

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Penggunaan Rasio Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Pada PT Pupuk Kujang (Persero)

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Rasio laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Likuiditas ▪ Solvabilitas ▪ Aktivitas ▪ Profitabilitas ▪ Hubungan rasio dengan kategori rasio keuangan ▪ Z Skore 	Rasio
	Analisa Trend	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kenaikan atau penurunan dalam porsentase 	Rasio
2	Penilaian tingkat kesehatan BUMN	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SK Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 	Rasio
3..	Kesehatan Keuangan Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sehat ▪ Kurang Sehat ▪ Tidak Sehat 	Ordinal

3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur Pengumpulan data yang dilakukan penulis, guna mendapatkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (library Research)

Penelitian ini untuk mendapatkan pengertian-pengertian, teori-teori dan metode analisis yang berhubungan dengan pokok masalah yang diteliti dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literature dan bahan-bahan bacaan lainnya, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai masalah dan langkah-langkah untuk menganalisa masalah-masalah secara komprehensif.

2. Penelitian lapangan (Field Research)

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti dengan cara :

a. Wawancara (Interview)

Merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada pihak yang berkepentingan berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh ini merupakan data primer yaag diperoleh secara langsung dari sumbernya.

b. Observasi

Merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung untuk mendapatkan data sebenarnya dari PT Pupuk Kujang.

3.2.4. Metode Analisis

Metode analisis yang dipergunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan suatu metode analisis yang mampu memberikan indikasi yang dapat menilai tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas serta informasi lain yang diperlukan. Pada umumnya rasio dapat dikelompokkan menjadi 4 tipe dasar, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek.

Beberapa indikator untuk menilai likuiditas suatu perusahaan, adalah:

(1) *Current Ratio*

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

(3) *Acid Test Ratio*

Acid test ratio (quick ratio) untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek terhadap jumlah hutang lancar.

(2) *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek kas, dan surat berharga (efek) yang tersedia.

(4) *Working Capital to Equity*

Working capital to equity merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kinerja dari modal yang diperoleh dari modal sendiri dan digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan.

(5) *Net Working Capital*

Net working capital digunakan untuk mengukur ketersediaan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban *financial*, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

(1) *Debt Ratio*

Debt Ratio digunakan dalam rangka mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

(2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan ukuran perbandingan pembiayaan antara hutang dengan modal pemilik perusahaan.

(3) *Long Term Debt to Equity*

Long term debt to equity mengukur persentase hutang jangka panjang yang terdapat dalam total

pembiayaan jangka panjang perusahaan.

(4) *Time Interest Earned Ratio*

Time interest earned ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva secara efektif.

(1) *Total Assets Turn Over*

Total assets turn over merupakan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan.

(2) *Fixed Assets Turn Over*

Fixed assets turn over digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam pada total aktiva selama satu tahun.

(3) *Account Receivable Turn Over*

Account receivable turn over digunakan untuk menghitung berapa lama dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun.

(4) *Average Age of Account Receivable*

Average age of account receivable digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata piutang berada dalam

perusahaan.

(5) *Inventory Turn Over*

Inventory turn over digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menanamkan dana dari persediaan yang berputar dalam suatu periode tertentu.

(6) *Day's Inventory*

Day's inventory digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghitung perputaran persediaan dalam satu tahun.

(7) *Day's of Account Payable*

Day's account payable digunakan untuk menghitung berapa lama perusahaan mampu melunasi hutangnya.

(8) *Working Capital Turn over*

Working capital turn over menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.:

(1) *Gross Profit Margin.*

Gross profit margin digunakan untuk mengukur laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan.

(2) *Operating Profit Margin*

Operating profit margin digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.

(3) *Operating Ratio*

Operating ratio digunakan untuk mengukur keseluruhan harga jual dengan biaya operasi dibandingkan dengan penjualan.

(4) *Net Profit Margin*

Net profit margin digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan dalam setiap penjualan.

(5) *Earning Power to Total Investment*

Earning power to total investment digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva yang telah diinvestasikan.

(6) *Return On Investment*

Return on investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang tersedia.

(8) *Return On Equity*

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

2. Analisis Z Score

Analisis Z score digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan layak untuk meneruskan usaha atau harus menutup usahanya (bangkrut). Apabila perusahaan harus meneruskan usahanya, maka *Z score* nya harus diatas rata-rata 2,675 atau sebaliknya jika nilai *Z score* nya dibawah 2.675 maka perusahaan tersebut harus menutup usahanya.

3. Analisis Kecenderungan (*Trend*) Horizontal

Analisis trend horizontal adalah suatu metode atau analisa untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan dari laporan keuangan perusahaan, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau bahkan turun yang dihitung dalam porcentase.

4. Penilaian tingkat kesehatan BUMN

Penilaian tingkat kesehatan BUMN digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan suatu Badan Usaha Milik Negara. Dengan pelaturan yang berlaku yaitu Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Dalam penilaian ini, terdapat tiga indikator yang dinilai yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Ditahun enam puluhan, pemerintah mencanangkan pelaksanaan, Program Peningkatan Produksi Pertanian (PPPP) didalam usaha swasembada pangan. Demi suksesnya program pemerintah ini, maka kebutuhan akan pupuk mutlak harus dipenuhi mengingat produksi PT Pupuk Sriwijaya (Pusri) I waktu itu diperkirakan tidak akan mencukupi. Menyusul ditemukannya beberapa sumber gas alam dibagian Utara Jawa Barat, muncullah gagasan untuk membangun pabrik urea di Jawa Barat.

Tanggal 9 Juni 1975 dengan Akta Notaris Soeleman Ardjasasmitha SH No. 16 tahun 1975 didirikan PT Pupuk Kujang (Persero), sebuah Badan Usaha Milik Negara dilingkungan Direktorat Jenderal Industri Kimia Dasar, Departemen Perindustrian PT Pupuk Kujang diserahi tugas untuk membangun pabrik Pupuk Urea di kawasan desa Dawuan, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang Jawa Barat, Direksi PT Pupuk Kujang pada saat didirikan terdiri dari :

- Ir. A. Salmon Mustafa, Presiden Direktur
- Ir. Didi Suwandi, Direktur Tekhnik

Bulan Juli 1976, pembangunan pabrik mulai dilakukan dengan kontraktor utama *Kellog Overseas Corporation (USA)* dan *Toyo Engineering Corporation (Japan)* sebagai kontraktor pabrik urea. Untuk membiayai pelaksanaan proyek Pupuk Jawa Barat, pemerintah memperoleh pinjaman modal dari Pemerintah Kerajaan Iran sebesar 200 juta dollar US. Sedangkan pemerintah Republik Indonesia menyediakan dana untuk komponen rupiahnya senilai 650 juta dollar US sebagai penyertaan Modal Pemerintah. Pelaksanaan penarikan dana dari Pemerintah Iran dilakukan melalui Bank Indonesia dengan dasar pinjaman lunak dan non komersial. Menurut Loan Agreement pemberian pinjaman dilakukan melalui dua tahap yaitu : (1) G to G Loan, dari pemerintah Kerajaan Iran kepada Pemerintah Republik Indonesia (2) Dari Pemerintah Indonesia kepada PT Pupuk Kujang dengan jumlah bunga yang sama.

Pada masa pembangunan proyek PT Pupuk Kujang melakukan penelitian mengenai dampak lingkungan yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan setempat pada waktu masa pembangunan pabrik serta dugaan terhadap lingkungan pada waktu pabrik telah beroperasi. Studi amdal ini dilakukan tahun 1976 -1977 oleh Konsultan dalam negeri, yakni PT Widya Pertiwi Engineering. Pada tanggal 7 November 1978, pembangunan pabrik Pupuk Jawa Barat telah dapat diselesaikan, ketika pabrik Pupuk Kujang untuk pertama kalinya berhasil memproduksi butiran-butiran urea yang pertama, ini terjadi tiga bulan lebih awal dari jadwal. Pada

tanggal 12 Desember 1978, Presiden Soeharto meresmikan pengoperasian pabrik Pupuk Kujang yang memiliki kapasitas terpasang 570.000 Ton Urea/tahun atau 1.725 Ton Urea/hari. Pada tanggal 1 april 1979, pabrik dinyatakan dengan resmi beroperasi secara komersial. Berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, SH Nomor: 88, tanggal 27 Maret 1998 telah dibentuk Holding BUMN Pupuk, dengan PT Pusri sebagai induknya dan PT Pupuk Kujang sebagai anak perusahaan. Pada tahun 2002 PT Pupuk Kujang mengadakan pengembangan pabrik untuk menambah kapasitas produksi yaitu dengan membangun proyek Kujang I B.

4.1.2. Struktur Dan Manajemen Perusahaan

4.1.2.1. Struktur Organisasi

PT Pupuk Kujang (Persero) mempunyai struktur organisasi yang berbentuk garis staf. Secara garis besar susunan organisasi PT Pupuk Kujang (Persero) adalah sebagai berikut:

A. Direktur Utama

Direktur utama bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan secara keseluruhan dari masalah intern dan ekstern, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, direktur utama membawahi dan mengkoordinasi direktur-direktur lainnya, unit-unit kerja, seperti yang tercantum dibawah ini:

1. Direktur Produksi
2. Direktur Teknik dan Pengembangan
3. Direktur Keuangan dan Komersil
4. Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia
5. Sekretaris Perusahaan dan Staf

Adapun Divisi/biro yang ada dibawahnya adalah :

(1) Direktur Produksi bertugas mengelola aktivitas produksi dan menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dan megatur bidang produksi, mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan dari departemen yang dibawahinya. Direktur produksi membawahi Kompartemen Produksi dan Staf yang terdiri dari :

- (a) Divisi Produksi
- (b) Divisi Pemeliharaan
- (c) Biro Pengawasan Proses
- (d) Biro Inspeksi dan Keselamatan
- (e) Biro Material
- (f) Bagian Ekologi

(2) Direktur Teknik dan Pengembangan bertugas menginventarisir mesin dan peralatan produksi serta penetapan suku cadang yang diperlukan. Instrumentasi proses dan sarana komunikasi pabrik. Direktur Teknik dan pengembangan membawahi

kompertemen Tekhnik dan Staf yang terdiri dari:

- (a) Divisi Konstruksi
- (b) Divisi Pelayanan Pabrik
- (c) Biro Pengadaan
- (d) Biro Pengembangan
- (e) Biro Rancang Bangun
- (f) Biro Sistem Manajemen
- (g) Industri Peralatan Pabrik

(3) Direktur Keuangan dan Komersil bertugas mengelola aktivitas perusahaan terhadap pembukuan perusahaan secara keseluruhan. Direktur Keuangan dan Komersil membawahi Kompertemen Administrasi Keuangan dan staf yang terdiri dari:

- (a) Biro Akuntansi
- (b) Biro Anggaran
- (c) Biro Keuangan
- (d) Biro Pemasaran
- (e) Biro Pengolahan Data
- (f) Kantor Pupuk Kujang Jakarta

(4) Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia bertugas mengelola rumah tangga perusahaan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan dan karyawan. Direktur umum dan Sumber Daya Manusia

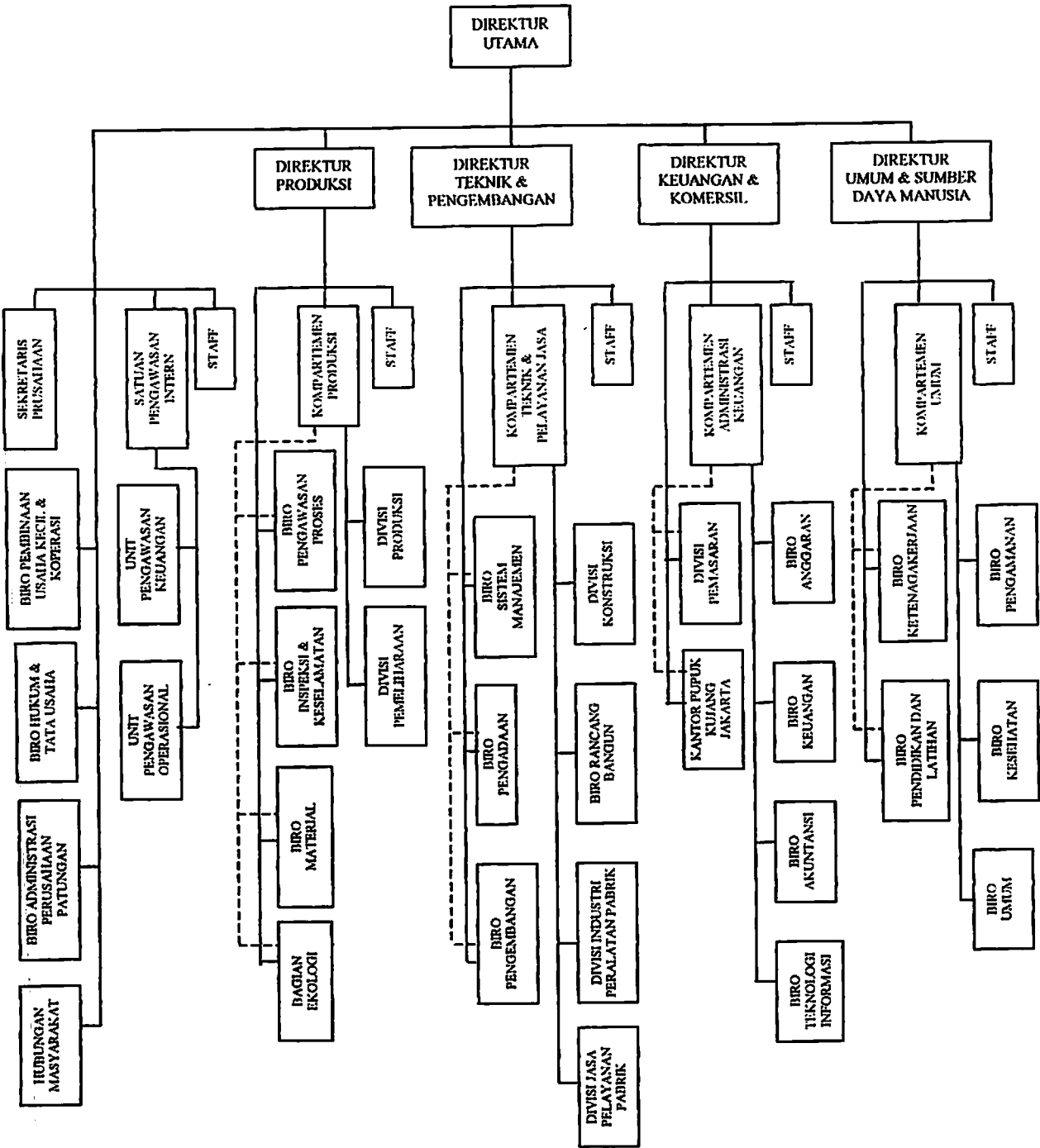
membawahi Kompartemen Umum dan staf yang terdiri dari:

- (a) Biro Kesehatan
- (b) Biro Ketenagakerjaan
- (c) Biro Pendidikan dan Latihan
- (d) Biro Pengamanan
- (e) Biro Umum

(5) Sekretaris dan staf merupakan salah satu pembantu pimpinan dalam mengelola kegiatan perusahaan yang terdiri dari :

- (a) Bagian Hubungan Masyarakat
- (b) Biro Administrasi Perusahaan Patungan
- (c) Biro Hukum dan Tata Usaha
- (d) Satuan Pengawas Intern
- (e) Unit Pembangunan Usaha Kecil dan Koperasi.

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PT. PUPUK KUJANG



Keterangan :
 — : Garis Komando
 - - - : Garis Kordinasi

Sumber : PT. PUPUK KUJANG, 2003

4.1.2.2. Kepegawaian

PT Pupuk Kujang (Persero) sampai dengan bulan Desember 2003 mempunyai jumlah tenaga kerja langsung sebanyak 955 orang. Menurut statusnya, karyawan PT Pupuk Kujang (Persero) dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu :

- a. Karyawan Tetap : 944 orang
- b. Karyawan Ikatan Kerja : 1 orang
- c. Karyawan honorer : 10 orang

Sedangkan tingkatan karyawan disesuaikan dengan Pendidikan, pengalaman, dan masa kerja karyawan. Adapun pembagian jumlah karyawan menurut pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1. Pascasarjana : 32 orang
- 2. Sarjana : 148 orang
- 3. Sarjana Muda : 69 orang
- 4. SLTA(DI dan DII) : 631 orang
- 5. SLTP : 39 orang
- 6. SD : 36 orang

Sistem Pengkajian berdasarkan golongan yang terbagi menjadi golongan I sampai IV(SK Direksi No.07/SK/DU/III/1998) tanggal 11 Maret tentang struktur gaji karyawan. Sistem kerja terbagi atas karyawan yang bekerja secara reguler dan shift. Pembagian kerja secara

shift ini bertujuan untuk menjamin lancarnya operasi pabrik selama 24 jam sehari. Karyawan shift ini terbagi menjadi empat kelompok kerja, yaitu :

Kelompok A,B,C, dan D yang bergantian setiap hari dengan tiga kelompok yang bekerja dan satu kelompok yang beristirahat. Karyawan shift bekerja 24 jam sehari dengan lima hari kerja setiap minggu.

Adapun jam kerja shift diatur sebagai berikut :

1. Day shift : 07.00 - 15.00
2. Swing shift : 15.00 – 23.00
3. Night shift : 23.00 – 07.00

Karyawan reguler bekerja delapan jam sehari dengan lima hari kerja per minggu. Adapun jam kerja bagi karyawan reguler adalah sebagai berikut :

- a. Hari Senin-Kamis mulai pukul 07.11-16.00 dengan waktu istirahat pukul 11.30-12.30.
- b. Hari Jumat mulai pukul 07.00-16.30 dengan waktu istirahat pukul 11.30-13.00.
- c. Hari Sabtu dan Minggu libur

Penghentian produksi untuk perbaikan dan pemeriksaan seluruh alat atau yang disebut dengan *turn around* dilakukan satu tahun dua kali. Setiap satu kali *turn around* memakan waktu kurang lebih dua minggu sehingga pada prakteknya, pabrik bekerja selama 330 hari.

4.1.2.3. Sumber Daya Manusia

Pada hakekatnya pembinaan sumber daya manusia pada PT Pupusk Kujang (Persero) dilandasi oleh sistem nilai perusahaan manusia yang dilandasi oleh sistem nilai perusahaan manusia yang memandang manusia sebagai aset perusahaan paling berharga karena dapat berpikir, menentukan sikap, mengambil keputusan, dan sebagainya. Sedangkan sumber daya lainnya merupakan alat bagi manusia untuk mencapai tujuannya.

Pendayagunaan sumber daya manusia diarahkan pada sasaran pembinaan diarahkan kepada karyawan agar dapat mencapai produktivitas kerja yang tinggi dalam rangka pencapaian misi perusahaan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Adapun sasaran pembinaan sumber daya manusia adalah untuk memperoleh kualitas sumber daya manusia yang memiliki:

- a. Keterampilann kerja secara tekhnis dan manajerial menguasai pengetahuan dibidang pekerjaan tertentu, serta memiliki wawasan luas yang menunjang tugas-tugasnya.
- b. Ketahanan dan integritas mental yang tinggi, yaitu memiliki disiplin loyalitas, dan dedikasi kepada perusahaan.

- c. Mempunyai ketahanan dan kebugaran fisik yang tinggi untuk menunjang tugas-tugas operasional perusahaan.
- d. Memiliki motivasi kerja yang tinggi.

PT Pupuk Kujang (Persero) secara garis besar memiliki pembinaan sumber daya manusia meliputi :

- a. Perencanaan dan pengendalian pegawai
- b. Administrasi pegawai
- c. Pembinaan kesejahteraan pegawai
- d. Pembinaan karir pegawai

Aspek-aspek pembinaan sumber daya manusia dilandasi oleh sistem kepegawaian yang diarahkan dan berorientasi kepada sistem *long life employment* yang pelaksanaannya dimulai sejak pegawai masuk kerja sampai akhir masa pengabdian berupa dana pensiun.

4.1.2.4. Bidang Usaha PT Pupuk Kujang

Produk utama yang dihasilkan oleh PT Pupuk Kujang adalah pupuk urea dan pupuk amonia. PT Pupuk Kujang dalam mengelola produksinya menggunakan bahan baku 100% dari dalam negeri.

PT Pupuk Kujang menyalurkan produksinya untuk wilayah Jawa Barat dan sisanya diekspor keluar negeri. Namun pada tahun 2002 semester kedua pemerintah

memberhentikan sementara pengeksporan ke luar negeri karena permintaan dari dalam negeri cukup tinggi.

Kebijakan penentuan harga pada PT Pupuk Kujang ditentukan oleh pemerintah. Sehingga harga jual diseluruh pemasaran adalah sama.

4.1.2.5. Proses Produksi PT Pupuk Kujang

Bahan baku utama dalam proses produksi urea adalah gas alam, air, dan udara. Ketiga bahan baku tersebut diolah untuk menghasilkan Nitrogen (N_2), Hidrogen (H_2) dan karbonDioksida (CO_2). Amonia dibentuk atas dasar reaksi gas nitrogen dan hidrogen. Tahap selanjutnya ammonia dan karbondioksida dilanjutkan pengolahannya ke unit urea untuk memperoleh urea butiran dengan diameter 1-2 mm. Secara keseluruhan PT Pupuk Kujang mempunyai empat unit produksi yang terintegrasi satu sama lain untuk mengkonversikan gas alam menjadi pupuk urea yang siap dipasarkan keempat unit produksi tersebut adalah :

- A. Unit Utilitas
- B. Unit Amonia
- C. Unit Urea
- D. Unit Pengantongan

Penjelasan mengenai masing-masing unit tersebut sebagai berikut :

A. Unit Utilitas

Unit utilitas pada PT Pupuk Kujang (Persero) dipergunakan agar kelangsungan proses produksi suatu pabrik dapat terjamin. Unit utilitas mencakup unit-unit yang bertugas untuk menyediakan kebutuhan-kebutuhan penunjang yang diperlukan oleh ketiga unit produksi yang lain. Unit-unit yang terdapat pada utilitas adalah :

1. Unit Pengolahan Air
2. Unit Pembangkit Tenaga Listrik
3. Unit Pembangkit Steam
4. Unit Pembangkit Udara Pabrik dan Instrument
5. Unit Pengolahan Air Buangan
6. Unit Air Pendingin

B. Unit Amonia

Unit Amonia pada PT Pupuk Kujang (Persero) menggunakan proses *Kellog*. Unit ini menghasilkan ammonia dan kapasitas terpasang 1.000 MT/hari atau 330.000 MT/ tahun dan disamping itu menghasilkan karbondoksida dan hidrogen.

Proses pembuatan ammonia secara garis besar dibagi ke dalam lima unit, meliputi :

1. Unit Pemurniaan Gas Alam
 - (a) Penghilangan debu dan tetes cairan

- (b) Penghilangan merkuri
 - (c) Penghilangan senyawa sulfur
 - 2. Unit Pembuatan Gas Sintesa
 - (a) *Primary Reforming*
 - (b) *Secondary reforming*
 - 3. Unit Pemurnian Gas Sintesa
 - (a) Shift converter
 - (b) Absorpsi dan *stripping* CO₂
 - (c) Methanasi
 - (d) Penghilang H₂O
 - 4. Unit Sintesa Amonia
 - (a) Kompresi gas sintesa
 - (b) Flashing
- C. Unit Urea

Unit urea PT Pupuk Kujang (Persero) menggunakan proses *Mitsu Toatsu Total Recycle C. Improved* yang berfungsi menghasilkan urea dalam bentuk butiran. Bahan baku yang digunakan adalah amonnia cair dan gas karbondioksida yang diperoleh dari unit ammonia.

Proses pembuatan urea dibagi menjadi empat unit sebagai berikut :

1. Unit sintesa, yang mengkonversikan ammonia dan karbondioksida menjadi ammonium karbamat dan urea dalam suatu reactor.
2. Unit dekomposisi, yang berfungsi memisahkan gas-gas dan ammonium karbamat dari urea.
 - (a) Dekomposisi pada tekanan tinggi
 - (b) Dekomposisi pada tekanan rendah
 - (c) Pemisahan gas
3. Unit recovery, yang berfungsi mengambil kendali zat-zat yang tidak terkonversi menjadi urea untuk diumpankan kembali ke reactor.
 - (a) Absorpsi pada tekanan tinggi
 - (b) Absorpsi ammonia
 - (c) Absorpsi pada tekanan rendah
 - (d) Absorpsi pada sisa
4. Unit kristalisasi dan pembutiran yang terdiri dari :
Kristalisasi vakum, Pemintalan Kristal, Pengeringan Kristal, Pelelehan Kristal, dan Pembutiran.

D. Unit Pengantongan

Unit pengantongan PT Pupuk Kujang (Persero) merupakan tahap akhir dari serangkaian proses pembuatan urea, yang fungsinya mengantongkan butiran-butiran urea yang dihasilkan oleh pabrik urea.

Kantong yang digunakan berasal dari pabrik karung plastik dari Semarang, yang terdiri dari :

1. Pengantongan urea
2. Pemuatan urea yang telah dikantongkan kedalam truk kereta api
3. Penyimpanan yang telah dikantongkan ke gudang

4.2. Pembahasan

4.2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam menilai posisi dan kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Laporan keuangan juga dipakai dalam penilaian kesehatan suatu perusahaan BUMN untuk mengukur prestasi yang telah dicapai oleh suatu BUMN pada periode tertentu. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Untuk dapat mengetahui lebih lanjut tentang perkembangan perusahaan serta memperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan potensi dan kredibilitas perusahaan maka pada halaman berikut disajikan laporan keuangan yang berupa neraca dan laba rugi selama lima tahun berturut-turut (1999-2003) pada PT Pupuk Kujang. Kemudian

dilanjutkan dengan analisis rasio keuangan meliputi analisa Z score, dan analisa trend serta penilaian kesehatan keuangan BUMN berdasarkan keputusan menteri BUMN dengan No. Kep 100/MBU/2002.

Tabel. 4.1.
PT PUPUK KUJANG
NERACA
Periode 1999 S/D 2003
(dalam ribuan rupiah)

URAIAN	Periode				
	1999	2000	2001	2002	2003
AKTIVA					
AKTIVA LANCAR					
o Kas dan Bank	23.469.988	13.233.572	18.356.961	67.175.248	11.727.165
o Deposito Berjangka	342.542.650	461.326.875	548.298.280	187.260.358	259.525.651
o Piutang Usaha (Netto)	58.211.708	72.529.746	30.972.500	27.311.553	46.639.264
o Piutang Lain-lain (Netto)	6.411.129	15.312.162	138.081.739	240.688.095	58.216.753
o Piutang antar Anggota Holding	15.939.834	14.017.056	12.037.624	15.004.036	13.936.769
o Pendapatan yg msh harus diterima	969.123	1.520.617	2.564.627	721.772	437.742
o Uang Muka	865.965	1.680.609	2.706.263	3.116.427	2.040.666
o Persediaan Produk Jadi	9.246.385	3.226.739	5.822.730	14.986.972	24.183.463
o Persed.B.Baku, S.Parts, &Supplies	27.523.874	55.942.789	36.728.811	29.941.286	46.289.312
o Biaya yang dibayar dimuka	1.247.054	1.344.507	1.897.789	2.373.128	3.769.595
Total Aktiva Lancar	486.427.709	640.134.668	797.467.324	588.578.876	466.766.381
o Investasi Jangka Panjang	58.203.567	83.357.584	93.016.379	78.937.245	86.006.474
AKTIVA TETAP					
o Tanah	4.508.230	4.507.578	4.507.578	4.507.578	4.470.884
o Pabrik, Gedung, Fasilitas	191.426.515	204.138.496	243.176.289	243.466.629	256.755.280
o Akumulasi penyusutan	(168.496.207)	(184.151.354)	(194.789.970)	(205.827.820)	(216.212.949)
o Aktiva Tetap dlm Pelaksanaan	8.819.336	21.910.623	13.139.267	237.461.253	521.955.946
Total Aktiva Tetap	36.257.875	46.405.343	66.033.163	279.607.640	566.969.162
AKTIVA LAIN-LAIN					
o Biaya yang ditanggihkan	42.259.323	28.788.397	22.400.402	49.173.662	15.315.803
o Aktiva Lainnya	1.204.334	955.965	1.634.640	16.194.487	16.120.509
Total Aktiva Lain-lain	43.463.657	29.744.362	24.035.042	65.368.149	31.436.312
TOTAL AKTIVA	624.352.808	799.641.958	980.551.909	1.012.491.911	1.151.178.329

PASIVA					
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK					
○ Hutang Usaha	91.777.806	203.668.000	279.920.722	190.893.461	154.810.002
○ Hutang Jangka Panjang	2.172.954	2.172.954	-	-	-
○ Hutang Bunga	758.253	100.428	-	-	-
○ Hutang Pajak	6.426.246	20.427.877	20.047.558	20.485.896	15.743.609
○ Biaya yg msh harus dibayar	11.560.461	8.032.425	10.405.307	15.907.198	23.658.779
○ Pendapatan yg diterima dimuka	1.190.200	-	6.005.943	1.588.563	11.088.478
○ Kewajiban jangka pendek lainnya	7.964.788	2.941.837	2.494.145	5.963.368	7.101.980
Total Kewajiban Jangka Pendek	121.850.708	237.343.524	318.873.674	234.838.486	212.402.848
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	4.955.902	747.075	602.428	450.786	94.292.617
TOTAL KEWAJIBAN LAINNYA	365.242	658.558	1.077.600	46.599	103.596
TOTAL KEWAJIBAN	127.171.852	238.744.154	320.553.702	235.335.871	306.799.061
MODAL SENDIRI					
○ Saham Biasa	800.000.000	800.000.000	800.000.000	800.000.000	800.000.000
○ Saham yang belum disetor	(571.790.000)	(571.790.000)	(571.790.000)	(571.790.000)	(571.790.000)
Modal yang disetor	228.210.000	228.210.000	228.210.000	228.210.000	228.210.000
LABA DITAHAN					
○ Cadangan Umum	124.968.706	149.644.918	44.740.637	130.644.845	268.965.015
○ Cadangan Bertujuan	50.160.930	80.533.334	258.785.440	258.785.440	258.785.440
○ Laba Tahun Berjalan	93.841.319	102.509.553	128.262.129	159.515.755	88.418.812
Total Laba Ditahan	268.970.555	330.687.804	431.788.206	548.946.040	616.169.267
Total Modal Sendiri	497.180.955	560.897.804	659.998.206	777.156.040	844.379.268
TOTAL PASIVA	624.352.808	799.641.958	980.551.909	1.012.491.911	1.151.178.329

Tabel. 4.2
PT PUPUK KUJANG
LAPORAN LABA RUGI
Periode 1999 S/D 2003
(dalam ribuan rupiah)

URAIAN	Periode				
	1999	2000	2001	2002	2003
○ Penjualan					
-Penjualan Pupuk	418.563.718	482.713.187	482.987.812	485.534.842	538.811.117
-Penjualan Non Pupuk	34.058.320	53.452.670	78.116.787	66.788.544	66.538.871
-Pendapatan Subsidi	-	-	-	-	80.617.095
Hasil Penjualan	452.622.038	536.165.857	561.104.599	552.323.386	685.967.083
○ Harga Pokok Penjualan					
-HPP Pupuk	(358.311.287)	(402.839.539)	(363.033.769)	(341.987.520)	(450.388.934)
-HPP Non Pupuk	(30.121.952)	(37.713.793)	(39.569.882)	(31.497.039)	(40.168.817)
Jumlah Harga Pokok Penjualan	(388.433.239)	(440.553.332)	(402.603.652)	(373.484.559)	(490.557.751)
Laba Kotor	64.188.799	95.612.525	158.500.948	178.838.827	195.409.332
○ Biaya Usaha					
-Biaya Umum dan Administrasi	(43.171.195)	(45.575.068)	(55.215.278)	(61.946.103)	(72.565.492)
-Biaya Penjualan	(1.873.792)	(2.027.680)	(5.199.132)	(11.096.047)	(22.673.178)
-Biaya Bunga	(2.757.864)	(424.021)	(44.519)	-	-
<i>Jumlah Biaya Usaha</i>	<i>(47.802.851)</i>	<i>(48.026.769)</i>	<i>(60.458.929)</i>	<i>(73.042.150)</i>	<i>(95.238.670)</i>
Laba (Rugi) Usaha	16.385.948	47.585.756	98.042.019	105.796.677	100.170.660
○ Pendapatan Lain-lain	243.060.519	149.002.481	244.469.209	237.181.515	95.653.991
○ Biaya Lain-lain	(160.370.202)	(78.185.848)	(190.678.046)	(142.427.415)	(77.196.916)
Pendapatan/Biaya Lain-lain (Net)	82.690.316	70.816.633	53.791.163	94.754.100	18.457.076
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak	99.076.264	118.402.389	151.833.182	200.550.777	118.627.738
○ Pajak	(5.234.945)	(15.892.837)	(23.571.053)	(41.035.022)	(30.208.925)
Laba/(Rugi) Setelah Pajak	93.841.319	102.509.552	128.262.129	159.515.755	88.418.812

Tabel. 4.3
Rasio Likuiditas
PT PUPUK KUJANG
Periode 1999 S/d 2003

URAIAN	Periode				
	1999	2000	2001	2002	2003
1. Current Ratio <u>Aktiva Lancar</u> Hutang Lancar	399,19% <u>486.427.709</u> 121.850.708	269,709% <u>640.134.668</u> 237.343.521	250,08% <u>797.467.324</u> 318.873.674	250,63% <u>588.578.876</u> 234.838.486	219,75% <u>466.366.381</u> 212.402.848
2. Cash Ratio <u>Kas + Efek</u> Hutang Lancar	300,37% <u>366.012.638</u> 121.850.708	199,94% <u>474.560.447</u> 237.343.521	177,70% <u>566.655.241</u> 318.873.674	108,34% <u>254.435.606</u> 234.838.486	127,706% <u>271.252.816</u> 212.402.848
3. Quick Ratio <u>Aktiva Lancar-Persediaan</u> Hutang Lancar	369,02% <u>449.657.450</u> 121.850.708	244,78% <u>580.965.140</u> 237.343.521	236,74% <u>754.915.783</u> 318.873.674	231,50% <u>543.650.618</u> 234.828.486	186,57% <u>396.293.606</u> 212.402.848
4. Working Capital to Equity <u>Aktiva Lancar-Hutang Lancar</u> Modal Sendiri	73,39% <u>354.577.000</u> 497.180.955	71,81% <u>402.791.147</u> 560.897.804	72,51% <u>478.593.650</u> 659.998.206	45,52% <u>353.740.330</u> 777.156.040	30,12% <u>254.363.533</u> 844.379.268
5. Net Working Capital Aktiva Lancar-Hutang Lancar	364.577.000	402.791.147	478.593.650	353.740.330	254.363.533

4.2.2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio, hasilnya memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Dalam skripsi ini rasio-rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan diperoleh dari (tabel 6 dan 7). Dan dari perhitungan menurut tabel 7 diperoleh sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis likuiditas perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dalam jaminan aktiva perusahaan.

a. *Current Ratio (CR)*

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current ratio* pada tahun 1999 yang dihasilkan sebesar 399:1. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil atau kurang lebih 25% dibiayai oleh hutang lancar sisanya dibiayai oleh hutang jangka panjang dan modal sendiri. Untuk tahun 2000 aktiva lancar yang dibiayai kurang lebih 30% dari hutang lancar dan sisanya oleh hutang jangka panjang dan modal sendiri. Sedangkan untuk tahun 2001-2003 walaupun mengalami penurunan namun kurang lebih 50% dibiayai oleh hutang lancar dan sisanya oleh hutang jangka panjang dan modal sendiri.

b. *Cash Ratio (CaR)*

Cash Ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan yang berupa uang tunai untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai tersebut yang dimiliki dan tentukan penggunaan oleh perusahaan. *Cash rasio* perusahaan pada tahun 1999 yaitu mencapai 300,19%, karena perusahaan cukup mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan kas dan efek yang tersedia. Namun pada tahun 2000 sampai 2003 *cash rasio* perusahaan mengalami penurunan, pada periode terakhir hanya mencapai 127,70%. Hal itu menunjukkan perusahaan dalam membiayai operasi perusahaan tidak cukup dengan dengan kas dan surat berharga (efek) yang tersedia, tetapi selebihnya dibiayai dari modal sendiri. Ini terjadi karena adanya hutang lain-lain dan adanya peningkatan pajak.

c. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar selain persediaan. Persediaan dianggap aktiva lancar kurang likuid karena, sebab harus melalui dua tahap untuk menjadi kas yaitu persediaan dijual menjadi piutang kemudian piutang dikumpulkan baru menjadi kas.

Quick ratio perusahaan pada tahun 2003 menunjukkan penurunan yaitu mencapai 186,76%. Akan tetapi hal ini tidak

mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang jangka pendek dengan aktiva yang memiliki likuiditas tinggi (kas, efek dan piutang) dengan mengabaikan nilai persediaan.

d. *Working Capital to Equity*

Working capital to equity merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kinerja dari modal yang diperoleh dari modal sendiri dan digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Pada tahun 2003 *working capital to equity* perusahaan mengalami penurunan yaitu mencapai 30,12%. Sedangkan pada tahun 1999 mencapai 73,39%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada laba ditahan yaitu dengan adanya cadangan umum dan cadangan bertujuan. Artinya perusahaan dapat membiayai kegiatan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir.

e. *Net Working Capital*

Net Working Capital digunakan untuk mengukur ketersediaan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2003 *net working capital* perusahaan mengalami penurunan yang mencapai Rp. 254.363.533,00 Ini disebabkan karena adanya pengurangan pada piutang lain-lain dan tidak adanya hutang bunga pada tiga periode terakhir, namun perusahaan masih mampu menyediakan aktiva atau kekayaan dalam memenuhi seluruh hutang jangka pendeknya.

Secara umum tingkat likuiditas dapat diperkirakan menurun sebagai akibat perusahaan masih menggunakan hutang lancar didalam pembiayaan aktivitya. Meskipun telah ada penambahan modal sendiri, dimana jumlah hutang lancarnya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Namun meskipun demikian perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan tingkat likuiditas PT Pupuk Kujang cukup baik.

Tabel. 4.4.
Rasio Solvabilitas
PT PUPUK KUJANG
Periode 1999 S/D 2003

KETERANGAN	Periode				
	1999	2000	2001	2002	2003
1. Debt Ratio $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	20,36% $\frac{127.171.852}{624.352.808}$	29,85% $\frac{238.744.154}{799.641.154}$	32,69% $\frac{320.553.702}{980.551.909}$	23,24% $\frac{235.335.871}{1.012.491.911}$	26,65% $\frac{306.799.061}{1.151.178.329}$
2. Debt To Equity Ratio $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	25,58% $\frac{127.171.852}{497.180.955}$	42,56% $\frac{238.744.154}{560.897.804}$	48,57% $\frac{370.553.702}{659.998.206}$	30,28% $\frac{235.335.871}{777.156.040}$	34,33% $\frac{306.799.061}{844.379.268}$
3. Long Term Debt To Equity $\frac{\text{Hutang Jk Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	1,0% $\frac{4.955.902}{497.180.955}$	0,12% $\frac{740.075}{560.897.804}$	0,09% $\frac{602.428}{659.998.206}$	0,05% $\frac{450.786}{777.156.040}$	11,17% $\frac{94.292.617}{844.379.268}$
4. Time Interst Earned Ratio $\frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga/ tahun}}$	798,20% $\frac{101.834.128}{12.757.864}$	28023,70% $\frac{118.826.410}{424.021}$	341152,2% $\frac{151.877.701}{44.519}$	-	-

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kewajiban financial baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan. Semakin tingginya rasio solvabilitas menunjukkan semakin rendahnya solvabilitas suatu perusahaan. Analisis rasio solvabilitas yang digunakan adalah:

a. *Debt Ratio*

Debt ratio memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. *Debt ratio* perusahaan yang dihitung meliputi lima periode yaitu 1999-2003. *Debt ratio* perusahaan mengalami pasang surut, pada periode terakhir mencapai 36,33% artinya perusahaan dalam membiayai aktiva yang ada dalam perusahaan tidak terlepas dari hutang. Namun perusahaan ini masih dapat dikatakan solvabel karena mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membiayai hutang-hutangnya.

b. *Debt to Equity Ratio (DTER)*

Debt to equity ratio menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi rasio ini berarti bahwa semakin kecil jumlah modal pinjaman yang

digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Pada tahun 1999-2003 dan operasi perusahaan menunjukkan angka-angka bahwa sebagian besar dibiayai oleh modal sendiri sehingga untuk jangka panjang tingkat solvabilitas cukup baik.

c. *Long Term Debt to Equity*

Long term debt to equity digunakan untuk mengukur persentase hutang jangka panjang yang terdapat dalam total pembiayaan jangka panjang perusahaan. Rasio *long term debt to equity* pada periode terakhir mengalami kenaikan yaitu mencapai 11,17% hal ini menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan modal yang dimiliki untuk membiayai operasionalisasi perusahaan dibandingkan dengan menggunakan hutang yang berasal dari dana pinjaman.

d. *Time Interest Earned Ratio*

Time interest earned ratio ini sering disebut dengan rasio penutupan (*Coverage Ratio*), digunakan untuk mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT). Pada lima periode (1999-2003) perusahaan menunjukkan bahwa laba operasi mampu menutup bunga hutang jangka panjang sehingga untuk tahun 2002 dan 2003 hutang jangka panjang tidak terlihat pada beban kewajiban jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan analisis solvabilitas diatas , maka terlihat bahwa rasio ini mengalami pasang surut selama 5 (lima) periode terakhir. Namun perusahaan mampu mengatasi semua itu. Sehingga dapat terlihat bahwa tingkat solvabilitas perusahaan cukup baik.

Tabel. 4.5.
Rasio Aktivitas
PT PUPUK KUJANG
Periode 1999 S/D 2003

KETERANGAN	Periode				
	1999	2000	2001	2002	2003
1. Total Assets Turn over <u>Penjualan bersih</u> Total aktiva	0,72X <u>452.622.032</u> 624.352.808	0,67X <u>536.165.857</u> 799.641.958	0,57X <u>561.104.599</u> 980.551.909	0,51X <u>522.323.386</u> 1.012.491.911	0,59X <u>685.967.083</u> 1.151.178.329
2. Fixed Assets Turn Over <u>Penjualan bersih</u> Aktiva tetap	12,48X <u>452.622.032</u> 36.257.875	11,55X <u>536.165.857</u> 46.405.343	6,52X <u>561.104.599</u> 60.363.954	1,86X <u>522.323.386</u> 94.334.561	1,20X <u>685.967.083</u> 566.969.162
3. Account Receivable Turn Over <u>Penjualan kredit</u> Rata-rata piutang	16,85X <u>452.622.032</u> 26.854.223	15,79 X <u>536.165.857</u> 33.952.987	9,293X <u>561.104.599</u> 60.363.954	5,53 X <u>522.323.386</u> 94.334.561	17,32X <u>685.967.083</u> 39.597.595
4. Average Age Turn Over <u>Rata-rata piutang x 365</u> Penjualan kredit	21 hari <u>9.805.441.395</u> 452.633.032	23 hari <u>12.392.840.260</u> 536.163.857	39 hari <u>22.032.843.210</u> 561.104.599	66 hari <u>34.432.114.770</u> 522.323.386	21 hari <u>14.453.122.180</u> 50.778.472
5. Inventory Turn over <u>HPP</u> Rata-rata persediaan	7,65X <u>388.433.239</u> 50.778.472	8,67X <u>440.553.332</u> 50.778.472	7,92X <u>402.603.652</u> 50.778.472	7,35X <u>373.484.559</u> 50.778.472	9,66X <u>490.557.751</u> 50.778.472
6. Day's inventory <u>365 x 1 Hari</u> inventory turn over	48 Hari <u>365</u> 7,65	42 Hari <u>365</u> 8,67	46 Hari <u>365</u> 7,92	49 Hari <u>365</u> 7,35	38 Hari <u>365</u> 9,66
7. Day's of Account Payable <u>Hutang Usaha x 365</u> COGS	86 Hari <u>91.777.806</u> 388.433.239	168 Hari 203.668.000 440.553.332	253 Hari 279.920.722 402.602.652	186 Hari 190.893.461 373.484.559	115 Hari 134.810.002 490.557.251
8. Working Capital Turn Over <u>Penjualan</u> Modal kerja	1,2X <u>452.352.808</u> 364.577.001	1,3 X <u>536.165.857</u> 402.791.147	1,2X <u>561.104.599</u> 478.593.650	1,5X <u>522.323.386</u> 353.740.390	2,7X <u>685.967.083</u> 254.363.533

3. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan dan mengendalikan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan adalah:

a. *Total Assets Turnover*

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Perkembangan total aktiva perusahaan menunjukkan peningkatan. Karena perkembangan penjualan tidak sebanding dengan total aktiva sehingga adanya inefisiensi yang berasal dari aktiva lancar berupa piutang dan aktiva tetap.

b. *Fixed Assets Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam pada total aktiva dalam setahun. Perputaran aktiva tetap pada tahun terakhir menunjukkan penurunan, namun hal ini menunjukkan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap yang tersedia untuk memperoleh penjualan cukup baik, meskipun pada tahun tersebut perusahaan memperoleh subsidi dari pemerintah.

c. *Account Receivable Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali piutang berputar menjadi kas dalam satu tahun. Perputaran piutang pada tahun terakhir mengalami peningkatan, dalam perubahan piutang berputar (kembali menjadi kas). Peningkatan ini disebabkan karena adanya persediaan yang cukup baik dalam piutang.

d. *Average Age of Account receivable*

Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata piutang berada dalam perusahaan. Pada tahun 2002 menunjukkan bahwa untuk jangka waktu piutang pada jangka waktu maksimal yaitu 66 hari. Sedangkan untuk tahun 2003 menurun sampai 21 hari. Jika dibandingkan dengan jangka waktu pengendapan persediaan dalam gudang dengan jangka waktu piutang masih lebih pendek sehingga PT Pupuk Kujang dalam menggunakan kasnya cukup baik.

e. *Inventory Turn Over (ITO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan barang berputar menjadi piutang penjualan dalam satu tahun. Perputaran persediaan selama lima periode menunjukkan perputaran yang turun naik namun hingga tahun 2003 mengalami peningkatan mencapai 9,66 X. Hal ini menunjukkan perputaran persediaan yang tergolong kecil, karena dengan semakin sedikitnya barang yang tersimpan di gudang

akan mengurangi biaya dari perusahaan, khususnya biaya penyimpanan dan biaya barang pengganti akibat adanya kerusakan.

f. *Day's Inventory*

Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa lama persediaan barang yang berada di dalam gudang perusahaan. Persediaan barang pada tahun terakhir mengalami penurunan yang diakibatkan karena adanya permintaan barang yang cukup meningkat dari para pelanggan. Sehingga pengendapan persediaan barang yang berada di dalam gudang mengalami penurunan.

g. *Day's of Account Payable*

Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa lama perusahaan mampu melunasi hutangnya. Rasio waktu hutang menunjukkan hutang usaha yang ditanggung oleh perusahaan setiap tahun mengalami pasang surut. Hal ini diakibatkan karena adanya perubahan pada beberapa tahun terakhir pada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya akibat adanya kegiatan operasi perusahaan yang masih tergantung pada hutang lancar.

h. *Working Capital Turn Over*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang

dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja setiap tahun mengalami peningkatan. Artinya perputaran ini menunjukkan adanya kekurangan modal kerja yang disebabkan karena adanya piutang.

Secara umum tingkat aktivitas perusahaan PT Pupuk Kujang menunjukkan hasil yang cukup efektif. Begitu pula untuk pengelolaan aktiva tetap dan total aktiva menunjukkan hasil yang cukup tinggi, hal tersebut diperkirakan terjadi sebagai akibat dari masih terlalu banyaknya aktiva, khususnya aktiva tetap yang dimiliki oleh PT Pupuk Kujang. Sehingga PT Pupuk Kujang mengalami kelebihan kapasitas aktiva dan mungkin juga aktiva tetap tersebut banyak yang kurang produktif. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan aktiva yang cukup besar, terutama aktiva tetap.

Tabel. 4.6.
Rasio Profitabilitas
PT PUPUK KUJANG
Periode 1999 S/D 2003

KETERANGAN	Periode				
	1999	2000	2001	2002	2003
1. Gross Profit Margin $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$	14,18% $\frac{64.188.799}{452.622.038}$	17,83% $\frac{95.612.525}{536.165.857}$	28,2% $\frac{158.500.948}{561.104.599}$	34,23% $\frac{178.838.827}{522.323.386}$	28,49% $\frac{195.409.332}{685.967.083}$
2. Operating Profit Margin $\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$	3,62% $\frac{16.385.948}{452.622.038}$	8,87% $\frac{47.585.756}{586.165.857}$	17,47% $\frac{98.045.019}{561.104.599}$	20,25% $\frac{105.796.677}{522.323.386}$	14,60% $\frac{100.170.662}{685.967.083}$
3. Operating Ratio $\frac{\text{Harga Pokok} + \text{By. Operasi}}{\text{Penjualan}}$	96,37% $\frac{436.236.090}{452.622.038}$	91,12% $\frac{488.580.101}{536.165.857}$	85,52% $\frac{463.062.581}{561.104.599}$	85,54% $\frac{446.526.709}{522.313.386}$	85,40% $\frac{585.796.421}{685.967.083}$
4. Net Profit Margin $\frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$	20,73% $\frac{93.841.319}{452.622.038}$	19,12% $\frac{102.509.552}{536.165.857}$	22,86% $\frac{128.262.129}{561.104.599}$	30,53% $\frac{159.515.755}{522.323.386}$	12,89% $\frac{88.418.812}{685.967.083}$
5. Earning Power to Investasi $\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$	15,86% $\frac{99.076.264}{624.352.808}$	14,80% $\frac{118.402.389}{799.641.958}$	15,48% $\frac{151.833.182}{980.551.909}$	19,80% $\frac{200.550.777}{1.012.491.911}$	10,30% $\frac{118.627.730}{1.151.179.329}$
6. ROI $\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$	15,03% $\frac{93.841.319}{624.352.808}$	12,82% $\frac{102.509.552}{799.641.958}$	13,08% $\frac{128.262.129}{980.551.909}$	15,75% $\frac{159.515.755}{1.012.491.911}$	7,68% $\frac{88.418.812}{1.151.178.329}$
7. ROE $\frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$	18,87% $\frac{93.841.319}{497.180.955}$	18,27% $\frac{102.509.592}{460.897.804}$	19,43% $\frac{128.262.129}{659.998.206}$	20,52% $\frac{159.515.755}{777.158.040}$	10,47% $\frac{88.418.812}{844.379.268}$

4. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari total aktiva dan tingkat penjualan selama periode tertentu.

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengontrol biaya-biaya persediaan atau produksi dan menghasilkan margin laba atas biaya pokok penjualan melalui kegiatan penjualan. *Gross Profit margin* sampai tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 28,49% setelah adanya kenaikan yang cukup besar yaitu pada tahun 2002 sebesar 34,23%. Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan pada jumlah harga pokok penjualan.

b. *Operating Profit Margin*

Operating profit margin digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. *Operating profit margin* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2003 sebesar 14,60%. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya biaya bunga dalam biaya usaha. Oleh karena itu perusahaan menunjukkan dalam keadaan relatif baik dan perusahaan cukup optimal menghasilkan laba dari penjualan yang dihasilkan.

c. *Operating Ratio*

Operating ratio digunakan untuk mengukur keseluruhan harga jual dengan biaya operasi dibandingkan dengan penjualan. *Operating ratio* pada tahun 2003 tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan yaitu sebesar 85,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu menghasilkan penjualan yang meningkat disertai dengan besarnya harga pokok dan biaya-biaya operasi perusahaan.

d. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih terhadap tingkat penjualan pada periode tertentu. *Net profit margin* perusahaan menunjukkan pasang surut pada tahun 1999 - 2000 yang relatif sama. Tahun 2001 mengalami kenaikan sebesar 22,80% dan tertinggi adalah tahun 2002 sebesar 30%. Namun pada tahun 2003 mengalami persentase penurunan. Persentase penjualan mengalami kenaikan lebih kecil dibandingkn dengan persentase harga pokok dan biaya-biaya sehingga mengalami penurunan pada laba bersihnya.

e. *Earning Power to Total Investment*

Earning power to total investment diukur untuk tingkat pengembalian atas total aktiva yang telah diinvestasikan. Pengukuran tingkat pengembalian laba yang telah

diinvestasikan mengalami penurunan pada tahun 2003 yaitu sebesar 10,30%, hal ini berarti bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dari total aktiva karena adanya penurunan pada pendapatan lain-lain. Namun perusahaan masih memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan.

f. *Return On Investment*

Return on investment digunakan untuk mengukur pengembalian seluruh investasi yang telah dilakukan. Pengembalian investasi pada tahun 2003 menurun yaitu sebesar 7,68%, hal ini berarti adanya perubahan pada *profit margin* yang bersangkutan relatif menurun, sehingga perusahaan cukup efektif dalam menjalankan keseluruhan operasi perusahaan.

g. *Return On Equity*

Return on equity menunjukkan adanya ukuran yang menggambarkan tingkat pengembalian atas dana yang telah diinvestasikan. *return on equity* selama lima periode menunjukkan penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan yang cukup besar pada modal sendiri dan penurunan pada keuntungan.. Namun perusahaan masih mampu menghasilkan laba setiap tahunnya dari modal yang dimiliki perusahaan.

Rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan diperkirakan sebagai akibat dari meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan meliputi biaya usaha dan biaya pajak yang terus meningkat. Namun sejauh ini kondisi perusahaan cukup baik, karena masih mampu menghasilkan keuntungan. Dan perusahaan cukup efektif dalam upaya menjalankan kegiatan operasi perusahaannya.

4.2.2.1. Hubungan Rasio Dan Kategori Rasio Keuangan

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksinya tidak terlepas pada penilaian dari hubungan rasio dan kategori dari rasio keuangan yang perusahaan miliki selama lima tahun terakhir. Di bawah ini disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.7.
PT Pupuk Kujang
Hubungan Rasio Dan Kategori Rasio Keuangan

Return On Investment			Financial Leverage		
Return On Equity	1999	18,87%	Debt Ratio	1999	20,37%
	2000	18,27%		2000	29,85%
	2001	19,48%		2001	33,69%
	2002	20,53%		2002	23,24%
	2003	10,47%		2003	26,65%
Return On Assets	1999	15,03%	*Debt/Worth	1999	20,37%
	2000	14,80%		2000	29,85%
	2001	15,48%		2001	32,69%
	2002	19,80%		2002	23,24%
	2003	10,30%		2003	26,65%
Operating Profit/Total Assets	1999	17,46%	Net Worth/Total Assets	1999	76,63%
	2000	5,95%		2000	70,14%
	2001	9,99%		2001	67,31%
	2002	10,4%		2002	76,75%
	2003	13,29%		2003	73,35%
Operating Profit/ Sales	1999	3,62%	Long Term Debt/Total Assers	1999	0,79%
	2000	8,87%		2000	0,093%
	2001	17,47%		2001	0,061%
	2002	20,25%		2002	0,044%
	2003	14,60%		2003	8,19%

Capital Intensiveness			Receivable Intensiveness		
Current Assets/Total Assets	1999	77,90%	Receivable/Inventory	1999	2,19%
	2000	80,05%		2000	1,72%
	2001	81,33%		2001	4,25%
	2002	58,13%		2002	6,30%
	2003	40,55%		2003	1,68%
Sales/Total Assets	1999	72,50%	*Sales/Receivable	1999	12,30%
	2000	67,05%		2000	9,05%
	2001	57,22%		2001	13,18%
	2002	51,59%		2002	12,29%
	2003	59,59%		2003	9,73%
Sales/Worth	1999	72,50%	Short Term Liquidity		
	2000	67,05%	*Current Ratio	1999	399,19%
	2001	57,22%		2000	267,71%
	2002	51,59%		2001	260,08%
	2003	59,59%		2002	250,63%
		2003		219,75%	
Inventory Intensiveness			Quick Ratio	1999	269,02%
Sales/Working Capital	1999	120%		2000	244,78%
	2000	130%		2001	236,74%
	2001	120%		2002	231,50%
	2002	150%		2003	186,57%
	2003	270%			
Current Assets/Sales	1999	108,13%	Cash Position		
	2000	119,39%	Cash/Sales	1999	5,18%
	2001	142,12%		2000	2,47%
	2002	106,52%		2001	3,27%
	2003	68,04%		2002	12,17%
		2003		20,79%	
Sales/Inventory	1999	1230,90%	*Cash/Total Assets	1999	3,75%
	2000	906,45%		2000	1,65%
	2001	1318,64%		2001	1,87%
	2002	1229,34%		2002	6,63%
	2003	973,37%		2003	1,02%
			Cash/Current Assets	1999	4,82%
				2000	2,07%
				2001	23,30%
				2002	11,41%
				2003	2,51%

Perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap tahunnya *return on equity* meningkat sebesar 20,53% hal ini menunjukkan kondisi yang cukup baik namun pada tahun 2003 *return on equity* mengalami penurunan yang mencapai 10,49%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada modal sendiri, sejauh ini kondisi perusahaan masih dalam kondisi yang cukup baik.

Keseluruhan dana yang ditanamkan dan aktiva yang digunakan adalah untuk kegiatan operasi perusahaan, agar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. *Current assets* dibandingkan dengan *total assets* menunjukkan persentase yang cukup baik, walaupun pada akhir periode tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 40,55% hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya aktiva yang tersedia beserta modal yang dimiliki untuk membiayai operasi perusahaan. *Sales* dibandingkan dengan *inventory* menurun hingga 973,37%. Artinya biaya persediaan menurun akibat adanya permintaan yang cukup besar dari konsumen, sehingga perusahaan tidak banyak menggunakan biaya penyimpanan digudang karena setiap tahunnya perusahaan cukup mampu meningkatkan penjualan. Dari segi hutangnya perusahaan tidak tergantung dari pinjaman dalam membiayai operasi perusahaan tapi perusahaan juga membiayai operasi perusahaan dengan modal sendiri, sehingga hutang perusahaan tidak terlalu tinggi. Sejauh ini perusahaan cukup mampu dalam melunasi hutang-hutangnya. Perbandingan penjualan dengan piutang perusahaan menunjukkan kondisi yang cukup baik walaupun mengalami penurunan sebesar 9,73%. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun modal yang tertanam dalam piutang tidak terlalu cepat tertagih, namun perusahaan cukup mampu

meningkatkan penjualan. Dilihat dari kondisi aktiva sebesar 219,75% juga menunjukkan kondisi yang cukup baik, karena menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dilihat dari posisi kas perusahaan dibandingkan dengan total aktiva menurun sebesar 2,51% sebagai akibat adanya peningkatan pada piutang perusahaan, sehingga perusahaan cukup intensif dalam menjalankan semua kegiatan yang ada dalam perusahaan

4.2.2.2. Analisis *Z Score*

Perhitungan ini dipergunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dapat terus meneruskan atau menutup usahanya. Syarat dari perhitungan ini apabila nilai *Z Score*nya di atas 2,675 maka perusahaan bisa terus melanjutkan kegiatan usahanya. Tetapi apabila nilai *Z score*nya dibawah 2,675 perusahaan tersebut bangkrut dan harus menutup usahanya. Perhitungan sebagai berikut:

$$X_1 = 0,73 \quad X_3 = 0,17 \quad X_5 = 0,59$$

$$X_2 = 0,53 \quad X_4 = 2,75$$

Maka nilai *Z score*nya adalah :

$$\begin{aligned} Z &= 1,2 (0,75) + 1,4 (0,53) + 3,3 (1,17) + 0,6 (2,75) + \\ &\quad 1,0 (0,59) \\ &= 4,419 \end{aligned}$$

Artinya bahwa PT Pupuk Kujang berpeluang besar untuk mempertahankan usahanya karena memiliki $Z > 2,675$ yaitu 4,419

Tabel. 4.8.
PT PUPUK KUJANG
NERACA Perbandingan
Periode 1999 S/D 2003
(dalam ribuan rupiah)

URAIAN	31 Desember					Trend dalam porsentase 1999=100%			
	1999	2000	2001	2002	2003	2000	2001	2002	2003
AKTIVA									
AKTIVA LANCAR									
o Kas dan Bank	23.469.988	13.233.572	18.356.961	67.175.248	11.727.165	56%	78%	286%	50%
o Deposito Berjangka	342.542.650	461.326.875	548.298.280	187.260.358	259.525.651	135%	160%	55%	76%
o Piutang Usaha (Netto)	58.211.708	72.529.746	30.972.500	27.311.553	46.639.264	125%	53%	47%	80%
o Piutang Lain-lain (Netto)	6.411.129	15.312.162	138.081.739	240.688.095	58.216.753	239%	2154%	3754%	908%
o Piutang antar Anggota Holding	15.939.834	14.017.056	12.037.624	15.004.036	13.936.769	88%	75%	94%	87%
o Pendapatan yg msh harus diterima	969.123	1.520.617	2.564.627	721.772	437.742	157%	245%	74%	45%
o Uang Muka	865.965	1.680.609	2.706.263	3.116.427	2.040.666	194%	312%	360%	236%
o Persedian Produk Jadi	9.246.385	3.226.739	5.822.730	14.986.972	24.183.463	35%	63%	162%	261%
o Persed.B.Baku, S.Parts, &Supplies	27.523.874	55.942.789	36.728.811	29.941.286	46.289.312	203%	133%	109%	168%
o Biaya yang dibayar dimuka	1.247.054	1.344.507	1.897.789	2.373.128	3.769.595	107%	152%	190%	302%
Total Aktiva Lancar	486.427.709	640.134.668	797.467.324	588.578.876	466.766.381	131%	164%	121%	96%
o Investasi Jangka Panjang	58.203.567	83.357.584	93.016.379	78.937.245	86.006.474	143%	160%	136%	148%
AKTIVA TETAP									
o Tanah	4.508.230	4.507.578	4.507.578	4.507.578	4.470.884	100%	100%	100%	99%
o Pabrik, Gedung, Fasilitas	191.426.515	204.138.496	243.176.289	243.466.629	256.755.280	107%	127%	127%	134%
o Akumulasi penyusutan	(168.496.207)	(184.151.354)	(194.789.970)	(205.827.820)	(216.212.949)	109%	116%	122%	128%
o Aktiva Tetap dlm Pelaksanaan	8.819.336	21.910.623	13.139.267	237.461.253	521.955.946	248%	149%	2692%	5918%
Total Aktiva Tetap	36.257.875	46.405.343	66.033.163	279.607.640	566.969.162	128%	182%	771%	1563%
AKTIVA LAIN-LAIN									
o Biaya yang ditangguhkan	42.259.323	28.788.397	22.400.402	49.173.662	15.315.803	68%	53%	116%	336%
o Aktiva Lainnya	1.204.334	955.965	1.634.640	16.194.487	16.120.509	79%	136%	1345%	1338%
Total Aktiva Lain-lain	43.463.657	29.744.362	24.035.042	65.368.149	31.436.312	68%	55%	150%	72%
TOTAL AKTIVA	624.352.808	799.641.958	980.551.909	1.012.491.911	1.151.178.329	128%	157%	162%	184%

PASIVA										
<u>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</u>										
o Hutang Usaha	91.777.806	203.668.000	279.920.722	190.893.461	154.810.002	222%	305%	208%	169%	
o Hutang Jangka Panjang	2.172.954	2.172.954	-	-	-	100%	-	-	-	
o Hutang Bunga	758.253	100.428	-	-	-	131%	-	-	-	
o Hutang Pajak	6.426.246	20.427.877	20.047.558	20.485.896	15.743.609	318%	312%	319%	245%	
o Biaya yg msh harus dibayar	11.560.461	8.032.425	10.405.307	15.907.198	23.658.779	70%	90%	138%	205%	
o Pendapatan yg diterima dimuka	1.190.200	-	6.005.943	1.588.563	11.088.478	-	505%	133%	932%	
o Kewajiban jangka pendek lainnya	7.964.788	2.941.837	2.494.145	5.963.368	7.101.980	37%	31%	75%	89%	
Total Kewajiban Jangka Pendek	121.850.708	237.343.524	318.873.674	234.838.486	212.402.848	195%	262%	319%	174%	
<u>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</u>	4.955.902	747.075	602.428	450.786	94.292.617	15%	12%	9%	1903%	
<u>TOTAL KEWAJIBAN LAINNYA</u>	365.242	658.558	1.077.600	46.599	103.596	180%	295%	13%	28%	
TOTAL KEWAJIBAN	127.171.852	238.744.154	320.553.702	235.335.871	306.799.061	188%	252%	185%	241%	
MODAL SENDIRI										
o Saham Biasa	800.000.000	800.000.000	800.000.000	800.000.000	800.000.000	100%	100%	100%	100%	
o Saham yang belum disetor	(571.790.000)	(571.790.000)	(571.790.000)	(571.790.000)	(571.790.000)	100%	100%	100%	100%	
o Modal yang disetor	228.210.000	228.210.000	228.210.000	228.210.000	228.210.000	100%	100%	100%	100%	
LABA DITAHAN										
o Cadangan Umum	124.968.706	149.644.918	44.740.637	130.644.845	268.965.015	120%	36%	104%	215%	
o Cadangan Bertujuan	50.160.930	80.533.334	258.785.440	258.785.440	258.785.440	160%	516%	516%	516%	
o Laba Tahun Berjalan	93.841.319	102.509.553	128.262.129	159.515.755	88.418.812	109%	137%	170%	94%	
Total Laba Ditahan	268.970.555	330.687.804	431.788.206	548.946.040	616.169.267	123%	160%	204%	229%	
Total Modal Sendiri	497.180.955	560.897.804	659.998.206	777.156.040	844.379.268	113%	133%	156%	170%	
TOTAL PASIVA	624.352.808	799.641.958	980.551.909	1.012.491.911	1.151.178.329	128%	157%	162%	184%	

Tabel. 4.9.
PT PUPUK KUJANG
LAPORAN LABA RUGI Perbandingan
Tahun 1999 S/D 2003
(dalam ribuan rupiah)

URAIAN	PERIODE					Trend dalam Prosentase 1999 = 100%			
	1999	2000	2001	2003	2004	2000	2001	2002	2003
○ Penjualan									
-Penjualan Pupuk	418.563.718	482.713.187	482.987.812	485.534.842	538.811.117	115%	115%	116%	129%
-Penjualan Non Pupuk	34.058.320	53.452.670	78.116.787	66.788.544	66.538.871	157%	229%	196%	195%
-Pendapatan Subsidi	-	-	-	-	80.617.095	-	-	-	-
Hasil Penjualan	452.622.038	536.165.857	561.104.599	552.323.386	685.967.083	118%	124%	122%	151%
○ Harga Pokok Penjualan									
-HPP Pupuk	(352.311.227)	(442.333.535)	(363.933.765)	(341.997.521)	(456.333.934)	112%	131%	95%	126%
-HPP Non Pupuk	(30.121.952)	(37.713.793)	(39.569.882)	(31.497.069)	(40.163.817)	125%	131%	104%	133%
Jumlah Harga Pokok Penjualan	(388.433.239)	(440.553.332)	(402.603.652)	(373.484.559)	(490.557.751)	113%	104%	96%	126%
Laba Kotor	64.188.799	95.612.525	158.500.948	178.838.827	195.409.332	149%	247%	279%	304%
○ Biaya Usaha									
-Biaya Umum dan Administrasi	(43.171.195)	(45.575.068)	(55.215.278)	(61.946.103)	(72.565.492)	105%	128%	143%	168%
-Biaya Penjualan	(1.873.792)	(2.027.680)	(5.199.132)	(11.096.047)	(22.673.178)	108%	277%	592%	1210%
-Biaya Bunga	(2.757.864)	(424.021)	(44.519)	-	-	15%	2%	-	-
Jumlah Biaya Usaha	(47.802.851)	(48.026.769)	(60.458.929)	(73.042.150)	(95.238.670)	100%	126%	153%	199%
Laba (Rugi) Usaha	16.385.948	47.585.756	98.042.019	105.796.677	100.170.660	290%	598%	646%	611%
○ Pendapatan Lain-lain	243.060.519	149.002.481	244.469.209	237.181.515	95.653.991	61%	100%	97%	39%
○ Biaya Lain-lain	(160.370.202)	(78.185.848)	(190.678.046)	(142.427.415)	(77.196.916)	48%	119%	89%	48%
Pendapatan/Biaya Lain-lain (Net)	82.690.316	70.816.633	53.791.163	94.754.100	18.457.076	86%	65%	114%	23%
Laba/(Rugi) Sebelum Pajak	99.076.264	118.402.389	151.833.182	200.550.777	118.627.738	119%	153%	202%	120%
○ Pajak	(5.234.945)	(15.892.837)	(23.571.053)	(41.035.022)	(30.208.925)	303%	450%	748%	577%
Laba/(Rugi) Setelah Pajak	93.841.319	102.509.552	128.262.129	159.515.755	88.418.812	109%	137%	170%	94%

4.2.3. Analisis Trend

Analisis kecenderungan ini dapat dilihat dari analisis rasio dan analisis perbandingan secara horizontal. Karena kedua analisis tersebut menggambarkan perkembangan posisi serta kondisi keadaan keuangan perusahaan selama lima periode berturut-turut dari tahun 1999-2003, berikut penjelasannya:

Analisis Trend pada Neraca

- a. Posisi keuangan jangka pendek perusahaan menunjukkan perkembangan yang menguntungkan karena hutang jangka pendek perusahaan turun. Penurunan itu telah diikuti oleh aktiva lancar dari 486.427.709,- menjadi 466.760.381,- atau sebesar (96%). Sedangkan hutang lancar naik dari 121.850.708,- menjadi 212.402.848,- (174%). Kenaikan penjualan dari 452.622.038,- menjadi 685.967.083,- (151%). Serta adanya penurunan piutang usaha sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa bagian penagihan bekerja lebih efektif atau adanya syarat-syarat penjualan yang mendorong para langganan membeli dengan tunai, atau membayarnya hutangnya dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat perputaran piutang dari 16,85 X menjadi 17,32 X.

- b. Kenaikan aktiva tetap menyebabkan penjualan naik sebesar 151% diikuti oleh biaya-biaya yang mengalami kenaikan yaitu sebesar 199% yang lebih besar dari kenaikan penjualan.
- c. Penurunan hutang lancar hingga tahun 2003 sebesar 174% disebabkan karena tidak adanya hutang bunga selama tiga periode terakhir. Dan biaya operasi perusahaan tidak seluruhnya dibiayai oleh hutang.
- d. Pada tahun 2003 hutang jangka panjang perusahaan mengalami peningkatan mencapai 1903%, sehingga perusahaan seakan – akan tergantung oleh hutang jangka panjang.
- e. Perusahaan dari tahun 1999 hingga tahun 2003 mempunyai modal sendiri yang cukup meningkat hingga mencapai 170%. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada laba ditahan sebesar 229%.

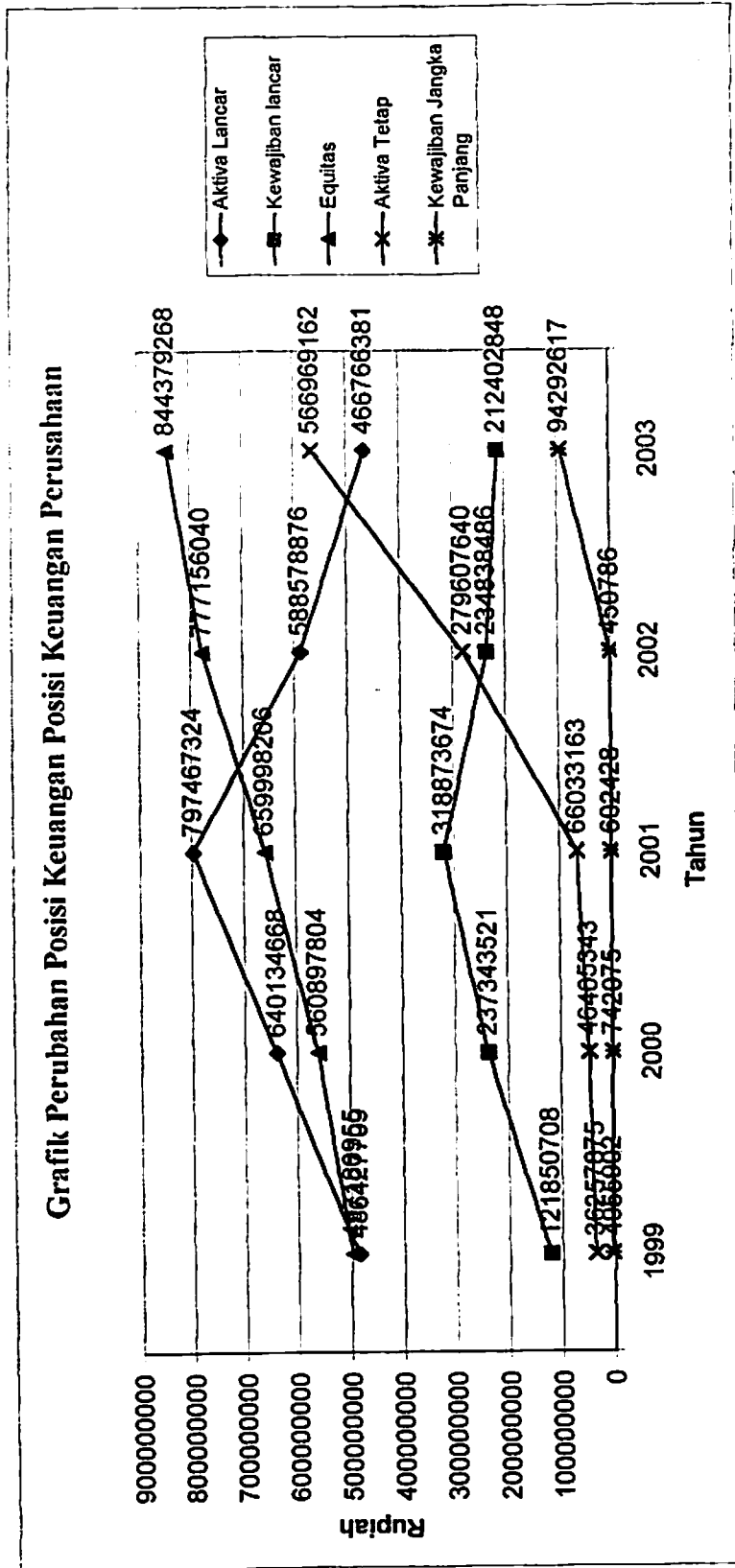
Analisis Trend pada Laporan Laba Rugi

- a. Penjualan setiap tahunnya mengalami peningkatan hingga 151% hal ini disebabkan adanya pemberian subsidi dari pihak pemerintah kepada pihak perusahaan sebagai BUMN yang disalurkan untuk masyarakat. Disertai dengan adanya peningkatan pada biaya penjualan sebesar 1210%.
- b. Dengan peningkatan penjualan tersebut menyebabkan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 94% pada tahun 2003. Namun laba tersebut masih relatif kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 170%.

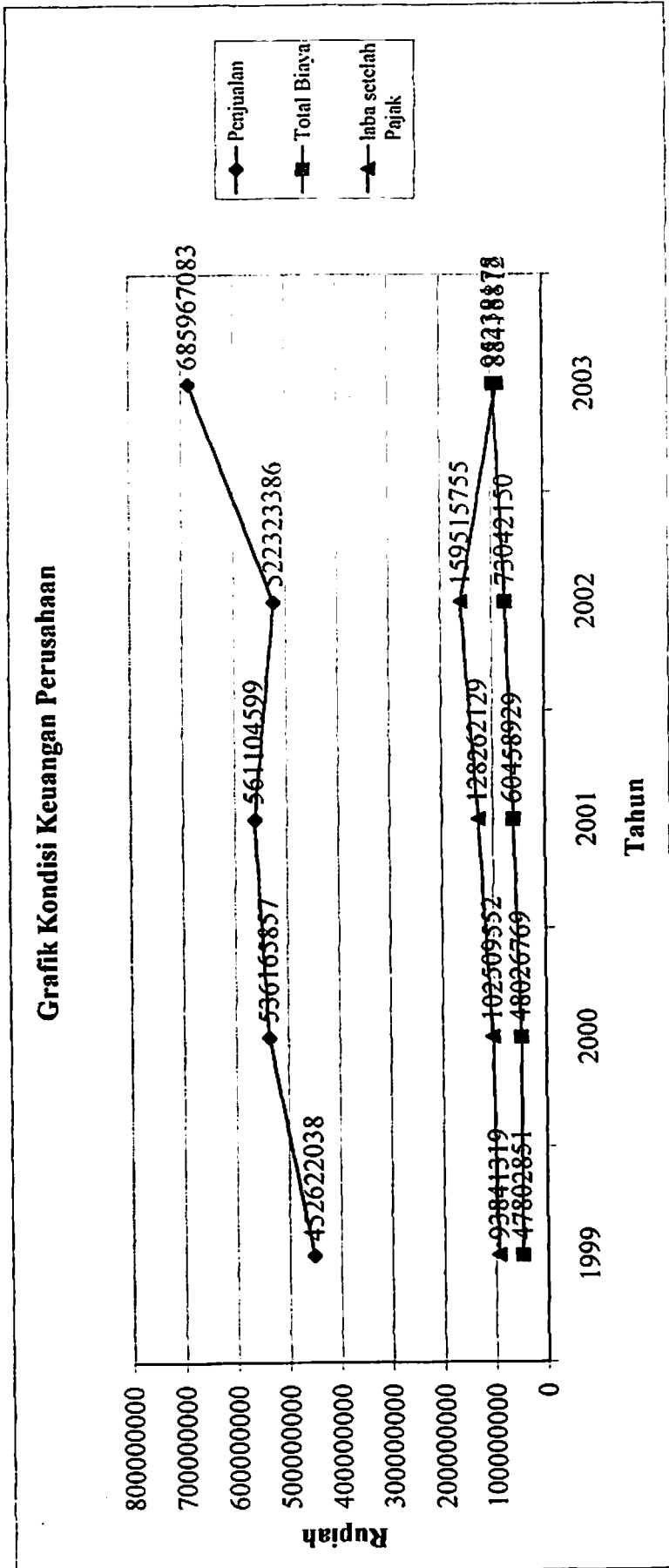
Analisis Trend dari Analisis Rasio Laporan Keuangan

- a. Dilihat dari analisis rasio likuiditas perusahaan masih mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang dibiayai oleh aktiva lancar dan selebihnya oleh modal sendiri. Artinya bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan tingkat likuidnya.
- b. Ditinjau dari segi solvabilitas menunjukkan bahwa dana operasi perusahaan dibiayai modal sendiri dan hutang. Dengan kenaikan modal sendiri dari 497.180.955,- menjadi 844.379.268,-. Sedangkan hutang dari 127.171.852,- menjadi 306.799.061 (241%)
- c. Ditinjau dari segi profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan cukup menguntungkan meskipun mengalami penurunan pada laba bersih sebesar 94%.
- d. Ditinjau dari segi efisiensi menunjukkan perusahaan semakin efisien, hal ini terbukti dengan adanya kenaikan pada penjualan sebesar 151%. Dan perusahaan masih mampu menagih piutang yang diimbangi dengan kenaikan harga pokok penjualan yang mencapai 126% serta adanya kenaikan pada biaya penjualan sebesar 1210%

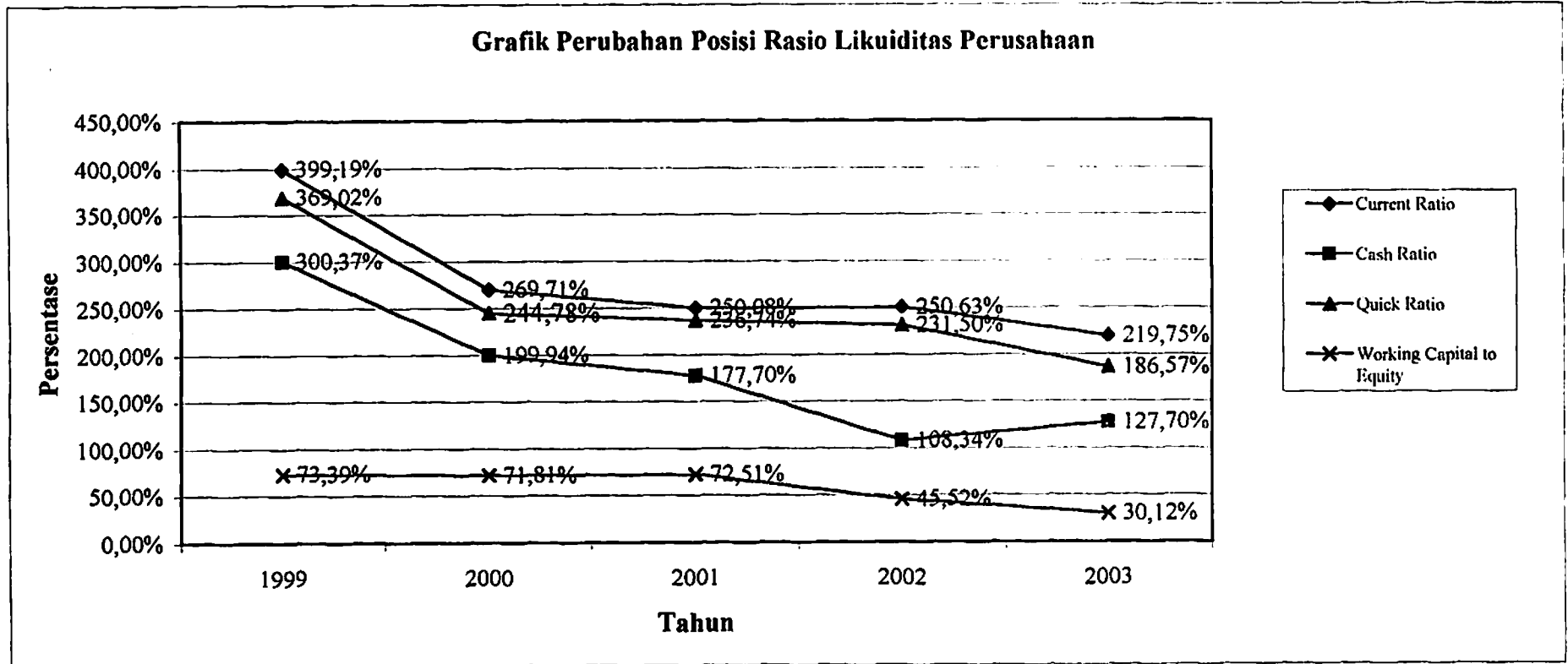
GRAFIK. 4.1.
Grafik Perubahan Posisi Keuangan Perusahaan
PT Pupuk Kujang
Periode 1999 - 2003



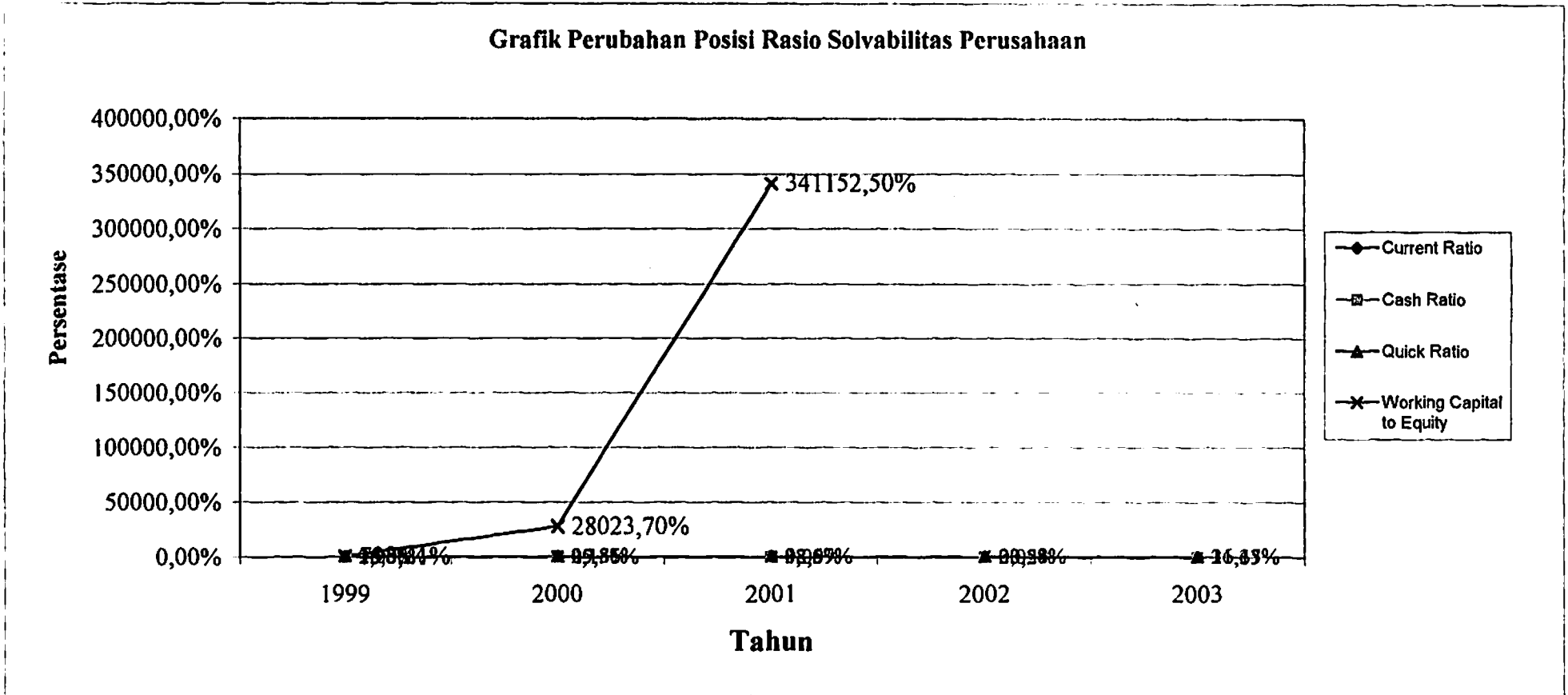
GRAFIK. 4.2.
Grafik Kondisi Keuangan Perusahaan
PT PUPUK KUJANG
Periode 1999 – 2003



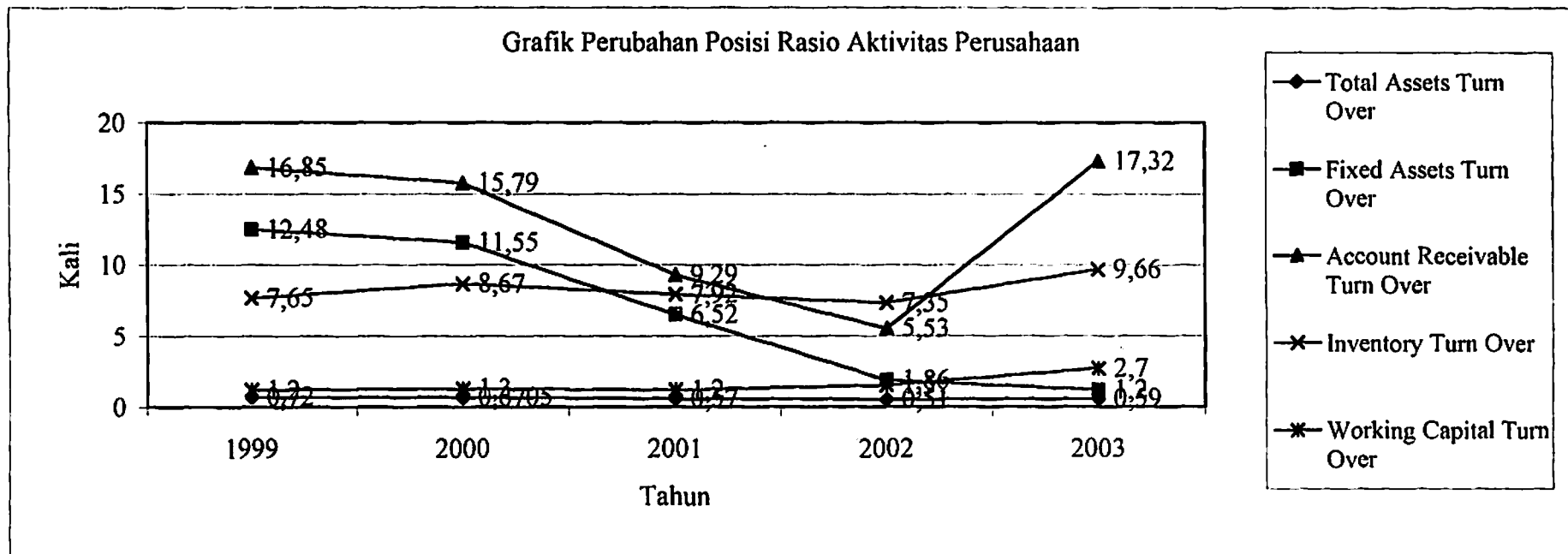
GRAFIK. 4.3.
 Garfik Perubahan Posisi Rasio likuiditas Perusahaan
 PT Pupuk Kujang
 Periode 1999 - 2003



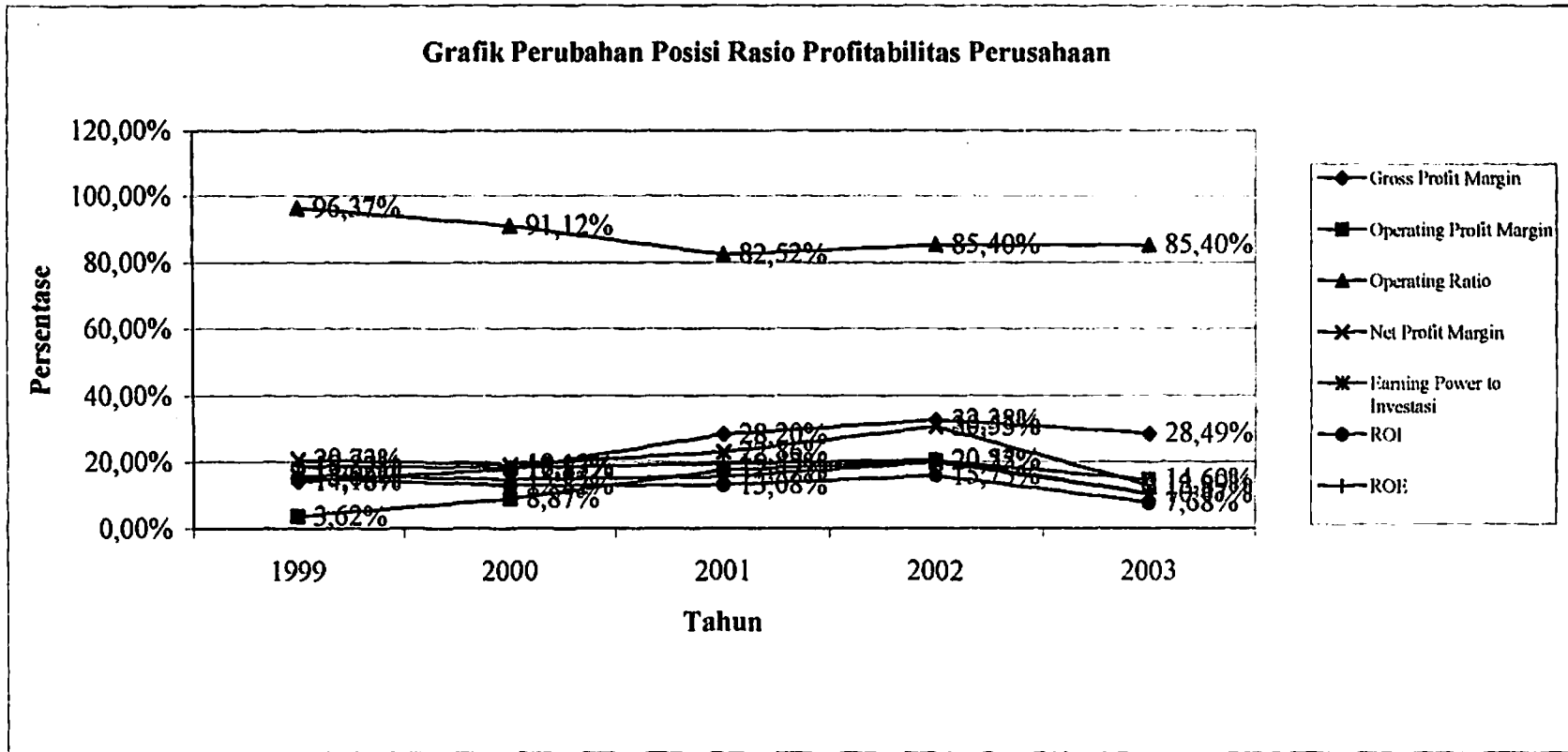
GRAFIK. 4.4.
 Grafik Perubahan Posisi Rasio Solvabilitas Perusahaan
 PT Pupuk Kujang
 Periode 1999 – 2003



GRAFIK. 4.5.
 Grafik Perubahan Posisi Rasio Aktivitas Perusahaan
 PT Pupuk Kujang
 Periode 1999 – 2003



GRAFIK. 4.6.
 Grafik Perubahan Posisi Rasio Profitabilitas Perusahaan
 PT Pupuk Kujang
 Periode 1999 - 2003



Tabel 4.10.
PT Pupuk Kujang
Hasil Evaluasi Perkembangan Perusahaan
Periode Per 31 Desember 1999-2003

Analisis	Perkembangan				Kecenderungan
	1999-2000	1999-2001	1999-2002	1999-2003	
1. Neraca Horizontal					
a. Aktiva Lancar	+	+	+	-	Menurun
b. Aktiva Tetap	+	+	+	+	Meningkat
c. Aktiva Lain-lain	-	-	+	-	Menurun
d. Total Aktiva	+	+	+	+	Meningkat
e. Kewajiban Lancar	+	+	+	+	Meningkat
f. Kewajiban Jk.Panjang	-	-	-	+	Meningkat
g. Total Equitas	+	+	+	+	Meningkat
h. Total Kewajiban	+	+	+	+	Meningkat
2. Laba/Rugi Horizontal					
a. Penjualan	+	+	+	+	Meningkat
b. HPP	+	+	-	+	Meningkat
c. Total Biaya	+	+	+	+	Meningkat
d. EBIT	+	+	+	+	Meningkat
e. EBT	+	+	+	+	Meningkat
f. EAT	+	+	+	-	Menurun
3. Rasio Perusahaan					
a. Likuiditas					
1.Current Ratio	-	-	-	-	Menurun
2.Cash Ratio	-	-	-	-	Menurun
3.Acid test Ratio	-	-	-	-	Menurun
4.Working Capital Turn Over	-	-	-	-	Menurun
5.NWC	+	+	-	-	Menurun
b. Solvabilitas					
1.Debt Ratio	+	+	+	+	Meningkat
2.Debt to Equity Ratio	+	+	+	+	Meningkat
3.Long Term to Debt Ratio	-	-	-	+	Menurun
4.Time Interest Earned Ratio	+	+	-	-	Menurun
c. Aktivitas					
1.Total Assets Turn Over	-	-	-	-	Menurun
2.Fixed Assets Turn Over	-	-	-	-	Menurun
3.Account Receivable Turn Over	+	+	-	+	Meningkat
4.Inventory Turn Over	+	+	-	-	Menurun
5.Average Age Turn Over	-	-	-	+	Meningkat
6.Day' Of Account Payable	+	+	+	-	Menurun
d. Profitabilitas					
1.Gross Profit Margin	+	+	+	+	Meningkat
2.Operating Profit Margin	+	+	+	+	Meningkat
3.Operating Ratio	-	-	-	-	Menurun
4.Net Profit Margin	-	+	+	-	Menurun
5.Earning Power to Investasi	-	-	+	-	Menurun
6.ROI	-	-	+	-	Menurun
7.Earning Per Share	+	+	+	-	Menurun
8.ROE	-	+	+	-	Menurun

Tabel. 4.11.
PT PUPUK KUJANG
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN
SK. MENTERI BUMN NO. KEP.100/MBU/2002

Indikator	SKOR STANDAR	1999		2000		2001		2002		2003	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor
I. ASPEK KEUANGAN											
a. ROE	20	23,79%	20,00	23,59%	20,00	24,73%	20,00	41,95%	20,00	34,83%	20,00
<u>Laba Setekah Pajak</u>		<u>93.841.319</u>		<u>102.509.582</u>		<u>128.262.129</u>		<u>159.515.755</u>		<u>83.288.932</u>	
<u>Modal Sendiri</u>		<u>394.339.400</u>		<u>434.477.627</u>		<u>518.596.810</u>		<u>380.179.232</u>		<u>239.134.389</u>	
b. ROI	15	22,08%	15,00	19,31%	15,00	20,13%	15,00	29,77%	15,00	27,35%	15,00
<u>EBIT + Penyusutan</u>		<u>135.967.198</u>		<u>150.428.723</u>		<u>194.853.724</u>		<u>230.784.077</u>		<u>172.140.438</u>	
<u>Capital Employed</u>		<u>615.533.472</u>		<u>777.731.335</u>		<u>967.412.642</u>		<u>775.030.658</u>		<u>628.222.383</u>	
c. Cash Ratio	5	300,37%	5,00	199,94%	5,00	177,70%	5,00	108,34%	5,00	127,70%	5,00
<u>Kas + Efek</u>		<u>366.012.638</u>		<u>474.560.447</u>		<u>566.655.241</u>		<u>254.435.606</u>		<u>271.252.816</u>	
<u>Current Liabilities</u>		<u>121.850.708</u>		<u>237.343.521</u>		<u>318.873.674</u>		<u>234.838.486</u>		<u>212.402.848</u>	
d. Current Ratio	5	399,19%	5,00	269,71%	5,00	250,08%	5,00	250,63%	5,00	219,75%	5,00
<u>Current Assets</u>		<u>486.427.709</u>		<u>640.134.668</u>		<u>797.467.324</u>		<u>588.578.876</u>		<u>466.766.381</u>	
<u>Current Liabilities</u>		<u>121.850.708</u>		<u>237.343.521</u>		<u>318.873.674</u>		<u>234.838.486</u>		<u>212.402.848</u>	
e. Collection Periods	5	59,79	5,00	57,83	5,00	27,97	5,00	27,96	5,00	32,23	5,00
<u>Total Piutang Usaha x365</u>		<u>74.151.542</u>		<u>86.546.799</u>		<u>43.010.124</u>		<u>42.315.589</u>		<u>60.576.033</u>	
<u>Total Pendapatan Usaha</u>		<u>452.622.038</u>		<u>546.165.857</u>		<u>561.104.599</u>		<u>552.323.386</u>		<u>685.967.084</u>	
f. Inventory Turn Over	5	29,72	5,00	40,28	5,00	27,69	5,00	29,69	5,00	37,50	5,00
<u>Total Persediaan x365</u>		<u>36.866.123</u>		<u>59.209.527</u>		<u>42.571.122</u>		<u>44.928.259</u>		<u>70.472.774</u>	
<u>Total Pendapatan Usaha</u>		<u>452.622.032</u>		<u>536.165.857</u>		<u>561.104.599</u>		<u>552.323.386</u>		<u>685.967.084</u>	
g. Total Assets Turn Over	5	86,97%	3,50	78,07%	3,50	63,58%	3,50	83,49%	3,50	111,14%	4,50
<u>Total Pendapatan Usaha:</u>		<u>535.312.354</u>		<u>66.435.160</u>		<u>614.895.762</u>		<u>647.077.490</u>		<u>699.294.279</u>	
<u>Capital Employed</u>		<u>615.533.472</u>		<u>777.731.335</u>		<u>967.412.642</u>		<u>775.030.658</u>		<u>629.222.383</u>	
h. Equity to Total Assets	10	59,61%	8,50	51,42%	8,50	62,74%	8,00	63,85%	8,00	49,98%	9,00
<u>Total Modal Sendiri</u>		<u>372.212.249</u>		<u>411.254.886</u>		<u>615.257.549</u>		<u>646.511.195</u>		<u>575.414.253</u>	
<u>Total Assets</u>		<u>624.350.808</u>		<u>799.641.958</u>		<u>980.551.909</u>		<u>1.012.491.911</u>		<u>1.151.178.329</u>	
Total Aspek Keuangan			67,00		67,00		66,50		66,50		68,50

2. ASPEK OPERASIONAL											
a. Kapasitas terpakai urea	5,00	98,27%	3,75	101,75%	6,00	97,50%	5,40	96,86%	5,50	104,84%	6,00
Realisasi Produksi Urea		<u>560.142</u>		<u>580.030</u>		<u>555.754</u>		<u>552.125</u>		<u>597.597</u>	
Kapasitas terpasang stlh optimasi		570.000		570.000		570.000		570.000		570.000	
b. Pencapaian Eff. Pemakaian Gas Bumi	5,00	93,03%	3,00	97,67%	4,00	99,94%	4,00	100,18%	3,12	97,93%	4,00
Real. Konsumsi Pemakaian gas Bumi		<u>36.75</u>		<u>38.72</u>		<u>39.05</u>		<u>38.09</u>		<u>32.32</u>	
Eff Kon. Gas Bumi stlh Optimasi		39,47		39,64		39,07		38,02		32,00	
c. Produksi Sumber Daya Manusia	5,00	116,29%	4,00	134,57%	5,00	127,44%	5,00	108,30%	5,00	106%	5,00
Real. Produksi Urea		<u>560.142=942</u>		<u>580.030=973</u>		<u>555.754=756</u>		<u>552.125=822</u>		<u>597.597=891</u>	
Jml. Kary. Unit Prod + 50% kary. Penj Dibagi		596		596		735		675		671	
Realisasi Produksi Urea		<u>569.436=810</u>		<u>557.341=723</u>		<u>550.428=593</u>		<u>565.308=759</u>		<u>562.637=843</u>	
Jml Kary.Unit Prod +50% kary.penj.rata ²		703		770		928		744		667	
d. Produksi Peny. Pupuk Urea Bersubsidi										122,13%	3,00
Realisasi Penyerahan Urea										<u>469.062</u>	
Target Penyerahan Urea										384.000	
Total Aspek Operasional			10,75		15,00		14,40		13,62		18,00
3. ASPEK ADMINISTRASI											
a. Laporan Keuangan Tahunan	3,00	0	3,00	0	3,00	0	3,00	0	3,00	0	3,00
b. Rancangan RKAP	3,00	0	3,00	0	3,00	0	3,00	0	3,00	0	3,00
c. Laporan Periodik	3,00	0	3,00	0	3,00	0	3,00	0	3,00	0	3,00
d. Kinerja PUKK											
• Efektivitas Penyaluran dana	3,00	93,23%	3,00	94,49%	3,00	92,59%	3,00	93,44%	3,00	90,60%	3,00
Jml. Dana Yang disalurkan		<u>4.951.750</u>		<u>5.1235.765</u>		<u>6.987.408</u>		<u>4.480.045</u>		<u>5.015.135</u>	
Jml. Dana Yang Tersedia		5.311.326		5.436.305		7.546.612		4.794.154		5.535.619	
• Tingkat Kolektibilitas	3,00	89,75%	3,00	75,72%	3,00	71,10%	3,00	82,18%	3,00	87,00%	3,00
Rata-rata tertimbang kolektibilitas		<u>3.290.113</u>		<u>3.960.735</u>		<u>4.784.887</u>		<u>3.536.338</u>		<u>4.673.900</u>	
Jml. Pinjaman yang disalurkan		3.655.864		5.230.765		6.729.800		4.303.405		5.475.747	
Total Aspek Administrasi			15,00		15,00		15,00		15,00		15,00
TOTAL BOBOT KINERJA			92,75		97,00		95,90		95,12		101,50
NILAI TINGKAT KESEHATAN		AA/SEHAT		AAA/SEHAT		AAA/SEHAT		AAA/SEHAT		AAA/SEHAT	

4.2.4. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 bahwa penilaian terhadap kinerja atau kesehatan BUMN perusahaan untuk tahun buku bersangkutan yang meliputi aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis tingkat kesehatan BUMN selama lima periode dari tahun 1999 – 2003 yang meliputi :

1. Aspek Keuangan

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai meliputi :

a. *Return On Equity*

Return on equity yang merupakan imbalan kepada para pemegang saham yang diperoleh dari laba setelah pajak dikurangi laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung. Modal sendiri yang digunakan dalam hal ini merupakan seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan.

Return on equity suatu BUMN yang memiliki kriteria BUMN non infrastruktur mempunyai skor standar yaitu 20,00. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan memiliki

ROE lebih dari 15 maka skor yang diperoleh adalah 20. Nilai yang diperoleh perusahaan pada tahun 1999 adalah 23,79% dengan skor 20,00. Pada tahun 2000 nilai yang diperoleh 23,99% dengan skor 20,00. Sedangkan tahun 2001 memperoleh nilai 24,73% dengan skor yang sama yaitu 20,00. Nilai yang diperoleh pada tahun 2002 cukup tinggi yaitu mencapai 41,95% namun mempunyai skor yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu 20,00. Pada periode terakhir yaitu tahun 2003 nilai yang diperoleh sebesar 34,83% dengan skor 20,00.

b. *Return On Investment*

Return on investment merupakan imbalan investasi yang diperoleh dari *EBIT* atau laba sebelum bunga dan pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif saham penyertaan langsung serta penyusutan. Sedangkan *capital employed* merupakan posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan. *Return on investment* pada PT Pupuk Kujang memiliki skor standar 15,00. Pada lima tahun terakhir, skor yang diperoleh oleh perusahaan tidak mengalami perubahan, bahkan tetap yaitu sebesar 15,00. Namun nilai yang diperoleh pada tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu mencapai 27,35%.

c. *Cash Ratio*

Cash ratio perusahaan diperoleh dari kas dan surat berharga jangka pendek (efek). Serta dari posisi seluruh aktiva lancar pada akhir tahun buku. *Cash ratio* perusahaan pada aspek keuangan ini mempunyai skor standar yaitu 5,00. Walaupun *cash ratio* perusahaan mengalami penurunan, namun dalam skor yang diperoleh tidak mengalami perubahan bahkan tetap yaitu 5,00. . Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *cash ratio* lebih dari 35 maka skor yang diperoleh adalah 5,00. Ini terbukti pada tahun 1999 perusahaan memperoleh nilai 300,37% dengan skor 5,00. Tahun 2000 perusahaan memperoleh nilai 199,94% dengan nilai 5,00. Sedangkan tahun 2001 nilai yang diperoleh sebesar 177,70% dengan skor 5,00 Pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2002-2003, perusahaan memperoleh nilai 231,50% dan 186,37% dengan masing-masing skor 5,00.

d. *Current Ratio*

Current ratio diperoleh dari total aktiva lancar pada akhir tahun buku yang dibandingkan dengan posisi total kewajiban lancar. *Current ratio* mengalami persentase yang menurun namun perusahaan masih mampu membayar hutang jangka pendeknya yang dibiayai olehh aktiva lancar. *Current ratio* pada aspek keuangan ini, mempunyai skor standar yaitu 5,00. Dalam daftar skor penilaian menunjukkan bahwa

current ratio apabila lebih dari 125% maka skor yang diperoleh adalah 5,00. Hal ini terbukti dengan nilai yang diperoleh pada tahun 1999 sebesar 399,19% dengan skor 5,00. pada tahun 2000 nilai yang diperoleh menurun yaitu sebesar 269,94% dengan nilai 5,00. Sedangkan pada tahun 2001 dan 2002 nilai yang diperoleh hampir tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan yaitu sebesar 250,08% dan 251,03% dengan peroleh skor yang sama yaitu 5,00. Pada periode terakhir yaitu tahun 2003 nilai yang diperoleh mencapai 219,75% dengan skor 5,00.

e. *Collection Period*

Collection period diperoleh dari posisi piutang usaha setelah dikurangi dengan cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku yang dibandingkan dengan jumlah pendapatan usaha. Selama lima periode terakhir *collection period* mengalami naik turun, namun pada penilaian kesehatan pada aspek keuangan *collection period* memiliki skor standar sebesar 5,00. Begitu juga dengan skor yang telah dicapai selama lima tahun terakhir, meskipun nilai yang diperoleh mengalami perubahan tetapi pada skor yang diperoleh tidak mengalami perubahan bahkan tetap yaitu 5,00. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai pada tahun 1999 adalah 59 hari dengan skor 5,00. Pada tahun 2000 nilai yang diperoleh mencapai 57 hari dengan skor 5,00. Demikian pula pada

tahun 2001 dan 2002 nilai yang diperoleh sama yaitu mencapai 27 hari dengan skor yang sama yaitu 5,00. Sedangkan pada tahun 2003 nilai yang diperoleh sebesar 32 hari dengan skor 5,00. Periode terakhir ini mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya disebabkan karena meningkatnya pendapatan usaha atau penjualan.

f. *Inventory Turn Over*

Inventori turn over atau yang disebut dengan perputaran persediaan diperoleh dari seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi. Dan persediaan barang jadi ditambah dengan persediaan peralatan dan suku cadang yang dibandingkan dengan total pendapatan usaha dalam tahun buku bersangkutan. Perputaran persediaan pada penilaian kesehatan dalam aspek keuangan untuk kriteria BUMN non infrastruktur memiliki skor standar yaitu 5,00. Suatu perusahaan yang memiliki perputaran persediaan lebih dari kurang dari 60 hari maka skor nya adalah 5,00. Hal ini terbukti pada tahun 1999 perputaran persediaan mencapai 29 hari dengan skor 5,00. Sedangkan pada tahun 2000 perputaran persediaan mengalami peningkatan mencapai 40 hari dengan skor 5,00. Pada tahun 2001 perputaran persediaan turun hanya mencapai 27 hari dengan skor 5,00. Pada tahun 2002 mencapai 27 hari dengan skor yang sama

Pada tahun 2002 mencapai 27 hari dengan skor yang sama yaitu 5,00. Pada periode terakhir yaitu tahun 2003 perputaran persediaan mencapai 37 hari dengan skor 5,00.

g. *Total Assets Turn Over*

Total assets turn over diperoleh dari total pendapatan usaha dan non usaha yang tidak termasuk pada pendapatan hasil penjualan aktiva tetap. Sedangkan *capital employed* diperoleh dari posisi akhir tahun buku total aktiva yang dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan. Pada lima periode pendapatan usaha perusahaan mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2003 terdapat penjualan aktiva tetap dalam pelaksanaan yaitu sebesar 5.129.881,-. Dalam penilaian kesehatan pada aspek keuangan *total assets turn over* memiliki skor standar yaitu 5,00. Hal ini buktikan pada tahun 1999 nilai yang diperoleh mencapai 86,97% dengan skor 3,50. Pada tahun 2000 nilai yang diperoleh sebesar 78,07% dengan skor 3,50. Sedangkan pada tahun 2001 nilai yang diperoleh mencapai 63,58% dengan skor 3,50. Demikian pula pada tahun 2002 nilai yang diperoleh mencapai 83,49% dengan skor 3,50. Pada periode terakhir yaitu tahun 2003 nilai yang diperoleh mengalami peningkatan mencapai 111,14% begitu pula dengan skor yang diperoleh yaitu mencapai 4,50.

h. Equity Total Assets

Rasio ini diperoleh dari seluruh komponen modal sendiri diluar dana-dana yang belum ditetapkan sebelumnya yang dibagi dengan *total assets* yang dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan sebelumnya. Dari tahun ke tahun modal sendiri, mengalami peningkatan. Skor standar pada rasio total modal sendiri terhadap *total assets* adalah 10,00. Hal ini terbukti pada tahun 1999 nilai yang diperoleh adalah 59,61% dengan skor 10,00. Sedangkan pada tahun 2000 nilai yang diperoleh sedikit menurun mencapai 51,42% dengan skor 8,50. Pada tahun 2001 dan 2002 nilai yang diperoleh adalah 62,74% dan 63,85% dengan skor yang sama adalah 8,00. Pada periode terakhir yaitu tahun 2003 nilai yang diperoleh menurun hanya mencapai 49,98% dengan skor 9,00.

Berdasarkan perhitungan diatas pada 5 (lima) tahun terakhir yaitu pada periode 1999 – 2003 penilaian kesehatan BUMN berdasarkan keputusan Menteri BUMN dengan Kep-100/MBU/2002 pada aspek keuangan mengalami sedikit perubahan. Tahun 1999 dan 2002 memperoleh total skor yang relatif sama sebesar 67,00. Sedangkan pada tahun 2001 dan 2002 memperoleh total skor yang sama pula yaitu sebesar 66,50. Namun pada tahun 2003 skor yang diperoleh mengalami peningkatan yaitu mencapai 68,50.

2. Aspek Operasional

Untuk penilaian kesehatan BUMN pada aspek operasional, indikator yang dinilai diserahkan langsung kepada pihak perusahaan. Jumlah indikator pada aspek operasional yang digunakan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Ada 4 (empat) indikator yang digunakan oleh perusahaan PT Pupuk Kujang, yaitu :

a. Kapasitas Terpakai Produksi Urea

Kapasitas terpakai urea diperoleh dari realisasi produksi urea yang dibagi dengan kapasitas terpasang setelah optimasi. Pada lima periode terakhir yaitu tahun 1999 – 2003 kapasitas terpakai produksi urea mengalami naik turun tetapi untuk kapasitas terpasang setelah optimasi tidak mengalami perubahan. Hal ini terbukti pada tahun 1999 nilai yang diperoleh sebesar 98,27% dengan skor 3,75. Sedangkan untuk tahun 2000 nilai yang diperoleh mengalami peningkatan mencapai 101,75% dengan perolehan skor 6,00. Pada tahun 2001 nilai yang diperoleh sebesar 97,50% dengan skor 5,40. Pada tahun 2002 nilai yang diperoleh sebesar 96,86% dengan skor 5,50. Untuk periode terakhir yaitu tahun

2003 nilai yang diperoleh perusahaan adalah 104,84% dengan skor 6,00.

b. Pencapaian Effisiensi Pemakaian Gas Bumi

Gas bumi merupakan bahan baku yang digunakan disamping air dan bahan lainnya. Pencapaian efisiensi pemakaian gas bumi diperoleh dengan realisasi konsumsi gas bumi setiap tahun yang dibandingkan dengan realisasi konsumsi gas bumi setelah optimasi. Perkembangan pemakaian gas bumi ini mengalami persentase yang pasang surut, adapun skor standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan pada aspek operasional untuk indikator pemakaian gas bumi sebesar 5,00. Pada tahun 1999 nilai yang diperoleh oleh perusahaan sebesar 93,08% dengan skor 3,00. Pada tahun 2000 nilai yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 97,67% dengan skor 4,00 hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada realisasi konsumsi gas bumi. Sedangkan tahun 2001 nilai yang diperoleh mencapai 99,94% dengan skor 4,00. Untuk tahun 2002 nilai yang diperoleh perusahaan mencapai 100,18% dengan skor yang diperoleh 3,12. Untuk periode terakhir yaitu tahun 2003 nilai yang diperoleh mengalami penurunan hanya mencapai 97,93% dengan skor yang diperoleh 4,00.

c. Produktivitas sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset perusahaan paling berharga karena dapat berpikir, menentukan sikap, mengambil keputusan, dan sebagainya. Sedangkan sumber daya lainnya merupakan alat bagi manusia untuk mencapai tujuannya. Pendayagunaan sumber daya manusia diarahkan pada sasaran pembinaan diarahkan kepada karyawan agar dapat mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Produktivitas sumber daya manusia dalam aspek operasional diperoleh dari realisasi produksi urea dibagi dengan jumlah karyawan unit produksi ditambah dengan 50% karyawan penunjang kemudian dibandingkan dengan realisasi produksi urea dengan jumlah karyawan unit produksi ditambah dengan 50% karyawan penjualan rata-rata. Pada tahun 1999 nilai yang diperoleh 116,29% dengan skor 4,00. Untuk tahun 2000 nilai yang diperoleh mencapai 134,53% dengan skor 5,00. Sedangkan untuk tahun 2001 nilai yang diperoleh mencapai 127,44%. Pada tahun 2002 nilai yang diperoleh sebesar 108,30% dengan skor 5,00, Pada periode terakhir nilai yang diperoleh sebesar 106% dengan skor 5,00.

d. Produktivitas Penyaluran Pupuk Urea Bersubsidi

Produktivitas penyaluran pupuk urea bersubsidi mulai digunakan pada tahun 2003 setelah perusahaan menerima subsidi dari pemerintah Indonesia. Indikator ini diperoleh

dari realisasi penyerahan urea sektor pangan yang dibandingkan dengan target penyerahan urea sektor pangan. Nilai yang diperoleh sebesar 122,15% dengan skor 3,00

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa jumlah indikator dalam aspek operasional yang digunakan oleh perusahaan untuk penilaian kesehatan BUMN berjumlah 3 (tiga) indikator namun pada tahun 2003 indikator yang digunakan mengalami penambahan yaitu realisasi penyaluran pupuk urea bersubsidi (sektor pangan). Total skor yang diperoleh pada tahun 1999 untuk aspek operasional adalah sebesar 10,75. Untuk tahun 2000 total skor mencapai 15,00. Sedangkan untuk tahun 2001 total skor mencapai 14,40. Tahun 2002 total skor yang diperoleh sebesar 13,62. Untuk Periode terakhir yaitu tahun 2003 total skor yang diperoleh mencapai 18,00. Periode ini mengalami peningkatan karena adanya penambahan indikator yang digunakan seiring dengan adanya subsidi dari pemerintah Indonesia.

3. Aspek Administrasi

Aspek administrasi meliputi 4 (empat) indikator yang digunakan meliputi:

a. Laporan Keuangan Tahunan

Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh

Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahunan yang bersangkutan.. Pada lima periode yaitu tahun 1999 – 2003 skor yang diperoleh oleh perusahaan adalah 3,00 karena perusahaan menyampaikan laporan audit dengan jangka waktu sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup.

b. Rancangan RKAP

Rancangan Rencana Keuangan Anggaran Perusahaan BUMN pada PT Pupuk Kujang periode 1999 – 2003 diterima oleh pemegang saham (sesuai dengan tanggal agenda yang diterima 2 (dua) bulan atau lebih cepat), maka untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 3,00.

c. Laporan Periodik

Laporan periodik triwulan harus diterima oleh Komisaris/ Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan. Pada 5 (lima) periode terakhir, perusahaan tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan periodik maka skor yang diperoleh perusahaan adalah 3,00.

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

Kegiatan Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) pada PT Pupuk Kujang dilaksanakan oleh biro kerja

tersendiri. Pengelolaan kegiatan yang dilakukan oleh biro PUKK PT. Pupuk Kujang setiap periodenya selalu diawali dengan menyusun rencana kerja dan kegiatan secara menyeluruh yang kemudian dituangkan secara garis besar dalam bentuk RKAP. Untuk itu metode penilaian indikator meliputi:

- **Efektivitas Penyaluran Dana**

Efektivitas penyaluran dana diperoleh dari jumlah dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan. Sedangkan jumlah dana yang tersedia merupakan seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan. Pada tahun 1999 nilai yang diperoleh untuk efektivitas penyaluran dana adalah 93,23% dengan skor 3,00. Untuk tahun 2000 nilai yang diperoleh sebesar 84,40% dengan perolehan skor 3,00. Sedangkan untuk tahun 2001 nilai yang diperoleh sebesar 92,59% dengan skor 3,00. Pada 2 (dua) periode terakhir yaitu tahun 2002 – 2003 nilai yang diperoleh adalah 93,44% dan 90,60% dengan masing-masing skor 3,00.

- **Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman**

Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman diperoleh dari rata-rata tertimbang kolektibilitas dibandingkan

dengan jumlah pinjaman yang disalurkan. Pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 skor yang diperoleh adalah 3,00.

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa skor yang diperoleh perusahaan untuk (lima) periode yaitu tahun 1999 -2003 adalah 15,00.

Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku bersangkutan meliputi penilaian aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Pada tahun 1999 total skor yang diperoleh oleh perusahaan adalah 92,75 jadi perusahaan termasuk dalam kategori “sehat” dengan nilai “AA” dengan klasifikasi kinerja keuangan adalah sehat, klasifikasi kinerja operasional adalah masih berpotensi untuk tumbuh serta klasifikasi kinerja administrasi adalah cukup. Pada tahun 2000 skor yang diperoleh adalah 97,00 maka tingkat kesehatan perusahaan termasuk kategori “sehat” dengan nilai “AAA” dengan klasifikasi kinerja keuangan adalah sehat, klasifikasi kinerja operasional adalah berpotensi tinggi untuk tumbuh serta klasifikasi kinerja administrasi adalah tinggi. Sedangkan untuk tahun 2001 skor yang diperoleh sebesar 95,90 maka tingkat kesehatan perusahaan termasuk kategori “sehat” dengan nilai “AAA” dengan klasifikasi kinerja keuangan yang sehat, klasifikasi kinerja operasional adalah berpotensi untuk tumbuh serta klasifikasi kinerja administrasi adalah tinggi. Untuk Tahun 2002 skor yang diperoleh sebesar 95,12 maka tingkat

kesehatan perusahaan termasuk kategori “sehat” dengan nilai “AAA” dengan klasifikasi kinerja keuangan yang sehat, klasifikasi kinerja operasional adalah berpotensi untuk tumbuh serta klasifikasi kinerja administrasi adalah tinggi. Prestasi yang cukup membanggakan bagi PT Pupuk Kujang adalah bahwa bulan agustus 2002, PT Pupuk Kujang telah terpilih sebagai “BUMN *of the year* 2002” dan salah satu CEO terbaik yaitu *The Best CEO on Survival Management*. Pada periode terakhir yaitu tahun 2003 skor yang diperoleh adalah 101,50 dengan nilai “AAA” maka tingkat kesehatan perusahaan termasuk kategori “sehat” dengan nilai “AAA” dengan klasifikasi kinerja keuangan yang sehat, klasifikasi kinerja operasional adalah berpotensi untuk tumbuh serta klasifikasi kinerja administrasi adalah tinggi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan berikut ini penulis memberikan kesimpulan yang terdiri dari simpulan umum dan simpulan khusus.

5.1.1. Simpulan Umum

Adapun kesimpulan yang dapat diuraikan antara lain:

1. PT Pupuk Kujang terpilih sebagai “BUMN *of The Year 2002*” dan terpilih sebagai salah satu CEO terbaik yaitu *The Best CEO on Survival Management* pada bulan Agustus 2002.
2. Kinerja perusahaan cukup baik terutamapada realisasi laba bersih yang mencapai 171,99% dari target RKAP 2002.

5.1.2. Simpulan Khusus

Berdasarkan analisis terdahulu maka dapat diuraikan beberapa kesimpulan :

1. Perkembangan posisi harta, hutang dan modal sendiri

Selama lima periode (1999-2003) yang diteliti aktiva lancar perusahaan cenderung menurun hingga tahun 2003 mencapai Rp 19.661.328,- . Total aktiva perusahaan selalu meningkat sebesar

Rp 526.825.521,-dikarenakan meningkatnya aktiva lancar pada deposito berjangka dan peningkatan pada aktiva tetap terutama pada aktiva tetap dalam pelaksanaan sebesar Rp 530.711.287,- . Total kewajiban dan equitas perusahaan selalu meningkat selama 5 (lima) periode yang diteliti. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan pada kewajiban jangka pendek sebesar Rp 90.552.140,- dibandingkan dengan kewajiban jangka panjang sebesar Rp 89.336.715,- dan meningkatnya equitas sebesar Rp 347.198.113,-. Perkembangan posisi keuangan perusahaan menunjukkan bahwa aktiva lancar perusahaan jauh lebih besar dibandingkan dengan kewajiban jangka panjang perusahaan selama 5 (lima) periode yang diteliti.

2. Perkembangan Pendapatan Perusahaan

Penjualan Produk perusahaan setiap tahunnya meningkat karena adanya peningkatan permintaan konsumen atas produknya. Total biaya perusahaan pada 5 (lima) periode yang diteliti cenderung meningkat mencapai 199%. Sedangkan peningkatan penjualan mencapai 151% yang menghasilkan laba bersih sebesar 94%.

3. Hasil penilaian terhadap keuangan perusahaan sebagai BUMN

PT Pupuk Kujang sebagai Badan Usaha Milik Negara menunjukkan skor pada tahun 1999 sebesar 92,75 dengan tingkat kesehatan yang memasuki kategori sehat dengan nilai "AA". Dan pada tahun 2000 skor yang diperoleh sebesar 97,00 dengan tingkat kesehatan termasuk kategori sehat dengan nilai "AAA".

Sedangkan tahun 2001 skor yang diperoleh mencapai 95,90 dengan tingkat kesehatan termasuk kategori sehat dengan nilai "AAA". Pada tahun 2002 skor yang diperoleh mencapai 95,12 dengan termasuk kategori sehat dengan nilai "AAA". Untuk periode terakhir yaitu tahun 2003 skor yang diperoleh mencapai 101,50 dengan kategori sehat dan nilai "AAA". Hal ini menunjukkan adanya kemajuan dari tahun ke tahun yang berarti kondisi keuangan perusahaan selama lima periode dalam keadaan sehat.

4. Hasil Evaluasi

Dari evaluasi tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa perkembangan posisi keuangan perusahaan menunjukkan indikasi yang semakin meningkat pada berbagai pos dalam aktiva maupun pasiva. Disamping itu diperoleh indikasi bahwa aktiva lancar perusahaan lebih kecil dibandingkan aktiva tetap, lain halnya dengan kewajiban lancar yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kewajiban jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih berorientasi pada operasi jangka pendek. Perkembangan kondisi keuangan perusahaan menunjukkan laba yang cenderung menurun dikarenakan adanya peningkatan pada total biaya dan semakin menurunnya pendapatan lain-lain. Sedangkan penjualan cenderung meningkat dari lima periode yang diteliti. Hasil analisis laporan keuangan menunjukkan bahwa operasi perusahaan lebih bersifat agresif

yang lebih mementingkan aktivitas dari pada likuiditasnya. Kondisi ini tercermin dari menurunnya likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Dari kondisi tersebut dapat dikatakan perusahaan lebih efektif dalam menjalankan kegiatan usahanya.

5.2. Saran

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan berdasarkan kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2003, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Jangka waktu piutang meningkat, maka sebaiknya bagian penagihan mempercepat tagihannya menjadi kas kembali.
2. Dengan naiknya dollar terhadap rupiah mengakibatkan biaya operasional perusahaan yang sebagian besar dipengaruhi oleh dollar yang cenderung naik pula. Oleh karena itu perusahaan perlu menekan biaya seminimal mungkin dan dapat melakukan tindakan *hedging* atau *forward trading* yaitu dengan melakukan pembelian berjangka. Maka dengan hal tersebut perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Agus Sartono. 1996. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga, Penerbit BPFE Yogyakarta

Bambang Riyanto. 1997. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Penerbit BPFE Yogyakarta

Budi Raharjo. 2000. *Akuntansi Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*, Penerbit Andi Yogyakarta

CFO Indonesia. Maret, 2004

Erwan DK dan Budi Puji Harto. 1994. *Manajemen Keuangan*, Penerbit AK Group, Yogyakarta.

Harahap, Syafri Sofyan. 1994. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Harahap, Syafri Sofyan. 1997. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kedua, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 1994. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Keown Arthur J, David F Scott Jr, John D Martin and J William Petty alih bahasa Chaerul D.Djakman. 2001. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Munawir Akuntan. 2000. *Analisa Laporan Keuangan* Edisi Keempat. Penerbit Liberty, Yogyakarta

PT PUPUK KUJANG (PERSERO), Annual Report 1999 – 2003

Singarimbun Masri, dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Satu, Penerbit LP3 ES

Sinurat Harris. 1998. *Pengantar Akuntansi*. Badan Penerbit IPWI, Jakarta.

Suad Husnan dan Enny Pujiastuti. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Edisi Kedua, UPP AMP YKPN

- Suad Husnan. 1996. *Manajemen Keuangan*. Edisi 4, Penerbit BPFE Yogyakarta
- Sumadi Suryabrata. 1998. *Metodologi Penelitian* Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Syafaruddin Alwi. 1994. *Alat – Alat Analisis Dalam Pembelanjaan* Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Timothy J Galagher, Joseph D Andrew.2000. *Financial Management Principle And Practice*. New Jersey Prectice Hall
- Van Horne, James C dan Wachowicz, JR, John M,1992, *Fundamentals Of Financial Management*. Eight Edition, New Jersey Prentice Hall International
- Van Horne, James C dan Wachowicz, JR, John M,1997, alih bahasa Heru Sutejo Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Indonesia, Buku Kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Van Horne, James C dan Wachowicz, JR, John M.1998. *Fundamentals Of Financial Management*. Ninth Edition, New Jersey Prentice Hall International
- Weston,J.,Fred and Copeland, Thomas E. 1992. *Manajemen Keuangan*. Jilid Satu Edisi Kesembilan, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Weston,J.,Fred and Copeland, Thomas E..1992. alih bahasa Jaka Wasana dan Kirbrandoko, *Manajemen Keuangan*. Jilid Satu Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Weston,j.,Fred and Eugene,f.,Briham.1992. *Essentials Of Managerial Finance*. Teenth Edition
- Zaki Baridwan.1998. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga

LAMP IRAN

PT PUPUK KUJANG



Kantor Pusat :
Jl. Jend. A. Yani No. 39 Cikampek 41373
Jawa Barat - Indonesia PO Box 4 Cikampek
Telp. : (0264) 316141 Hunting System
317007 Hunting System
Fax. : (0264) 314235, 314335

Kantor Jakarta :
Gedung Umawar Lt. II & III
Jl. Kapten P. Tendean Kav. No. 28
PO Box 1371 Jakarta
Jakarta Selatan 12710 - Indonesia
Telp. : (021) 5204225, 5204227
Fax. : (021) 5204233



SUCOFINDO INTERNATIONAL
CERTIFICATION SERVICES
ISO 9001 : 2000
Organization No. DSC 00050



SUCOFINDO INTERNATIONAL
CERTIFICATION SERVICES
ISO 14001
Organization No. EMS 00012

SURAT KETERANGAN

Nomor : /PK/KP/KET/DIKLAT/VII/2004

Kepala Biro Pendidikan dan Latihan PT Pupuk Kujang yang berkedudukan di Dawuan - Cikampek - Jawa Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Ai Ratna Ningsih
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 22 Januari 1983
Jurusan : Manajemen
Pendidikan : S1 Jurusan Ekonomi – Universitas Pakuan

Telah melaksanakan Kerja Praktek di PT Pupuk Kujang pada :

Tanggal : 15 Juni s/d 15 Juli 2004
Dinas/Bagian : Akuntansi
Divisi/Biro : Akuntansi

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cikampek, 07 Juli 2004
Kepala Biro Diklat

Drs. H. YARIE SUCHYAR, MM

0317 - 10 - 77



Dirjen Agung

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

NOMOR : KEP-100/MBU/2002

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

- menimbang :
- a. bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing;
 - b. bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara;
 - c. bahwa dengan dilinkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- ingat :
1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
 2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2001 (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4101);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN) (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3928);

6. Peraturan/2



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

-2-

6. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4137);
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/ Tahun 2001.

MEMUTUSKAN :

KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA TENTANG
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan:

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam Keputusan ini disingkat BUMN, adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Pasal 2

- 1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.
- 2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada lampiran I.
- 3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

-3-

BAB II PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN

Pasal 3

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi :
 - a. SEHAT, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS \leq 95$
 - A apabila $65 < TS \leq 80$
 - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS \leq 65$
 - BB apabila $40 < TS \leq 50$
 - B apabila $30 < TS \leq 40$
 - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $20 < TS \leq 30$
 - CC apabila $10 < TS \leq 20$
 - C apabila $TS \leq 10$
- (2) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
 - a. Aspek Keuangan.
 - b. Aspek Operasional.
 - c. Aspek Administrasi.
- (3) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.
- (4) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).

BAB III

BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN

Pasal 4

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

-4-

- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

Pasal 5

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
- Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
 - Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
 - Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
 - Bendungan dan irigrasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 6

Indikator Penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi BUMN yang bergerak di bidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

BAB IV

BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN

Pasal 7

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 8

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Hasil penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

-5-

BAB V
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 9

BUMN wajib menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

Pasal 10

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka:

1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ;
2. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara,

dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 11

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian Tingkat Kesehatan BUMN tahun buku 2002.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal: 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

ttd

LAKSAMANA SUKARDI

n sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

Victor Hutapea
KMB/00051008



Lampiran I: 1/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
SALINAN
TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
KTOR INDUSTRI DAN DAGANGAN	Bidang Industri Pupuk dan Semen
	1. PT Pupuk Sriwidjaja
	2. PT Asean Aceh Fertilizer
	3. PT Semen Baturaja
	4. PT Semen Kupang
	Bidang Niaga
	5. PT Dharma Niaga
	6. PT Pantja Niaga
	7. PT Cipta Niaga
	8. PT Sarinah
	Bidang Industri Farmasi dan Aneka Industri
	1. PT Bhanda Ghara Reksa
	2. PT Berdikari
	3. PT Indo Farma
	4. PT Kimia Farma
	5. PT Bio Farma
	6. PT Rajawali Nusantara Indonesia
7. PT Garam	
8. PT Industri Gelas	
9. PT Industri Soda Indonesia	
10. PT Sandang Nusantara	
11. PT Cambrics Primisima	
12. Bidang Pertambangan dan Energi	
13. PT Sarana karya	
14. PT Batubara Bukit Asam	
15. PT Konservasi Energi Abadi	
16. PT Batan Tehnologi	
17. PT Perusahaan Gas Negara	
Bidang Kertas, Percetakan dan Penerbitan	
1. PT Kertas Leces	
2. PT Kertas Kraft Aceh	
3. PT Pradnya Paramita	
4. PT Balai Pustaka	



Lampiran I: 2/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		Bidang Industri Strategis
		1. PT Dirgantara Indonesia
		2. PT DAHANA
		3. PT Barata Indonesia
		4. PT Boma Bisma Indra
		5. PT Krakatau Steel
		6. PT Industri Kereta Api
		7. PT Industri Telekomunikasi Indonesia
		8. PT Len Industri
II.	SEKTOR KAWASAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DAN KONSULTAN KONSTRUKSI	
		Bidang Kawasan Industri
		1. PT Kawasan Benkat Nusantara
		2. PT Kawasan Industri Makassar
		3. PT kawasan Industri Medan
		4. PT Kawasan Industri Wijaya
		5. PT PDI Batam
		Bidang Konstruksi Bangunan
		1. PT Nindya Karya
		2. PT Wijaya Karya
		3. PT Waskita Karya
		4. PT Adhi Karya
		5. PT Brantas Abipraya
		6. PT Hutama Karya
		7. PT Istaka Karya
		8. PT Pembangunan Perumahan
		Bidang Konsultan Konstruksi
		1. PT Bina Karya
		2. PT Indah Karya
		3. PT Indra Karya
		4. PT Virama Karya
		5. PT Yodya Karya
		Bidang Penunjang Konstruksi dan Jalan Tol
		1. PT Amarta Karya
		2. PT Dok Perkapalan Kodja Bahari
		3. PT Dok dan Perkapalan Surabaya
		4. PT Industri Kapal Indonesia
		5. PT Jasa Marga



Lampiran I: 3/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
III.	SEKTOR PERHUBUNGAN, TELEKOMUNIKASI DAN PARAWISATA	
	Bidang Prasarana Perhubungan Laut	
	1. PT Pelabuhan Indonesia I	
	2. PT Pelabuhan Indonesia II	
	3. PT Pelabuhan Indonesia III	
	4. PT Pelabuhan Indonesia IV	
	5. PT Rukindo	
	6. PT Varuna Tirta Prakasya	
	Bidang Prasarana Perhubungan Udara	
	1. PT Angkasa Pura I	
	2. PT Angkasa Pura II	
	Bidang Sarana Perhubungan	
	1. PT Pelayaran Diakarta Lloyd	1. PT Pelayaran Nasional Indonesia
	2. PT Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2. PT Garuda Indonesia
	3. PT Pelayaran Bahtera Adiguna	3. PT Merpati Airlines
	4. PT Kereta Api Indonesia	
		Bidang Pos
		1. PT Pos Indonesia
		Bidang Pariwisata
		1. PT Hotel Indonesia dan Natour
		2. PT Pengembangan Pariwisata Bali
		3. PT TWC Borobudur, Prambanan & Ratu Boko
		Bidang Penyiaran
		1. PT Televisi Republik Indonesia
IV.	SEKTOR PERTANIAN, PERKEBUNAN KEHUTANAN PERDAGANGAN	
		Bidang Perkebunan
		1. PT Perkebunan Nusantara I
		2. PT Perkebunan Nusantara II
		3. PT Perkebunan Nusantara III
		4. PT Perkebunan Nusantara IV
		5. PT Perkebunan Nusantara V
		6. PT Perkebunan Nusantara VI
		7. PT Perkebunan Nusantara VII
		8. PT Perkebunan Nusantara VIII
		9. PT Perkebunan Nusantara IX



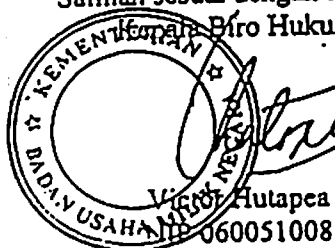
Lampiran I: 4/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

NO.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		10. PT Perkebunan Nusantara X
		11. PT Perkebunan Nusantara XI
		12. PT Perkebunan Nusantara XII
		13. PT Perkebunan Nusantara XIII
		14. PT Perkebunan Nusantara XIV
		Bidang Perikanan
		1. PT Usaha Mina
		2. PT Perikanan Samodra Besar
		3. PT Tirta Raya Mina
		4. PT Perikani
		Bidang Pertanian
		1. PT Pertani
		2. PT Sang Hyang Seri
		Bidang Kehutanan
		1. PT Inhutani I
		2. PT Inhutani II
		3. PT Inhutani III
		4. PT Inhutani IV
		5. PT Perhutani
V.	SEKTOR PELAYANAN UMUM	
	1. Perum Perumnas	
	2. Perum Jasa Tirta I	
	3. Perum Jasa Tirta II	
	4. Perum Prasarana Perikanan Samodra Besar	
	5. Perum PPD	
	6. Perum Damri	
		1. Perum Percetakan Negara RI
		2. Perum Sarana Pengembangan Usaha
		3. Perum Peruri
		4. Perum Pegadaian
		5. Perum PFN

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kantor Biro Hukum



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

ttd

LAKSAMANA SUKARDI



Lampiran II : 1/13
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
SALINAN
TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
BUMN NON JASA KEUANGAN

ASPEK KEUANGAN

Total bobot

BUMN INFRA STRUKTUR (Infra)	50
BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra)	70

Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Metode Penilaian

Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :

- Aktiva tetap
- Aktiva Non Produktif
- Aktiva Lain-lain
- Saham Penyertaan Langsung



Lampiran II : 2/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2: Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Contoh perhitungan :

"A" (BUMN Non Infra) mempunyai ROE 10 %, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rumus

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi

EBIT
Capital Employed

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Depleksi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Tabel 3 : Daftar Skor penilaian ROI

ROI (%)		Skor	
		Infra	Non Infra
18	< ROI	10	15
15	< ROI ≤ 18	9	13,5
13	< ROI ≤ 15	8	12
12	< ROI ≤ 13	7	10,5
10,5	< ROI ≤ 12	6	9
9	< ROI ≤ 10,5	5	7,5
7	< ROI ≤ 9	4	6
5	< ROI ≤ 7	3,5	5
3	< ROI ≤ 5	3	4
1	< ROI ≤ 3	2,5	3
0	< ROI ≤ 1	2	2
	ROI < 0	0	1

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki ROI 14 %, maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI adalah 8

c. Rasio Kas/Cash Ratio

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 4 Daftar skor penilaian cash ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x ≥ 35	3	5
25 ≤ x < 35	2,5	4
15 ≤ x < 25	2	3
10 ≤ x < 15	1,5	2
5 ≤ x < 10	1	1
0 ≤ x < 5	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki cash ratio sebesar 32%, maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio adalah 2,5



Lampiran II : 4/13
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

rasio Lancar/Current Ratio

Rumus :
Current ratio : $\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$

Definisi
Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Contoh perhitungan :
PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115 %, maka sesuai tabel 5 skor untuk Indikator Current Ratio adalah 4

Collection Periods (CP)

Rumus

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0



Lampiran II : 5/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

Tingkat Collection Periods : 4
Perbaikan Collection periods (7 hari) : 1,8

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

Tingkat Collection periods : 1,2
Perbaikan Collection periods (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Perputaran Persediaan (PP)

rumus

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi :

Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.

Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x ≤ 60	35 < x	4	5
< x ≤ 90	30 < x ≤ 35	3,5	4,5
< x ≤ 120	25 < x ≤ 30	3	4
< x ≤ 150	20 < x ≤ 25	2,5	3,5
< x ≤ 180	15 < x ≤ 20	2	3
< x ≤ 210	10 < x ≤ 15	1,6	2,4
< x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,2	1,8
< x ≤ 270	3 < x ≤ 6	0,8	1,2
< x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,4	0,6
< x	0 < x ≤ 1	0	0

yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 di atas.



Lampiran II : 6/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Contoh Perhitungan :

Contoh 1 :

Perusahaan "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

Tingkat Perputaran Persediaan : 3
Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

Contoh 2 :

Perusahaan "B" (BUMN Infra struktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai dengan tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2
Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Definisi :

Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap

Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
0 < x	20 < x	4	5
5 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
10 < x <= 105	10 < x <= 15	3	4
15 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
20 < x <= 75	0 < x <= 5	2	3
25 < x <= 60	x <= 0	1,5	2,5
30 < x <= 40	x < 0	1	2
35 < x <= 20	x < 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

Perusahaan "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 70 % dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari



Lampiran II : 7/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3
- Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Contoh 2:

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 108 % dan pada tahun 1998 sebesar 98%.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3,5
- Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 2,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

1. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} : \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Contoh perhitungan:

PT "B" (BUMN Non Infra) memiliki rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 35 %, maka sesuai tabel 9 skor untuk indikator rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 10.



Lampiran II : 2/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

II. ASPEK OPERASIONAL

1. Total Bobot.

- BUMN INFRASTRUKTUR 35
- BUMN NON INFRASTRUKTUR 15

2. Indikator yang dinilai

Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan adalah sebagaimana dalam "Contoh Indikator Aspek Operasional"

3. Jumlah Indikator

Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang berkaitan dengan indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan/standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.

4. Sifat penilaian dan kategori penilaian:

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut :

- Baik sekali (BS) : skor = 100% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Baik (B) : skor = 80% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Cukup (C) : skor = 50% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Kurang (K) : skor = 20% x Bobot indikator yang bersangkutan

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :

- Baik sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya).
- Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya).
- Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
- Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal



Lampiran II : 9/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Mekanisme Penilaian

- a. Penetapan indikator dan penilaian masing-masing bobot
 - Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk PERUM pada pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan.
 - Sebelum pengesahan RKAP tahunan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM.
 - Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut, Komisaris/Dewan Pengawas wajib memberikan justifikasi mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya.
 - Dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM sekaligus menetapkan indikator operasional yang digunakan untuk tahun yang bersangkutan dan masing-masing bobotnya dengan antara lain mempertimbangkan usul Komisaris/Dewan Pengawas tersebut di atas.
 - Khusus untuk penilaian tingkat kesehatan tahun buku 2002, Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN yang penilaian tingkat kesehatannya diatur dengan Surat Keputusan ini wajib menyampaikan usul tentang indikator-indikator aspek operasional yang akan digunakan berikut masing-masing bobotnya kepada Kementerian BUMN selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tanggal Surat Keputusan ini diterbitkan.
- b. Mekanisme penetapan nilai
 - Sebelum diselenggarakan RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM pengesahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM penilaian kinerja perusahaan berdasarkan indikator-indikator aspek operasional dan bobot yang telah ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan.
 - Dalam menyampaikan usulan penilaian tersebut Komisaris/Dewan Pengawas diharuskan memberikan justifikasi atas penilaian masing-masing indikator aspek operasional yang digunakan.
 - RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan laporan keuangan menetapkan penilaian terhadap aspek operasional yang antara lain memperhatikan usulan Komisaris/Dewan Pengawas.



Lampiran II : 10/13
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Contoh Perhitungan

BUMN Pelabuhan (infrastruktur)

Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
1. Pelayanan kepada pelanggan/masyarakat.	15	B	12	Tum Round Time (TRT), Waiting Time (WT), dsb.
2. Peningkatan kualitas SDM	10	C	5	Peningkatan Kesejahteraan, Kaderisasi pmlonan, dsb.
3. Research & Development	10	D	8	Kepedulian manajemen terhadap R&D, dsb.
Total	25		35	

PEK ADMINISTRASI

Total Bobot .

BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 15

BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non infra) 15

Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya

dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10 : Daftar indikator dan bobot aspek Administrasi.

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
Rancangan RKAP	3	3
Laporan Periodik	3	3
Kinerja PUKK	6	6
TOTAL	15	15

Metode Penilaian

Laporan Perhitungan Tahunan

- Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.



Lampiran II : 11/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Penentuan nilai

Tabel 11 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
- sampal dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup:	3
- sampal dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
- lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

Contoh Perhitungan :

Laporan audit terhadap laporan perhitungan tahunan BUMN PT "A" (periode tahun buku 1/1/1997 sampai dg 31/12/1997) diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) pada tanggal 2 Mei 1998. Sesuai tabel 11 di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan adalah 2.

Rancangan RKAP

- Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.

Penentuan Nilai

Tabel 12 : Daftar penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP

Jangka waktu surat diterima sampal dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
- 2 bulan atau lebih cepat	3
- kurang dari 2 bulan	0

Contoh 1:

Tahun anggaran BUMN PT "A" dimulai 1/1/1999.

Rancangan RKAP BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 29 Oktober 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir pertama di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 3.

Contoh 2

Tahun anggaran BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 5 Desember 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir kedua di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 0.



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

c. Laporan Periodik

- Waktu penyampaian laporan.

Laporan periodik Triwulanan harus diterima oleh Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan.

- Penentuan nilai

Tabel 13 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$0 < x \leq 60$ hari	1
< 60 hari	0

- Contoh Perhitungan

Laporan periodik Triwulanan PT "S" periode anggaran 1 Januari sampai dengan 31 Desember untuk tahun penilaian diterima Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM masing-masing sebagai berikut:

Triwulanan	Berakhir Periode	Tanggal diterima
I	31/3 199x	5/5 199x
II	30/5 199x	16/7 199x
III	30/9 199x	31/10 199x
IV	31/12 199x	10/2 199x+1

- Perhitungan jumlah hari keterlambatan

- Triwulan I : 4
- Triwulan II : 0
- Triwulan III : 0
- Triwulan IV : 9

Jumlah hari keterlambatan 13 sehingga mendapatkan nilai 2.

Catatan: Laporan periodik sekurang-kurangnya terdiri dari:

- 1) Laporan pelaksanaan RKAP
- 2) Laporan pelaksanaan Proyek Pengembangan
- 3) Laporan pelaksanaan Anak Perusahaan
- 4) Laporan pelaksanaan penugasan (jika ada)
- 5) Laporan pelaksanaan PUKK



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

- Indikator yang dinilai

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Efektivitas penyaluran	3	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian Pinjaman	3	3
TOTAL	6	6

- Metode penilaian masing-masing indikator.

d.1. Efektivitas penyaluran dana.

Rumus:

$$\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

Definisi

- Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas:
 - Saldo awal
 - Pengembalian pinjaman
 - Setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PUKK BUMN lain, jika ada)
 - Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK
- Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan).

Tabel 14 : Dasar penilaian tingkat penyerapan dana PUKK

Penyerapan (%)	> 90	85 s.d. 90	80 s.d. 85	<80
Skor	3	2	1	0

Contoh perhitungan :

Jumlah dana yang tersedia pada BUMN PT "A" dalam tahun 1999 adalah sebesar Rp.10.000 terdiri dari:

- Saldo awal tahun 1999	Rp. 500
- Pengembalian pinjaman	Rp. 5.000
- Setoran eks pembagian laba selama tahun yang bersangkutan	Rp. 4.000
- Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK	Rp. 500
Jumlah	Rp.10.000



Lampiran II : 15/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah sebagai berikut:

- Lancar	1.500 x 100 %	= 1.500
- Kurang lancar	500 x 75 %	= 375
- Ragu-ragu	800 x 25 %	= 225
- Macet	100 x 0 %	= 0
Jumlah rata-rata tertimbang		<u>2.100</u>

Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah $\frac{2.100}{3000} \times 100 \% = 70 \%$

Sesuai dengan tabel 15 di atas maka skor untuk indikator tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah 2.

V. LAIN-LAIN

1. Dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN, Direksi diberikan opsi untuk tidak memperhitungkan proyek/investasi pengembangan yang sudah dinyatakan operasi komersial menurut standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau standar umum yang berlaku untuk BUMN tersebut selama 2 (dua) tahun apabila:
 - a. Dalam 2 tahun sejak operasi komersial, proyek/investasi pengembangan dimaksud, belum mencapai utilisasi sebesar 60 %, atau;
 - b. Periode operasi komersial dengan utilisasi di atas 60 % dalam satu tahun penilaian kurang dari 9 bulan.
2. Dalam hal proyek/investasi pengembangan tersebut tidak diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan, maka Direksi harus memisahkan secara tegas laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laba/Rugi dan Aliran Kas untuk proyek/investasi pengembangan dimaksud dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya perhitungan tingkat kesehatan hanya didasarkan laporan keuangan perusahaan di luar laporan keuangan proyek/investasi pengembangan.



Lampiran II : 16/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

CONTOH INDIKATOR ASPEK OPERASIONAL

INDIKATOR	UNSUR-UNSUR YANG DIJADIKAN PERTIMBANGAN	CONTOH APLIKASI TERHADAP UNSUR-UNSUR YANG DIPERTIMBANGKAN	
		BUMN/SEKTOR	UNSUR-UNSUR YANG DAPAT DIPERTIMBANGKAN
(1)	(2)	(3)	(4)
Pelayanan kepada Pelanggan/Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perbaiki kualitas sarana & prasarana untuk kepentingan/kepuasan pelanggan. ✓ Ketersediaan pelayanan purna jual (after sales service) ✓ Perbaiki mutu produk. ✓ Pengembangan jalur distribusi. ✓ Pelayanan gangguan/troubles. ✓ Penyederhanaan birokrasi yang menguntungkan bagi pelanggan. ✓ Kecepatan pelayanan. ✓ Guidance yang jelas bagi pelanggan. ✓ Peningkatan fasilitas keselamatan bagi pelanggan /pemakai jasa. 	<p>Pelabuhan.</p> <p>Pengairan (PERUM Otorita Jatuluhur dan PERUM Jasa Tirta)</p> <p>PLN</p> <p>Jalan Tol</p> <p>Garuda/MNA</p> <p>Bandara</p>	<p>Turn Round Time (TRT), Berthing Time (BT), Waiting Time (WT), dsb</p> <p>Pemenuhan supply air kepada PDAM/industri pengendalian banjir, pengendalian daerah serapan sungai.</p> <p>Frekuensi pemadaman, lama rata-rata pemadaman, kecepatan pelayanan gangguan.</p> <p>Kualitas jalan, indikator traffic sign.</p> <p>On time performance.</p> <p>Kebersihan terminal Bandara.</p>
Efisiensi produksi dan produktivitas	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peningkatan utilisasi faktor-faktor produksi/assets idle. ✓ Peningkatan rendemen. ✓ Peningkatan produktivitas per satuan faktor produksi. ✓ Pengurangan susut/loses, baik susut teknis, susut distribusi, maupun susut karena faktor lainnya. ✓ Peningkatan nilai men-hour. ✓ Peningkatan jam jalan rata-rata mesin (dalam batas-batas toleransi). 	<p>Perkebunan</p> <p>Kereta Api/pelayaran /penerbangan</p> <p>PLN</p> <p>Pengairan (PERUM Otorita Jatuluhur dan PERUM Jasa Tirta)</p> <p>Konsultansi</p> <p>Pertambangan</p>	<p>Rendemen, produksi per hektar, dsb.</p> <p>Load factor penumpang dan barang, penumpang-kui-ton, dsb.</p> <p>Susut teknis, susut distribusi, dsb.</p> <p>Pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan (O & P)</p> <p>Men-hour terjual, dsb.</p> <p>Jam jalan kapal keruk, excavator, dsb.</p>



Lampiran II : 17/13
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

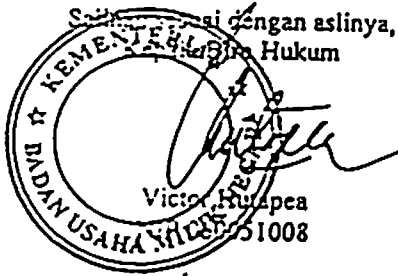
(1)	(2)	(3)	(4)
3. Pemeliharaan kontinuitas produksi.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kewajiban melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi sesuai persyaratan standar. ✓ Eksplorasi SDA dengan orientasi jangka panjang. ✓ Pelaksanaan checking rutin terhadap fasilitas-fasilitas umum. ✓ Kepatuhan pengoperasian peralatan sesuai dengan batas kapasitas yang direkomendasikan. ✓ Replacement sarana dan prasarana yang sudah tidak produktif. 	<p>Perkebunan</p> <p>Pelabuhan</p> <p>Transportasi</p>	<p>Kepatuhan terhadap aturan penyadapan karet, regenerasi tanaman tidak produktif.</p> <p>Pemeliharaan fasilitas dermagaz, pengerukan alur /kolam, dsb.</p> <p>Pemeliharaan sarana transportasi Bus, kereta api, kapal atau pesawat.</p>
4. Inovasi produk baru	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kreativitas dalam meningkatkan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan. ✓ Penciptaan produk-produk baru ✓ Peningkatan penguasaan teknologi. 	<p>Kontraktor</p> <p>Industri kimia dasar</p>	<p>Hak patent, hak cipta, temuan metode konstruksi baru, dsb.</p> <p>Konservasi energi, produk-produk baru yang prospektif, dsb.</p>
Peningkatan kualitas SDM	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mutu diklat ✓ Penyelenggaraan pendidikan formal dan informal sesuai kebutuhan (dalam negeri dan luar negeri) 	Berlaku umum untuk semua sektor	<p>Penyelenggaraan diklat sesuai kebutuhan.</p> <p>Kaderisasi pimpinan.</p> <p>Peningkatan kesejahteraan</p> <p>Kepedulian manajemen terhadap R & D.</p>
Research & Development (R & D).	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengembangan metode baru yang prospektif. ✓ Hasil riset yang bermanfaat. ✓ Perhatian perusahaan terhadap R & D. 	Berlaku umum untuk semua sektor	Kepedulian manajemen terhadap R & D.
Hasil pelaksanaan penugasan Pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pencapaian sasaran. ✓ Efisiensi dalam mencapai sasaran. ✓ Perhatian manajemen keberhasilan penugasan. 	Berlaku umum untuk semua sektor	Pencapaian sasaran, efisiensi dalam pencapaian sasaran.



Lampiran II : 18/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA.

(1)	(2)	(3)	(4)
8. Kepedulian terhadap lingkungan.	<ul style="list-style-type: none">✓ Kebersihan lingkungan.✓ Pelaksanaan AMDAL.✓ Reklamasi.✓ Estate regulation.	Berlaku umum untuk semua sektor Kehutanan Pertambangan Industri manufaktur Kawasan Industri	Kebersihan lingkungan kerja. Reboisasi, AMDAL. Reklamasi daerah eks tambang, AMDAL. AMDAL. Estate regulation, AMDAL.



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

ttd

LAKSAMANA SUKARDI

PT PUPUK KUJANG
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
Keputusan Menteri BUMN No. KEP 100/MBU/2002

A. ASPEK KEUANGAN

1. RETURN ON EQUITY

Rumus:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

a.	Laba Setelah Pajak	=	88.418.813	
b.	Penjualan Aktiva Tetap	=	5.129.881	
c.	Penjualan Aktiva Non Produktif	=	-	
d.	Penjualan Aktiva Lain-Lain	=	-	
e.	Penjualan Saham Penyertaan Langsung	=	-	
f.	Laba Setelah Pajak (Net=a-b-c-d-e)	=	83.288.932	
g.	Modal Ditempatkan & Disetor	=	228.210.000	
h.	Laba Ditahan	=	818.169.267	
i.	Aktiva Dalam Pelaksanaan	=	428.344.436	844.379.268
j.	Modal Sendiri (g+h-a-i)	=	327.816.019	
k.	ROE (f/j)X100%	=	25,42%	
l.	Skor	=	20,00	20,00

2. RETURN ON INVESTEMNT

Rumus:

$$\frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

a.	Laba Setelah Pajak	=	88.418.813	
b.	Blaya Bunga	=	-	
c.	PPH Pasal 25	=	30.208.925	
d.	Penjualan Aktiva Tetap	=	5.129.881	
e.	Penjualan Aktiva Non Produktif	=	-	
f.	Penjualan Aktiva Lain-Lain	=	-	
g.	Penjualan Saham Penyertaan Langsung	=	-	
h.	EBIT (a+b+c-d-e-f-g)	=	113.457.857	
i.	Ponyusutan & Amortisasi	=	48.382.820	
j.	Total Aktiva	=	1.151.178.329	
k.	Aktiva Dalam Pelaksanaan	=	428.344.436	
l.	Capital Employed (j-k)	=	629.222.383	
m.	ROI ((h+i)/l)X100%	=	25,73%	
n.	Skor	=	15,00	15,00

3. CASH RATIO

Rumus:

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Srt Berharga JK. Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

a.	Kas	=	11.727.165	
b.	Bank	=	-	
c.	Deposito	=	259.525.650	
d.	Current Liabilities	=	212.402.847	
e.	Cash Ratio ((a+b+c)/d)	=	127,71%	
f.	Skor	=	5,00	5,00

4. CURRENT RATIO

Rumus:

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

a.	Current Assets	=	466.766.380	
b.	Current Liabilities	=	212.402.847	
c.	Current Ratio (a/b)X100%	=	219,76%	
d.	Skor	=	5,00	5,00

5. COLLECTION PERIODS

Rumus:

$$\frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

a.	Piutang Usaha (Real Neraca)	=	48.639.264	
b.	Piutang Usaha (Antar Unit Usaha)	=	13.936.769	
c.	Cadangan Penyisihan Piutang Usaha	=	-	
d.	Penjualan Pupuk	=	538.811.118	
e.	Penjualan Non Pupuk	=	66.538.871	
f.	Pendapatan Kompensasi Penjualan Pup	=	80.817.095	
g.	Collection Periods ((a+b-c)/[d+e+f])	=	32,23	
h.	Skor	=	5,00	5,00

6. PERPUTARAN PERSEDIAAN

Rumus:

$$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

a.	Persediaan Barang Jadi	=	24.268.663	
b.	Persediaan Barang Setengah Jadi	=	7.276.062	
c.	Persediaan Bahan Baku	=	-	
d.	Persediaan Bahan Pembantu	=	12.783.046	
e.	Persediaan Bahan Pembungkus	=	1.086.978	
f.	Persediaan Suku Cadang	=	8.029.137	
g.	Persediaan Lain-lain	=	17.028.888	
h.	Penjualan Pupuk	=	538.811.118	
i.	Penjualan Non Pupuk	=	66.538.871	
j.	Pendapatan subsidi Urea Pangan	=	80.617.095	
k.	Perputaran Persediaan ((a s/d f - g)/(h+i+j))	=	37,50	
l.	Skor	=	5,00	5,00

7. TOTAL ASSETS TURN OVER (TATO)

Rumus:

$\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$	a.	Penjualan Pupuk	=	538.811.118	
	b.	Penjualan Non Pupuk	=	66.538.871	
	c.	Pendapatan Kompensasi Penjualan Pupuk	=	80.617.095	
	d.	Pendapatan Lain-Lain (Net)	=	18.457.076	
	e.	Penjualan Aktiva Tetap	=	5.129.881	
	f.	Penjualan Aktiva Non Produktif	=	-	
	g.	Penjualan Aktiva Lain-Lain	=	-	
	h.	Penjualan Saham Penyertaan Langsung	=	-	
	i.	Capital Employed	=	629.222.383	
	j.	TATO ((a+b+c+d-e-f-g-h)/i)	=	111,14%	
	k.	Skor	=	5	4,5

8. TOTAL MODAL SENDIRI TERHADAP TOTAL ASSETS (TMB thd TA)

Rumus:

$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	a.	Modal Sendiri	=	844.379.268	
	b.	Cadangan Umum	=	268.965.015	
	c.	Total Assets	=	1.151.178.329	
	d.	TMS thd TA ((a-b)/cX100%)	=	49,98%	
	e.	Skor	=	10,00	6,50
					9,00
				70,00	68,50

TOTAL SKOR ASPEK KEUANGAN

Total Skor Aspek Keuangan	<u>STD</u>	<u>NIL</u>
1. Return on Equity	20	20
2. Return on Investment	15	15
3. Cash Ratio	5	5
4. Current Ratio	5	5
5. Collection Periods	5	5
6. Inventory Turn Over	5	5
7. Total Assets Turn Over	5	5
8. Equity to Total Assets	10	9
	<u>70</u>	<u>69</u>

B. ASPEK OPERASIONAL

1. KAPASITAS TERPAKAI PRODUKSI UREA

Rumus:

$\frac{\text{Realisasi Produksi Urea}}{\text{Kapasitas Terpasang Stih Opt.}} \times 100\%$	a.	Realisasi Produksi	=	597.597	
	b.	Kapasitas Terpasang stih optimasi	=	570.000	
	c.	Realisasi Kapasitas Terpakai (a/bX100%)	=	104,84%	0,40
	d.	Realisasi Produksi	=	597.597	
	e.	Realisasi Produksi 3 tahun terakhir			
		- Tahun 2000	=	580.030	
		- Tahun 2001	=	555.754	
		- Tahun 2002	=	552.126	
		Rata-rata Realisasi Produksi 3 th. terak	=	562.637	
	f.	Realisasi Kapasitas Terpakai (d/e x 100%)	=	106,21%	0,60
	g.	Skor	=	6,00	6,00

2. PENCAPAIAN EFF. PEMAKAIAN GAS BUMI

Rumus:

$\frac{\text{Realisasi Eff. Konsumsi Gas Bumi}}{\text{Eff. Kons. Gas Bumi Stih opt.}} \times 100\%$	a.	Konsumsi Gas Bumi (Rata ²)	=	32,32	32,97
	b.	Konsumsi Gas Bumi Stih Optimasi	=	33,00	
	c.	Realisasi efisiensi gas bumi (a/b x 100%)	=	97,94%	0,40
	d.	Konsumsi Gas Bumi (Rata ²)	=	32,32	
	e.	Realisasi Konsumsi Gas Bumi 3 th. terakhir			
		- Tahun 2000	=	32,56	
		- Tahun 2001	=	32,98	
		- Tahun 2002	=	33,21	
		Rata-rata Realisasi Produksi 3 th. terak	=	32,92	
	f.	Realisasi efisiensi gas bumi (d/e x 100%)	=	98,19%	0,60
	g.	Skor	=	4,00	4,00

3. PRODUKTIVITAS SBR. DAYA MANUSIA

Rumus:

$\frac{\text{Realisasi Produksi Urea (RKAP)}}{\text{Jml. Kary Unit Prod + 50% Kary. Penunjang}} \times 100\%$	a.	Realisasi Produksi	=	597.597	
	b.	Kary. Unit Prod. + 50% Kary. Penunjang	=	671	
	c.	Produktivitas TK Produksi (a/b x ton/org)	=	891	
	d.	Realisasi Produksi			
		- Tahun 2000	=	580.030	
		- Tahun 2001	=	555.754	
		- Tahun 2002	=	552.126	
		Rata-rata Realisasi Produksi 3 th. terak	=	562.637	
	e.	Kary. Unit Prod. + 50% Kary. Penunjang			
		- Tahun 2000	=	596	
		- Tahun 2001	=	735	
		- Tahun 2002	=	671	
		Rata-rata jml karyawan 3 th terakhir	=	667	
	f.	Produktivitas TK Produksi (d/e x ton/org)	=	843	
	g.	Nilai	=	1,06	
	h.	Skor	=	5,00	5,00

4. PRODUKTIVITAS PENYALURAN PUPUK UREA BERSUBSIDI (SEKTOR PANGAN)

Rumus:

a.	Realisasi Penyerahan Urea Sektor Pan	=	469.062
b.	Target Penyerahan Urea Sektor Panga	=	384.000

Realisasi Penyerahan / X 100%
Rencana Kebutuhan Kebutuhan

c. Pemuhan Kebutuhan DN (a/bX100% = 122,15%
d. Skor =

-	3,00
---	------

Total Skor Aspek Operasional:

1. Kapasitas Terpakal Produksi Urea	6,00	6,00
2. Efisiensi Konsumsi Gas	4,00	4,00
3. Produktivitas Sumber Daya Manusia	5,00	5,00
4. Produktivitas Penyaluran Pupuk urea Bersubsidi	-	3,00
	15,00	18,00

C. ASPEK ADMINISTRASI

1. LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN

Ketentuan:

[Laporan Audited harus sudah diterima Pemegang Saham (PT Pupuk Sriwijaya) paling lambat akhir bulan kelima (Max 31 Mei 19XX+1) sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.
=>> Untuk anak perusahaan paling lambat 30 April 199X + 1.

Keterlambatan dari 30 April 199X + 1.

3,00	3,00
------	------

2. RANCANGAN RKAP

Ketentuan:

[Rancangan RKAP harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan (Max 31 Oktober 19XX-1).
=>> Untuk anak perusahaan paling lambat 30 Sept 199X - 1.

Keterlambatan dari 30 April 199X - 1.

3,00	3,00
------	------

3. LAPORAN PERIODIK

- a. Triwulan I
- b. Triwulan II
- c. Triwulan III
- d. Triwulan IV

- Hari
- Hari
- Hari
- Hari

Total Keterlambatan

-	-
---	---

Skor

3	3
---	---

4. KINERJA PUKK

A. Efektivitas Penyaluran Dana

- a. Jumlah dana yang disalurkan
- b. Jumlah dana yang tersedia
- c. Efektivitas Penyaluran (a/b x 100%)
- d. Skor

5.015.135.250	
5.535.619.157	
90,60%	
3,00	3,00

B. Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjam

- a. Jumlah pinjaman yang disalurkan
- b. Rata-rata tertimbang kolektibilitas
- c. Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman (b/a x 100%)
- d. Skor

4.673.900.000	
Kolektibilitas - VS BI	
10.252.448	10.252.448
1.851.982	1.481.586
677.018	507.764
513.368	128.342
2.305.313	-
(97.054)	-
15.503.075	12.370.139
87,00%	
3,00	3,00

PT PUPUK KUJANG
PRODUKSI UREA IN BAG, AMONIA DAN KARUNG PLASTIK
TAHUN 1999 s/d 2003

JENIS PRODUKSI	SATUAN	1999	2000	2001	2002	2003
1 Urea In Bag	ton	552.365,11	564.426,00	544.299,15	534.697,25	586.036,55
2 Urea Larutan (SetaraUIB)	ton	7.776,96	15.604,22	11.455,00	17.428,26	11.560,48
3 Amonia	ton	367.513,72	391.388,54	376.475,01	364.730,48	398.498,60
4 Karung Plastik	lembar	2.262.300,00	0,00	0,00	0,00	0,00

PT PUPUK KUJANG
KONSUMSI BAHAN BAKU DAN PENOLONG PRODUKSI UREA IN BAG
 TAHUN 1999 s/d 2003

URAIAN	UNIT	1999	2000	2001	2002	2003
1 Gas Alam	mmbtu	20.570.971,720	21.770.153,300	21.254.150,078	21.032.564,428	22.184.553,076
Rate Konsumsi	mmbtu/ton	36,724	38,570	39,049	38,094	32,324
2 Air Baku	m3	6.848.415,000	7.192.843,000	7.116.105,000	8.139.724,000	8.553.218,000
Rate Konsumsi	m3/ton	12,226	12,744	13,074	14,743	14,313
3 Karung Plastik 50kg	lembar	10.693.126,000	10.292.871,000	10.373.849,000	10.275.516,000	11.567.643,000
Rate Konsumsi	lembar/ton	19,359	18,236	19,059	18,611	20,131

REALISASI BIAYA PER JENIS BIAYA

PERIODE 1999 S/D 2003

(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	URAIAN	1999	2000	2001	2002	2003
	Produksi (Ton)	560.142,07	580.030,22	555.754,15	552.125,51	597.597,03
1	Biaya Bahan Baku dan Penolong	284.569.310	315.227.094	264.544.772	248.776.046	319.982.926
2	Biaya Pegawai	30.958.686	27.930.079	31.014.525	34.960.354	50.127.887
3	Biaya Kesejahteraan Pegawai	14.725.762	14.747.803	18.052.080	22.321.641	28.404.107
4	Biaya Pemeliharaan	10.947.323	17.806.729	18.876.673	22.136.563	24.780.922
5	Biaya Diklat	1.596.550	1.718.467	2.213.970	2.791.097	3.091.316
6	Biaya Umum	17.109.737	15.587.351	19.806.595	23.599.699	26.290.591
7	Biaya Asuransi	5.427.585	4.144.007	5.922.181	7.546.852	6.852.894
8	Biaya Jasa	6.424.930	7.883.647	10.516.699	12.176.078	15.745.518
9	Bahan Bakar dan Listrik	4.886.017	5.747.473	6.921.519	8.463.699	10.782.394
10	Biaya Pemasaran	1.823.687	2.027.680	5.199.132	11.096.047	20.322.008
11	Biaya Bunga	2.757.864	424.021	44.519	-	-
12	Biaya Penyusutan dan Amortisasi	34.133.070	31.602.313	42.976.023	30.223.300	48.382.820
	Total	415.360.523	444.846.663	426.088.689	424.091.376	554.763.383
	Cost Per Ton (Rp.)	741.527,10	766.937,05	766.685,57	768.106,83	928.323,53

PT PUPUK KUJANG
REALISASI PENJUALAN AMMONIA

TAHUN 1999 S/D TAHUN 2003

TAHUN	T O N A G E			N I L A I (RIBUAN RUPIAH)			HARGA RP PER TON
	DALAM NEGERI	LUAR NEGERI	TOTAL	DALAM NEGERI	LUAR NEGERI	TOTAL	
1999	36.495,48	1.157,76	37.653,24	32.212.972	1.845.348	34.058.320	904.526
2000	45.571,66	1.298,35	46.870,01	51.186.941	2.265.731	53.452.672	1.140.445
2001	49.276,81	1.591,92	50.868,73	74.856.615	3.260.172	78.116.787	1.535.654
2002	43.024,79	1.809,00	44.833,79	63.387.110	3.401.434	66.788.544	1.489.692
2003	45.246,94	1.808,86	47.055,80	63.405.897	3.132.974	66.538.871	1.414.042